

**IMPLEMENTASI METODE QIRA'ATI DALAM  
MENINGKATKAN KEMAMPUAN BACA AL-QUR'AN DI  
TPQ NURUL HUDA LHOKNGA ACEH BESAR**

**SKRIPSI**

Diajukan Oleh:

**MAWADHATUL YULIA**

**NIM. 200201113**

Mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH  
2024 M/1445 H**

**IMPLEMENTASI METODE QIRA'ATI DALAM MENINGKATKAN  
KEMAMPUAN BACA AL-QUR'AN DI TPQ NURUL HUDA LHOKNGA  
ACEH BESAR**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh  
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Dalam Ilmu Pendidikan agama islam

Oleh:

**MAWADHATUL YULIA**

NIM. 200201113

Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Prodi Pendidikan Agama Islam

Disetujui oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,



**Dr. Saiful, M. Ag**  
NIP. 197209062006041001



**Sri Astuti, S. Pd.,MA.**  
NIP. 198209092006042001

**IMPLEMENTASI METODE QIRA'ATI DALAM MENINGKATKAN  
KEMAMPUAN BACA AL-QUR'AN DI TPQ NURUL HUDA LHOKNGA  
ACEH BESAR**

**SKRIPSI**

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus  
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)  
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Pada hari/tanggal:

Senin, 02 Juli 2024 M  
25 Dzulhijjah 1445 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Dr. Saiful, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 197209062006041001

Sekretaris,

Sri Astuti, S.Pd.I., M.A.  
NIP. 198209092006042001

Penguji I,

Dr. Muzakir, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 197506092006041005

Penguji II,

M. Yusuf, S.Ag., M.A.  
NIP. 197202152014111003

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry  
Darussalam, Banda Aceh



Prof. Saiful Mujib, S. Ag., M.A., M. Ed., Ph. D  
NIP. 1973010211997031003

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mawadhatul Yulia  
NIM : 200201113  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
Judul Skripsi : Implementasi Metode Qira'ati Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an di TPQ Nurul Huda.

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah dan karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.

Bila kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.



Banda Aceh, 10 Juni 2024

Yang menyatakan

Mawadhatul Yulia

NIM. 200201113

## ABSTRAK

Nama : Mawadhatul Yulia  
NIM : 200201113  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah Dan Keguruan / Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Implementasi Metode Qira'ati Dalam meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an di TPQ Nurul lhoknga aceh Besar  
Tebal Skripsi : 138 halaman  
Pembimbing I : Dr. Saiful, M.Ag.  
Pembimbing II : Sri Astuti, S. Pd. I., MA.  
Kata Kunci : Implementasi, Kemampuan Baca Al-Qur'an, Metode Qira'ati.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh Santri yang belum tepat dalam membaca makharijul huruf, Sifatul Huruf, dan Mad. Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1)bagaimana implementasi metode Qira'ati dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an di TPQ Nurul Huda Lhoknga Aceh Besar?,(2) peningkatan kemampuan baca Al-Qur'an setelah implementasi metode Qira'ati, (3)apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi metode Qira'ati dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an?, Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan kelas, pengumpulan data melalui teknik observasi dengan 2 orang observer, wawancara, tes dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan aktivitas ustaz/ah dalam mengimplementasi metode Qira'ati untuk meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an santri pada siklus I dengan nilai 77,5% kategori baik, pada siklus II 98.7% kategori baik sekali. Adapun aktivitas santri pada siklus I 71,8% kategori baik, pada siklus II dengan nilai 98,4% kategori baik sekali. Kemudian terkait dengan kemampuan membaca Al-Qur'an santri berdasarkan hasil tes pada siklus I menunjukkan 7 dari 15 santri belum tuntas dalam makharijul huruf, Sifatul Huruf, dan Mad, sedangkan siklus II terdapat 3 dari 7 santri belum tuntas, Faktor pendukung Implementasi Metode Qira'ati adalah Dilaksanakan kebijakan yang telah dibuat, kreativitas ustaz/ah, relasi ustaz/ah dengan siswa. Sedangkan faktor penghambat Implementasi Metode Qira'ati adalah kurangnya sarana dan prasarana, kurangnya tenaga pengajar, kurangnya dana, kurangnya dukungan orang tua dan kurangnya waktu yang tersedia. Kesimpulannya bahwa metode Qira'ati dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri di TPQ Nurul Huda Lhoknga Aceh Besar.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, Segala puji dan syukur peneliti sampaikan kehadirat Allah SWT, karena dengan Rahmat dan kasih sayang-Nya lah penulis masih diberikan kesehatan serta dapat menyusun skripsi ini dengan judul **“Implementasi Metode Qira’ati Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur’an di TPQ Nurul Huda Lhoknga Aceh Besar”**. Shalawat dan salam juga disampaikan kepada junjungan Nabi Besar MuhamMad SAW. Serta sahabat dan keluarganya, seayun langkah dan seiring bahu dalam menegakkan agama Allah. Dengan kebaikan beliau telah membawa kita dari alam kebodohan ke alam yang berilmu pengetahuan.

Pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu penulisan skripsi ini, yaitu kepada:

1. Bapak Prof. Safrul Muluk, S. Ag., M.A., M. Ed., Ph. D. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, wakil selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan beserta seluruh staf-stafnya, baik secara langsung atau tidak telah membantu proses penyusunan skripsi.
2. Bapak Dr. Marzuki, S.Pd.I., M.S.I. selaku ketua prodi PAI yang secara langsung atau tidak telah membantu proses penyusunan skripsi.
3. Ibu Ainal Mardhiah, M.Ag. selaku Pembimbing Akademik yang telah banyak membimbing dan meluangkan waktu selama 4 tahun ini.
4. Bapak Dr. Saiful, M.Ag, selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktu dan memberikan arahan dan bimbingan demi kesempurnaan skripsi ini.

5. Ibu Sri Astuti, S.Pd.I.,MA. selaku pembimbing II, yang telah bersedia meluangkan banyak waktu, pikiran, dan tenaga untuk membimbing, memberikan motivasi dan arahan yang sangat berarti bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Staf pengajar/dosen program studi Pendidikan agama islam yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan serta para staf yang telah membantu segala keperluan administrasi.
7. Ibu direktur TPQ Nurul Huda Lhoknga Aceh Besar yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian, seluruh ustaz dan ustazah, beserta santri yang terlibat yang telah membantu peneliti melengkapi data dalam penyelesaian skripsi ini.

Dalam penulisan skripsi ini peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kesalahan serta jauh dari kata sempurna. Hal ini disebabkan karena kurangnya ilmu dan pengalaman yang peneliti miliki. Oleh sebab itu, penulis mengharap kritikan dan saran yang dapat membangun dari berbagai pihak agar skripsi ini memiliki kualitas yang lebih baik. Semoga skripsi ini dapat memberi manfaat bagi peneliti dan pembaca. Aamiin Yaa Rabbal ‘Alamin.

Banda Aceh, 10 Juni 2024  
Penulis,

Mawadhatul Yulia

## LEMBAR PERSEMBAHAN

Puji dan syukur peneliti sampaikan kehadirat Allah SWT, karena dengan rahmat dan kasih sayang-Nya lah penulis masih diberikan kesehatan dalam menuntut ilmu serta dapat menyusun skripsi sebagai tugas akhir studi ini. Skripsi yang telah selesai ini peneliti persembahkan kepada pihak-pihak yang telah banyak membantu, diantaranya:

1. Diri sendiri yang masih memiliki banyak keterbatasan dan kekurangan tetap berusaha menyelesaikan studi hingga akhir dengan sebaik mungkin.
2. Kedua orang tua, ayahanda MuhamMad Abdullah, dan Ibunda Naimah, abang Nasrullah, kakak musfirah, adik nabila azkia, selalu berdoa untuk kesuksesan penulis sehingga bisa sampai di titik ini.
3. Kepada sahabat yang sudah seperti keluarga khususnya Dina Farikhah, Musfirah, dan Fadhli Ahmalina Putra yang telah memberikan support terbaik dalam menyelesaikan skripsi ini, dan juga teruntuk semua teman-teman seangkatan prodi Pendidikan agama islam Leting 2020.



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBARAN PENGESAHAN PEMBIMBING.....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBARAN PENGESAHAN SIDANG .....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>LEMBAR PERSEMBAHAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I: PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Manfaat Penelitian .....	5
E. Definisi Operasional.....	5
F. Kajian Terdahulu Yang Relevan.....	8
G. Sistematika Pembahasan .....	11
<b>BAB II: LANDASAN TEORITIS</b>	
A. Metode Qira'ati .....	12
1. Pengertian Metode Qira'ati .....	12
2. Langkah-langkah implementasi Metode Qira'ati.....	13
3. Kelebihan dan kekurangan Metode Qira'ati.....	14
4. Prinsip-prinsip Metode Qira'ati.....	15
B. Kemampuan Baca Al-Qur'an.....	16
1. Kriteria Kemampuan Baca Al-Qur'an.....	16
2. Materi-materi pembelajaran Al-Qura' di TPQ.....	17
3. Kaidah-Kaidah dalam ilmu tajwid.....	18
4. Startegi meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an.....	45
5. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar.....	46
<b>BAB III: METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	49
B. Rancangan Penelitian.....	41
C. Subjek Penelitian .....	44
D. Teknik Pengumpulan Data.....	44
E. Instrumen Penelitian .....	47
F. Teknik Analisis Data.....	54
<b>BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Profil TPQ Nurul Huda.....	59

1. Sejarah perkembangan TPQ Nurul Huda .....	59
2. Keadaan Ustaz dan ustazah di TPQ Nurul Huda.....	60
3. Keadaan santri di TPQ Nurul Huda.....	60
4. Keadaan sarana dan Prasarana.....	61
B. Implementasi metode Qira'ati dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an di TPQ Nurul Huda .....	62
C. Peningkatan kemampuan baca Al-Qur'an setelah implementasi metode Qira'ati di TPQ Nurul Huda.....	82
D. Faktor Pendukung Dan Penghambat penerapan metode Qira'ati di TPQ Nurul Huda.....	88

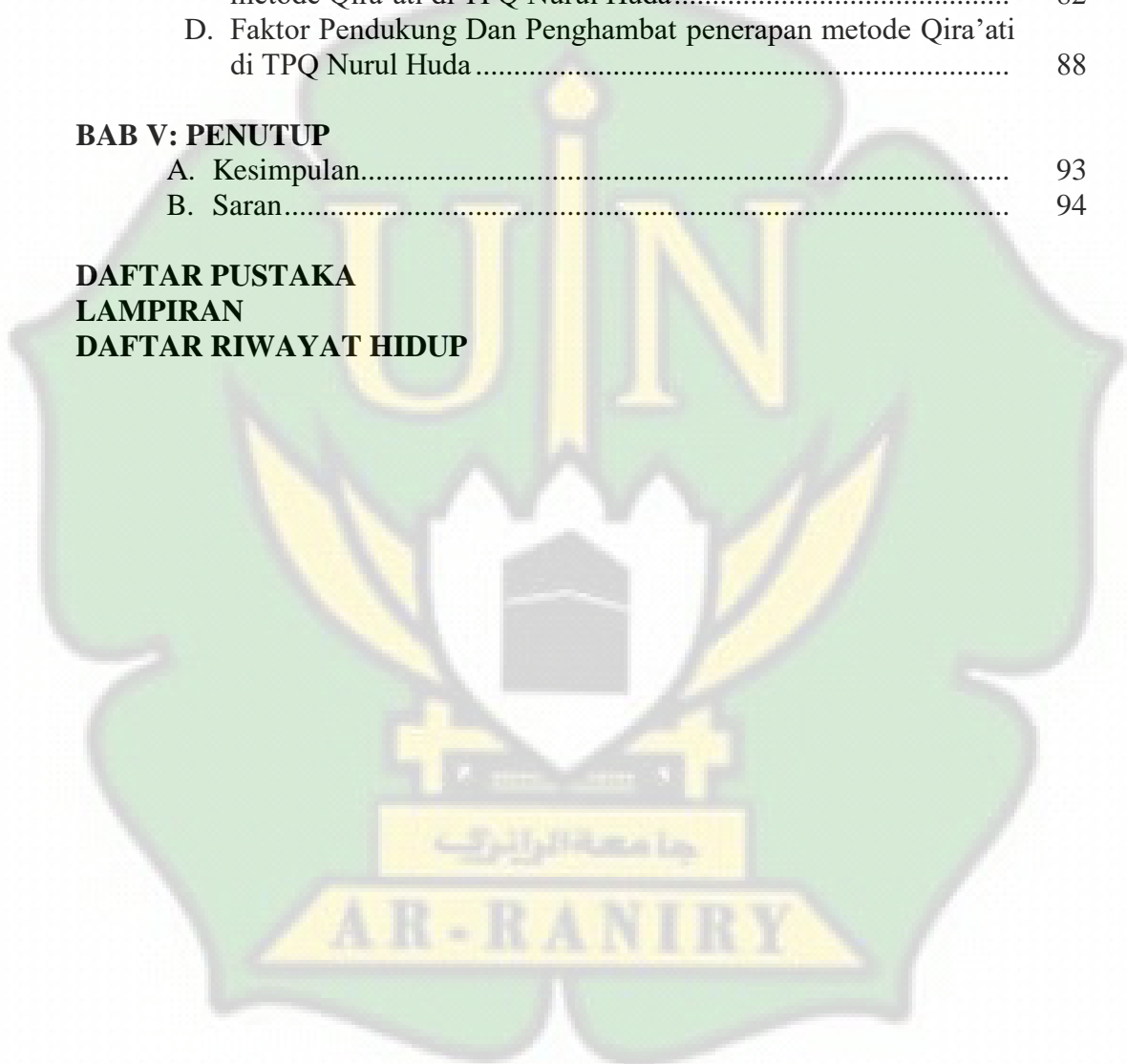
**BAB V: PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	93
B. Saran.....	94

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**



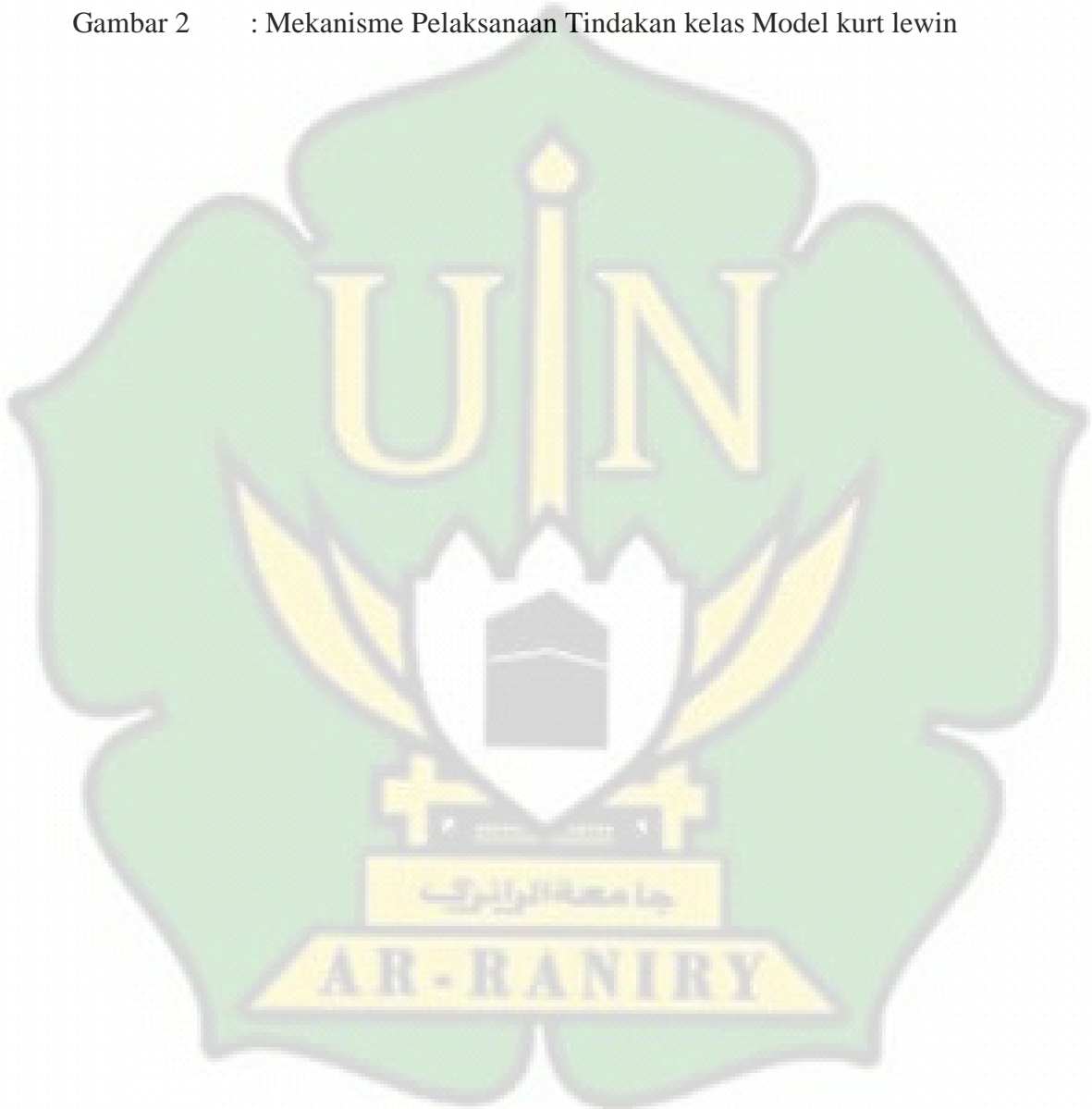
## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	: Lembar Aktivitas Ustazah
Tabel 3.2	: Lembar Aktivitas santri
Tabel 3.3	: lembar wawancara di rektur dan ustazah
Tabel 3.4	: kategori penelitian hasil pengamatan aktivitas ustazah
Tabel 3.5	: kategori penelitian hasil pengamatan aktivitas ustazah
Tabel 4.1	: data susunan pengurus
Tabel 4.2	: Data santri
Tabel 4.3	: Data sarana dan prasarana
Tabel 4.4	: aktivitas peneliti
Tabel 4.5	: langkah-langkah kegiatan pembelajaran
Tabel 4.6	: hasil aktivitas ustazah
Tabel 4.7	: kategori penelitian hasil pengamatan aktivitas ustazah
Tabel 4.8	: hasil aktivitas santri
Tabel 4.9	: kategori penelitian hasil pengamatan aktivitas santri
Tabel 4.10	: aktivitas peneliti
Tabel 4.11	: langkah-langkah kegiatan pembelajaran
Tabel 4.12	: hasil aktivitas ustazah siklus II
Tabel 4.13	: kategori penelitian hasil pengamatan aktivitas ustazah
Tabel 4.14	: hasil aktivitas santri siklus II
Tabel 4.15	: kategori penelitian hasil pengamatan aktivitas santri
Tabel 4.16	: peningkatan hasil belajar dari siklus I dan siklus II
Tabel 4.17	: hasil tes kemampuan baca Al-Qur'an Santri Siklus I
Tabel 4.18	: hasil tes kemampuan baca Al-Qur'an Santri Siklus II
Tabel 4.19	: hasil tes kemampuan baca Al-Qur'an Santri Siklus I dan II

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Peta Konsep

Gambar 2 : Mekanisme Pelaksanaan Tindakan kelas Model kurt lewin



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Metode merupakan cara yang digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran.<sup>1</sup> Metode juga dapat diberi definisi sebagai suatu ilmu yang membicarakan bagaimana cara atau teknik, menyajikan pelajaran kepada santri agar tercapai tujuan yang telah dirumuskan secara efektif dan efisien.<sup>2</sup>

Metode pembelajaran berfungsi sebagai cara untuk menyajikan, menguraikan, memberi contoh dan memberi latihan kepada santri untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>3</sup> Banyak metode pembelajaran yang dapat dipergunakan dalam mengajarkan Al-Qur'an. Seperti: Metode Al-Baghdadiyah, Metode Iqra', Metode Qira'ati, Metode Tilawati, dan Metode Jibril. Dalam proses belajar mengajar ustazah dihadapkan untuk memilih metode yang tepat. Sebelum ia mengajar agar tercapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

Oleh karena itu, Dalam proses belajar mengajar pada lembaga TPQ, peran seorang ustaz dan ustazah merupakan suatu faktor yang sangat penting dan paling utama dalam kelangsungan kegiatan belajar dan juga dalam menentukan serta mencapai tujuan pelajaran yang akan dicapai. Selanjutnya peran seorang ustaz dan ustazah dalam meningkatkan semangat belajar anak-anak TPQ Nurul Huda, yaitu memilih dan menetapkan metode mengajar yang tepat dan sesuai, metode Qira'ati

---

<sup>1</sup>Usman dan Basyiruddin, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 3.

<sup>2</sup>Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), h. 4.

<sup>3</sup>Nuraiha, "Pelaksanaan metode pengajaran variatif pada pembelajaran Al-Qur'an MAN 1 Tanjung jabung timur Kabupaten tanjab timur". *Jurnal Literasional*, Vol. 4, No.1, Juli – Desember 2020, h. 42.

adalah salah satu jawabannya.

Metode Qira'ati merupakan suatu metode membaca Al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktekkan tartil bacaan sesuai dengan ilmu tajwid. Metode Qira'ati merupakan salah satu metode yang dapat digunakan untuk mempelajari Al-Qur'an.<sup>4</sup> Metode tersebut disusun oleh Dahlan Salim Zarkasyi dari Semarang Jawa Tengah Indonesia. Dan metode ini diterbitkan pertama kali pada tanggal 1 Juli 1986.<sup>5</sup>

Beberapa macam langkah-langkah dalam mengajar Al-Quran menggunakan metode Qira'ati di antaranya: a) Individual merupakan proses belajar mengajar yang dilakukan dengan cara santri persantri maju kedepan untuk membaca Qira'ati (secara individu) sesuai dengan materi pelajaran yang dipelajari atau sesuai jilid yang dikuasai masing-masing santri. Pada saat menunggu giliran belajar secara individu, santri yang lain diberi tugas menulis atau mengulang bacaan yang dipelajari, b) Klasikal-Individual Klasikal artinya semua santri dalam waktu yang sama melakukan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan dengan cara Sebagian waktu untuk klasikal Sebagian waktu yang lain untuk mengajar individu. Sebagian waktu digunakan pendidik untuk menerangkan pokok-pokok pelajaran secara klasikal sekedar 2 atau 5 halaman dan Sebagian lagi untuk individu, c) Klasikal - Baca Simak, langkah mengajar baca simak yaitu proses belajar mengajar yang dilakukan dengan cara sebagian waktu untuk membaca bersama-sama (klasikal) dan Sebagian waktu yang lainnya untuk membaca secara

---

<sup>4</sup>Dahlan Salim Zarkasyi, *Merintis Pendidikan Qira'ati TKA*, (Semarang: 1987), h. 12-13.

<sup>5</sup>Harapan Sadar, *Penjelasan Lengkap Pembelajaran Metode Qira'ati*, (Depok: Laboratorium Pengembangan Metode Qira'ati, 2002), h. 1.

individual atau kelompok sedangkan santri yang lainnya menyimak.<sup>6</sup>

Diantara kelebihan metode Qira'ati adalah praktis, mudah dipahami dan dilaksanakan oleh santri, santri tidak merasa terbebani, materi yang diberikan secara bertahap, dari kata-kata yang mudah dan sederhana.<sup>7</sup>

Berdasarkan survey di TPQ Nurul Huda, salah satu Taman Pendidikan Al-Qur'an adalah sebuah tempat belajar Al Qur'an yang berada di Desa Lamgaboh, Kecamatan Lhoknga, Kabupaten Aceh Besar. Dimana di TPQ tersebut memiliki kurang lebih 96 santri yang sedang belajar Al-Qur'an dan 2 ustaz, 6 ustazah sebagai pendidik.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti ditemukan bahwa ustaz dan ustazah di TPQ Nurul Huda pada umumnya menerapkan metode pengajian yang masih kurang tepat dalam pembelajaran Al-Qur'an, yaitu dengan menggunakan metode Baghdadiyah dan metode Tilawati, tetapi masih terdapat beberapa permasalahan di antaranya didapati santri yang belum tepat dalam membaca *makharijul huruf*, *Sifatul Huruf*, dan *Mad*.<sup>8</sup>

Jadi, di sini peneliti memberikan suatu usulan kepada ustaz dan ustazah di TPQ Nurul Huda untuk menambahkan metode Qira'ati kepada santri, agar anak didik lebih fasih dan mengerti akan hukum tajwid yang terkandung di dalam Al-Qur'an.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti mengkaji dan

---

<sup>6</sup>Eneng Farida, "Metode Qira'ati dalam pembelajaran Al-Qur'an: studi kasus di SDIT Insantama Leuwiliang". Jurnal Pendidikan, Vol. 3, No.1, 2021, h. 6.

<sup>7</sup>Rochanah, "Meningkatkan Minat membaca Al-Qur'an pada anak usia dini melalui metode qira'ati (Studi kasus di TPQ Nurussalam Lau Dawe Kudus)". Jurnal Thufula, Vol. 7, No.1, Januari – Juni 2019, h. 106.

<sup>8</sup>Hasil Observasi di TPQ Nurul Huda Lhoknga Aceh Besar tanggal 25 November 2022.

mencari tahu bagaimana ustaz dan ustazah dalam menerapkan metode Qira'ati, dengan judul **“Implementasi Metode Qira'ati Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an Di TPQ Nurul Huda Lhoknga Aceh Besar”**

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat penulis rumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Implementasi metode Qira'ati dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an di TPQ Nurul Huda Lhoknga Aceh Besar?
2. Bagaimana peningkatan kemampuan baca Al-Qur'an setelah implementasi metode Qira'ati di TPQ Nurul Huda Lhoknga Aceh Besar?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat Implementasi metode Qira'ati dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an di TPQ Nurul Huda Lhoknga Aceh Besar?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Implementasi metode Qira'ati dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an di TPQ Nurul Huda Lhoknga Aceh Besar.
2. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan baca Al-Qur'an setelah implementasi metode Qira'ati di TPQ Nurul Huda Lhoknga Aceh Besar.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat Implementasi metode



Qira'ati dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an di TPQ Nurul Huda Lhoknga Aceh Besar.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini, peneliti membedakan menjadi dua, yaitu sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat kepada para pembaca seperti santri, mahasiswa, guru ataupun para ustaz/ah khususnya di TPQ Nurul Huda dan bagi peneliti sendiri

##### **2. Manfaat Praktis**

Manfaat praktis dari skripsi ini adalah dapat dijadikan sebagai sumber pengetahuan bagi semua pendidik dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode Qira'ati.

#### **E. Definisi Operasional**

##### **1. Implementasi**

Pengertian Implementasi menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) yaitu pelaksanaan atau penerapan.<sup>9</sup> Menurut Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini dalam bukunya implementasi merupakan suatu penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga mendapatkan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan,

---

<sup>9</sup>Ebta Setiawan, KBBI Online ,2012. Diakses pada tahun 2023 dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/implementasi>.

keterampilan, maupun sikap.<sup>10</sup>

Adapun implementasi yang penulis maksudkan dalam skripsi ini adalah suatu proses pelaksanaan dan penerapan metode Qira'ati dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an di TPQ Nurul Huda Lhoknga Aceh Besar

## 2. Metode Qira'ati

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yang dimaksud dengan metode adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki.<sup>11</sup> Qira'ati merupakan metode pembelajaran dalam Al- Qur'an yang menekankan bacaan yang baik serta benar, meliputi *makharijul huruf*, bacaan tartil serta kaidah-kaidah yang berlaku dalam ilmu tajwid.<sup>12</sup>

Adapun metode Qira'ati yang penulis maksudkan dalam skripsi ini adalah cara mempelajari bacaan Al-Qur'an dengan teknik mengeja terlebih dahulu oleh ustaz dan ustazah membenarkan *makharijul huruf*, *Sifatul Huruf* dan bacaan *Mad*.

## 3. Kemampuan Baca Al-Qur'an

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, dan kekayaan.<sup>13</sup> Baca Dalam Kamus Bahasa Indonesia mempunyai arti yaitu mengeja, melafalkan, atau mengucapkan apa yang

<sup>10</sup>Muhammad Fathurrohman Dan Sulistyorini, *Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam Peningkatan Lembaga Pendidikan Islam Secara Holistic*, (Yogyakarta: Teras, 2012), h. 189-191.

<sup>11</sup>Ebta Setiawan, KBBI Online, 2012. Diakses pada tahun 2023 dari <https://www.kbbi.co.id/arti-kata/metode>

<sup>12</sup>Imam Murjito, *Pedoman Metode Praktis Pengajaran Ilmu Baca Al-Qur'an Qiraati*, (Semarang: Koordinator Pendidikan Al-Qur'an, 2000), h. 7-8.

<sup>13</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Edisi ke-3 (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 707.

tertulis.<sup>14</sup>

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Al-Qur'an adalah kitab suci umat islam yang berisi firman Allah yang diturunkan kepada Nabi MuhamMAd SAW.<sup>15</sup> Al-Qur'an adalah firman Allah Swt. Yang berbahasa Arab dan diturunkan kepada Nabi MuhamMAd SAW untuk dipahami isinya, disampaikan kepada penerus umat secara mutawatir, ditulis dalam mushaf, diawali dengan surat Al-Fatihah, dan diakhiri dengan surat An-Naas.<sup>16</sup>

Jadi Kemampuan membaca Al-Qur'an yang penulis maksud ke dalam skripsi ini adalah kesanggupan atau kecakapan santri dalam membenarkan *mahariful huruf, Sifatul Huruf* dan bacaan *Mad*.

#### 4. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia TPQ atau TPA adalah Taman Pendidikan Al-Qur'an.<sup>17</sup> Menurut As'ad Human, Taman Pendidikan Al-Qur'an disingkat menjadi TPQ atau TPA adalah lembaga pendidikan yang mengajarkan Al-Qur'an untuk anak usia SD (7 sampai 12 tahun) yang bertujuan untuk menjadikan santri mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar dan menjadikan sebagai pedoman hidup.<sup>18</sup> Jenjang Pendidikan tingkat dasar berupa :

- a. Taman kanak-kanak Al-Qur'an, yang disingkat TKA atau TKQ, diperuntukkan anak usia **4-6** tahun dan berlangsung selama 2 tingkat.

<sup>14</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Umum Bahasa...*, h. 83.

<sup>15</sup> Ehta Setiawan, KBBI Online ,2012. Diakses pada tahun 2023 dari <https://kbbi.web.id/alquran.html>

<sup>16</sup> Syaiful Arief, *Ulumul Qur'an untuk pemula*, (Jakarta: program studi ilmu Al-Qur'an dan tafsir fakultas ushuluddin institut PTIQ Jakarta, 2022), h. 2.

<sup>17</sup> Ehta Setiawan, KBBI Online ,2012. Diakses pada tahun 2023 dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/TPA>

<sup>18</sup> Budi Harti, "Proses Pengelolaan Pembelajaran Al-Qur'an Di TPQ An-Najah". Jurnal Pendidikan dasar dan sosial humaniora, Vol. 1, No. 9, 2022, h. 2.

Tingkat pertama untuk TK Al-Qur'an Paket A, dan tingkat kedua untuk TK Al-Qur'an paket B (TK Al-Qur'an lanjutan).

- b. Taman Pendidikan Al-Qur'an, yang biasa disingkat TPA atau TPQ, diperuntukkan anak 7-12 tahun dan berlangsung selama 2 tingkat. Tingkat pertama untuk TP Al-Qur'an paket A, dan tingkat kedua untuk TP Al-Qur'an paket B (TP Al-Qur'an lanjutan).
- c. TK Al-Qur'an dari TP Al-Qur'an adalah merupakan jenjang pendidikan yang sederajat.<sup>19</sup>

Jadi Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) yang penulis maksudkan pada skripsi ini adalah lembaga pendidikan non formal yang akan membekali santri untuk memiliki kemampuan melafalkan Al-Qur'an secara benar sesuai dengan hukum tajwid. Adapun tingkatan yang menjadi focus penelitian adalah kelas TPA/TPQ.

## F. Kajian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian ini telah dilakukan oleh beberapa peneliti lainnya, hal ini perlu untuk melihat perbandingan, persamaan atau perbedaan dengan peneliti yang akan dilakukan ini. Adapun beberapa kajian terdahulu yang relevan diantaranya:

1. Artikel yang berjudul: *Meningkatkan Minat Membaca Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Qira'ati (Studi Kasus Di TPQ Nurussalam Lau Dawe Kudus)*, yang ditulis oleh saudari Rochanah dipublikasikan pada Jurnal Thufula (Vol. 07, No. 01, Januari-Juni 2019). Penelitian ini adalah

---

<sup>19</sup>Mahfur, *buku pedoman penyelenggaraan pendidikan TPQ Al Mujahidien sukorejo kenteng, kec. Susukan, (jawa tengah, 2020)*, h. 3.

penelitian kualitatif dengan metode deskriptif-analitis. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah menunjukkan bahwa 1) Metode Qiroati yang diterapkan di TPQ Nurussalam Lau Dawe Kudus yakni mempraktikkan secara langsung materi yang baru saja diberikan dengan alat peraga, dengan membaca atau menirukan kemudian setoran secara individual. 2) Kelebihan metode Qiroati di TPQ Nurussalam Lau Dawe Kudus yakni pembelajaran terfokus pada santri dengan cara praktik langsung baik menggunakan alat peraga maupun setoran individu. Sedangkan kekurangannya adalah munculnya rasa kurang bersemangat. 3) Faktor pendukungnya adalah dukungan penuh dari pihak lembaga, media dan sumber yang memadai, pembatasan jumlah santri. Sedangkan faktor penghambatnya adalah faktor lingkungan yaitu dari orang tua dan minimnya ruang kelas. Perbedaan pada artikel Rochanah adalah dengan peneliti, yaitu penelitian terdahulu meneliti peran ustaz dan ustazahnya dalam meningkatkan minat membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode Qira'ati, sedangkan pada penelitian ini peneliti berfokus pada penerapan metode Qira'ati dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an.

2. Skripsi yang ditulis oleh Sultan Agung Sleman dengan judul "*Pembelajaran Al-Qur'an melalui metode Qira'ati studi kasus di MI Sultan Agung Sleman Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga, 2016*". Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu penelitian lapangan yang menggunakan informasi yang diperoleh dari pengumpulan data dengan melakukan

pengumpulan data angket, wawancara, dan observasi. Penelitian ini menghasilkan bahwa pembelajaran dengan metode Qira'ati di MI Sultan Agung pembelajaran Al-Qur'an yaitu tujuan pembelajaran Al-Qur'an mencintai ilmu, dan membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai kaidah ilmu tajwid, materi yang digunakan dengan menggunakan jilid yang sudah disediakan oleh kordinator pusat Qiroati, guru yang mengajarkan Qira'ati tidak boleh asal guru hanya guru yang mempunyai Syahadah Qira'ati saja, metode Qira'ati dalam pelaksanaan pembelajaran mencakup teknik klasik dan individual, media yang digunakan yaitu alat peraga klasikal dan individual, dan sistem evaluasi yang digunakan yaitu evaluasi halaman jilid, evaluasi kenaikan, jilid dan IMTAS (Evaluasi setelah jilid selesai). Melihat penjelasan di atas penelitian yang akan penulis teliti dengan penelitian terdahulu berbeda bahwa, peneliti terdahulu melakukan studi kasus tentang pembelajaran Al-Quran melalui metode Qira'ati, sedangkan penulis akan meneliti secara spesifik penerapan metode Qira'ati dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Quran.

3. Skripsi yang ditulis oleh Sri Baroroh tentang "*Upaya peningkatan membaca Al-Qur'an siswa melalui metode Qiroati pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas IV Madrasah Ibtidayah YAKTI Mangunarejo Tegalrejo Magelang, UIN Sunan Kalijaga 2011*". Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas, pengumpulan data dengan observasi, wawancara. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa menggunakan metode Qira'ati ternyata mampu meningkatkan latihan pengenalan bunyi-bunyi

huruf arab dan meningkatkan latihan membaca Al-Qur'an dibuktikan dengan peningkatan siklus yang pada awalnya dengan nilai rata-rata 71, meningkat menjadi rata-rata 82. Perbedaan pada skripsi sri baroroh adalah dengan peneliti adalah, penelitian terdahulu berfokus pada upaya peningkatan membaca Al-Qur'an pada siswa Madrasah Ibtidaiyah, sedangkan pada penelitian yang akan penulis teliti yaitu berfokus pada masalah bagaimana penerapan metode Qira'ati ini di Taman Pendidikan Al-Quran, yang merupakan pendidikan non formal.

### **G. Sistematika Pembahasan**

Adapun sistematika dalam penulisan ini terdiri dari V bab:

Bab I, meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, kajian terdahulu yang relevan, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II, berisi landasan teori yang berkaitan dengan implementasi Metode Qira'ati dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an di TPA Nurul Huda Loknga Aceh Besar.

Bab III, metode penelitian yang meliputi: Rancangan penelitian, subjek penelitian, Instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV, Berisi Hasil Penelitian, yang berkaitan dengan yang berkaitan dengan implementasi Metode Qira'ati dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an di TPA Nurul Huda Loknga Aceh Besar.

Bab V, penutup yang meliputi kesimpulan dan saran.





## BAB II

### LANDASAN TEORITIS

#### A. Metode Qira'ati

##### 1. Pengertian Metode Qira'ati

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yang dimaksud dengan metode adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki.<sup>20</sup> Pengertian Metode menurut bahasa yang tertulis dalam buku sosiologi suatu pengantar yang mengartikan metode (method) adalah “cara kerja”. Sedangkan secara istilah, metode adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang cara-cara atau jalan yang ditempuh untuk mencapai suatu tujuan dengan hasil yang efektif dan efisien.<sup>21</sup>

Metode Qira'ati merupakan sebuah metode pembelajaran Al-Qur'an di kalangan masyarakat, khususnya di taman-Taman Pendidikan Al-Qur'an. Metode Qira'ati pertama kali disusun oleh H. Dahlan Salim Zarkasyi pada tahun 1963 M.<sup>22</sup> Metode Qira'ati sendiri adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.<sup>23</sup> Membaca Al-Qur'an secara langsung maksudnya adalah membaca Al-Qur'an tidak dengan mengeja akan tetapi dalam membacanya

---

<sup>20</sup>Ebta Setiawan, KBBI Online, 2012. Diakses pada tahun 2023 dari <https://www.kbbi.co.id/arti-kata/metode>

<sup>21</sup>Soerjono Soekanto, Sosiologi Suatu Pengantar, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), Cet. 20, h. 48.

<sup>22</sup>Harapan Sadar, *Penjelasan Lengkap Pembelajaran Metode Qiroati*, (Depok: Laboratorium Pengembangan Metode Qira'ati, 2002), h. 1.

<sup>23</sup>Dahlan Salim Zarkasy, *Merintis Pendidikan Qira'ati TKA*, (Semarang: 1987), h. 12-13.

harus secara langsung. Dalam pengajaran metode Qira'ati usadz/ah tidak perlu memberikan tuntunan membaca langsung saja dengan bacaan pendek.

Jadi kesimpulan yang dapat diambil dari pengertian di atas yaitu penerapan metode Qira'ati adalah metode pembelajaran Al-Qur'an yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran Al-Qur'an untuk mempermudah santri dalam belajar membaca Al-Qur'an dengan memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

## **2. Langkah-langkah metode Qira'ati**

Langkah-langkah metode Qira'ati dapat diuraikan sebagai berikut:<sup>24</sup>

### **a. Individual**

Individual merupakan proses belajar mengajar yang dilakukan dengan cara santri persantri maju kedepan untuk membaca Qira'ati (secara individu) sesuai dengan materi pelajaran yang dipelajari atau sesuai jilid yang dikuasai masing-masing santri. Pada saat menunggu giliran belajar secara individu, santri yang lain diberi tugas menulis atau mengulang bacaan yang dipelajari.

### **b. Klasikal-Individual**

Klasikal artinya semua santri dalam waktu yang sama melakukan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan dengan cara Sebagian waktu untuk klasikal Sebagian waktu yang lain untuk mengajar individu. Sebagian

---

<sup>24</sup>Engeng Farida, "Metode Qira'ati dalam pembelajaran Al-Qur'an: studi kasus di SDIT Insantama Leuwiliang". *Jurnal Pendidikan*, Vol. 3, No.1, 2021, h. 6.

waktu digunakan pendidik untuk menerangkan pokok-pokok secara klasikal sekedar 2 atau 5 halaman dan Sebagian lagi untuk individual.

c. Klasikal - Baca Simak

Langkah mengajar baca simak yaitu proses belajar mengajar yang dilakukan dengan cara Sebagian waktu untuk membaca bersama-sama (klasikal) dan Sebagian waktu yang lainya untuk membaca secara individual atau kelompok sedangkan santrri yang lainya menyimak.

### **3. Kelebihan dan Kekurangan Metode Qira'ati**

a. Kelebihan Metode Qira'ati

- 1) Praktis, mudah dipahami dan dilaksanakan oleh santri
- 2) Santri aktif dalam belajar membaca, ustaz/ah hanya menjelaskan pokok pembelajaran dan memberi contoh bacaan.
- 3) Santri tidak merasa terbebani, materi diberikan secara bertahap, dari kata-kata yang mudah dan sederhana.
- 4) Efektif sekali baca langsung fasih dan tartil dengan ilmu tajwidnya.
- 5) Santri menguasai bacaan-bacaan dalam Al-Qur'an secara baik.
- 6) Santri menguasai ilmu tajwid dengan praktis dan mudah.

b. Kekurangan Metode Qira'ati

- 1) Anak tidak bisa membaca dengan mengeja.
- 2) Anak kurang menguasai huruf hijaiyah secara urut dan lengkap.

- 3) Bagi anak yang tidak aktif akan semakin tertinggal.<sup>25</sup>

#### 4. Prinsip-prinsip Metode Qira'ati

##### a. Prinsip Dasar bagi ustaz/ah Pengajar

##### 1) DAK-TUN (Tidak boleh menuntun)

Dalam mengajarkan Qira'ati ustaz/ah hanya dibolehkan membimbing santri bukan menuntun, langkah- langkahnya adalah:

- a) Memberikan contoh bacaan yang benar.
- b) Menerangkan pelajaran (cara membaca yang benar dari contoh bacaan tadi).
- c) Memberikan contoh bacaan yang benar sekali lagi.
- d) Menyuruh santri membaca sesuai dengan contoh.
- e) Menegur bacaan yang salah / keliru.
- f) Menunjukkan kesalahan bacaannya tadi.

##### 2) TI-WA-GAS (Teliti, Waspada, Tegas)

Teliti artinya dalam memberikan contoh atau menyimak ketika santri membaca jangan sampai ada yang salah walaupun hanya hal sepele.

Waspada artinya dalam memberikan contoh atau menyimak santri benar-benar diperhatikan agar ada rasa sambung dari hati ke hati.

Tegas artinya dalam memberikan penilaian ketika menaikkan halaman atau jilid tidak boleh banyak toleransi, ragu-ragu atau pun segan, penilaian yang diberikan benar-benar obyektif.

---

<sup>25</sup>Eneng Farida, "Metode Qira'ati dalam pembelajaran Al-Qur'an: studi kasus di SDIT Insantama Leuwiliang". *Jurnal Pendidikan*, Vol. 3, No.1, 2021, h. 7.

b. Prinsip Dasar Bagi Santri

1) CBSA+M (Cara belajar santri aktif dan mandiri)

Dalam belajar membaca Al-Qur'an, santri dituntut keaktifannya dan kemandiriannya, ustaz/ah hanya sebagai pembimbing dan motivator.

2) LCTB (Lancar, Cepat, Tepat, dan Benar)

Dalam membaca Al-Qur'an santri dituntut untuk membaca secara lancar dan fasih.<sup>26</sup>

**B. Kemampuan Baca Al-Qur'an**

**1. Kriteria Kemampuan Membaca Al-Qur'an**

Kriteria kemampuan dalam membaca Al-Qur'an dapat diuraikan sebagai berikut:<sup>27</sup>

a. Kelancaran membaca Al-Qur'an

Kelancaran yang dimaksud adalah tidak tersangkut, tidak terputus, tidak tersendak dan tidak tertunda-tunda sehingga dalam proses membaca Al-Qur'an berlangsung dengan baik dan fasih.

b. Ketetapan membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid

Tajwid adalah ilmu yang berfungsi untuk mengeluarkan huruf-huruf dari tempat keluarnya dengan memberikan hak, yaitu sifat asli yang selalu bersama dengan huruf tersebut seperti Sifatul Huruf dan mustahaknya yaitu sifat yang nampak sewaktu-waktu seperti takhim, tarqiq dan lain

---

<sup>26</sup>Sholeh hasan, "kontribusi penerapan metode qira'ati dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an secara tartil". *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 5, No.1, 2021, h. 45.

<sup>27</sup>Rokim, dkk, *Solusi Mudah dan Menyenangkan Belajar Al-Qur'an*, (Lamongan: Nawa Litera Publishing, 2021). h. 26-27.

sebagainya.

- c. Kesesuaian membaca dengan makharijul huruf.

Makharijul huruf adalah membaca huruf-huruf sesuai dengan tempat keluarnya huruf seperti tenggorokan, ditengah lidah, antara dua bibir dan lain sebagainya.

## 2. Materi-Materi Pembelajaran Al-Qur'an di TPQ

Adapun materi-materi pembelajaran Al-Qur'an di TPQ adalah sebagai berikut:<sup>28</sup>

- a. Kemampuan membaca Al-Qur'an dengan menggunakan buku Iqra' jilid 1-6.
- b. Hafalan surah-surah pendek dan ayat-ayat pilihan, seperti surah An-Nas, surah Al-Falaq dan surah Al-Ikhlâs.
- c. Hafalan doa-doa harian, seperti doa sebelum makan, doa sesudah makan, doa sebelum tidur, doa setelah bangun tidur, dan lain sebagainya.
- d. Hafalan bacaan shalat.
- e. Pelajaran Aqidah dan akhlak
- f. Pelajaran Fiqh ibadah
- g. Pelajaran ilmu tajwid
- h. Menulis khath

## 3. Kaidah-kaidah ilmu Tajwid

- a. Pengertian ilmu tajwid

---

<sup>28</sup>Saepuddin & M, zamhari, *Pengembangan kurikulum TPQ berbasis KKNI*, (Bintan: STAIN Sultan Abdurrahman Press, 2020), h. 42-49.

Tajwid secara bahasa berasal dari kata jawwada, yujawwidu, tajwidan yang artinya membaguskan atau membuat jadi bagus. Sedangkan pengertian tajwid secara istilah adalah ilmu yang memberikan segala pengertian tentang huruf, baik hak-hak huruf (haqul harf) maupun hukum hukum baru yang timbul setelah hah-hak huruf (mustahaqul harf) dipenuhi, yang terdiri atas sifat-sifat huruf, hukum-hukum Mad, dan lain sebagainya. sebagai contoh adalah tarqiq, tafkhim, dan yang semisalnya.<sup>29</sup>

Imam Jalaluddin as-suyuthi rahimahullah dalam al-itqan juga memberikan penekanan tajwid adalah memberikan huruf akan hak-haknya dan tertibnya, mengembalikan huruf kepada makhraj dan asal (sifat)nya serta menghaluskan pengucapan dengan cara yang sempurna tanpa berlebih-lebihan, Serampangan, Tergesa-gesa, dan dipaksakan.<sup>30</sup>

Oleh karena itu Al-Qur'an merupakan Firman Allah yang Agung yang dijadikan pedoman hidup oleh seluruh kaum muslimin. Siapapun yang membacanya bernilai ibadah dan mengamalkannya merupakan kewajiban yang diperintahkan dalam agama. Seorang muslim harus mampu membaca ayat-ayat Al-Quran dengan baik sesuai dengan yang telah diajarkan oleh Rasulullah Saw yaitu dengan memasukkan hukum-hukum ilmu tajwid didalamnya.

#### b. Pentingnya mempelajari ilmu tajwid

Pentingnya mempelajari ilmu tajwid terbagi menjadi dua aspek yaitu dasar

---

<sup>29</sup>Acep lim Abdurohim, *Pedoman Ilmu Tajwid Lengka*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2016), h. 3.

<sup>30</sup>Acep lim Abdurohim, *Pedoman Ilmu Tajwid Lengka.....*, h. 4.

yang terdapat didalam Al-Qur'an dan dari hadis rasulullah SAW.

#### 1) Dasar Al-Qur'an

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

Artinya: *atau lebih dari (seperdua) itu, dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan". (QS. Al-Muzzammil: 4).*<sup>31</sup>

Maksud ayat ini ialah agar kita membaca Al-Qur'an dengan perlahan-lahan sehingga membantu pemahaman dan perenungan terhadap Al-Qur'an. Demikianlah cara nabi muhammad Saw membaca Al-Qur'an, sebagaimana dijelaskan 'aisyah r.a bahwa rasulullah membaca Al-Qur'an dengan tartil sehingga bacaan yang seharusnya panjang memang dibaca panjang.<sup>32</sup>

Dan dalam QS. Muzammil ayat 4 secara langsung memerintahkan kaum muslimin untuk membaca Al-Qur'an dengan tartil, maka secara tidak langsung kita dituntut untuk mempelajari ilmu tentang tata cara membaca Al-Qur'an dengan tartil. Ilmu yang dimaksud tidak lain adalah ilmu tajwid.

#### 2) Dasar hadis

Sedangkan dasar hadits yang memerintahkan untuk mempelajari Al-Qur'an yaitu:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: عَنْ عَثْمَانَ بْنِ عَفَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ

رواه البخاري « خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ »

<sup>31</sup>Departemen Agama, *A-Qur'an dan ejemahan*, (Jakarta: Alfatih, 2013), h. 574.

<sup>32</sup>Acep lim Abdurohim, *Pedoman Ilmu Tajwid Lengka.....*, h. 2.



Artinya: *Dari Usman bin Affan ra, Rasulullah saw. bersabda, "Sebaik-baik*

*kalian adalah yang mempelajari al-Qur'an dan mengajarkannya." (HR. Bukhari).<sup>33</sup>*

c. Ruang lingkup ilmu tajwid

Ruang lingkup ilmu tajwid secara garis besar dapat kita bagi menjadi dua bagian, yaitu:

- 1) Haqqul harf, yaitu segala sesuatu yang wajib ada (lazimah) pada setiap huruf. Hak huruf meliputi sifat-sifat huruf (shifatul harf) dan tempat-tempat keluarnya huruf (makharijul harf). Apabila hak huruf ditiadakan, maka semua suara yang diucapkan tidak mungkin mengandung makna karena bunyinya menjadi tidak jelas. Begitupun lambang suara tidak mungkin diwujudkan dalam bentuk tulisan. Contohnya ialah suara-suara alam yang sukar dipahami.
- 2) Mustahaqqul harf, yaitu hukum-hukum baru ('aridlah) yang timbul oleh sebab-sebab tertentu setelah hak-hak huruf melekat pada setiap huruf, hukum-hukum ini berguna untuk menjaga hak-hak huruf tersebut, makna-makna yang terkandung di dalamnya serta makna-makna yang dikehendaki oleh setiap rangkaian huruf (lafazh). Mustahaqqul harf meliputi hukum-hukum seperti izhar, ikhfa', iqlab, idgham, qalqalah, ghunnah, tafkhim, tarqiq, Mad, waqaf, dan lain-lain.

d. Pembagian haqqul harf

Adapun hukum yang termasuk kedalam pembahasan haqqul harf,

---

<sup>33</sup>Imam Bukhari, Shahih Bukhari, (Semarang: Toha Putra, 2010), hal. 135.

diantaranya yaitu sebagai berikut:<sup>34</sup>

### 1) Shifatul Huruf

Sifat-sifat huruf adalah karakteristik atau peri keadaan yang melekat pada suatu huruf. Setiap huru hija-iyah mempunyai sifat tersendiri yang bisa jadi berbeda atau sama dengan huruf lain. Sifat ini muncul setelah suatu huruf dikeluarkan secara tepat dari mahkrajnya. Sifat-sifat huruf sebagai berikut.<sup>35</sup>

#### a) Sifat Mutadladah

Sifat Mutadladah artinya sifat-sifat yang mempunyai lawan, jumlahnya ada 10 sifat yaitu:<sup>36</sup>

##### (1) Sifat Hams

Hams menurut bahasa ialah hisul khafi, artinya perasaan halus. Sedangkan menurut istilah hams adalah keluarnya/berembusnya napas ketika mengucapkan huruf karena lemahnya tekanan terhadap mahraj huruf tersebut. Adapun huruf-huruf hams jumlahnya ada sepuluh, yakni:

ف ح ث ه ش خ ص س ك ت

Cara membunyikan Hams adalah seperti mengembuskan atau mengeluarkan napas, baik tatkala huruf hms dalam keadaan berHarakat maupun bersukun. Kecuali huruf kaf (ك) dan ta' (ت), keduanya hanya terlihat hamsnya ketika bersukun atau tatkala dibaca

<sup>34</sup>Acep lim Abdurohim, *Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap.....*, h. 5.

<sup>35</sup>Moh. Wahyudi, *Ilmu Tajwid Plus*, (Jawa timur: Halim jaya, 2007), h. 8.

<sup>36</sup>Acep lim Abdurohim, *Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap.....*, h. 32.

Wakaf. Sifat hams mempunyai satu sifat yang menjadi lawannya yaitu sifat jahr.

### (2) Sifat Jahr

Jahr menurut bahasa adalah ali'lan wal izh-har artinya berkumandang dan jelas. sedangkan menurut istilah Jahr ialah tertahannya aliran atau Embusan nafas ketika mengucapkan huruf karena kuatnya tekanan terhadap makhraj huruf tersebut.

Sifat jahr merupakan lawan dari sifat hams. oleh sebab itu huruf-huruf Jar adalah sisa huruf hijaiyah dari huruf-huruf hams.<sup>37</sup> dengan demikian, jumla huruf Jahr adalah 19 huruf, yaitu:

ع ظ م و ز ن ق ا ر ء ذ ي غ ض ج د ط ل ب

### (3) Sifat Syiddah

Syiddah Menurut bahasa adalah al-quwwah, artinya kuat. sedangkan menurut istilah ialah tertahannya suara ketika mengucapkan huruf, karena Makhraj huruf tersebut ditekan dengan sempurna atau sangat kuat. huruf-huruf syiddah ada 8 huruf yaitu:

ء ج د ق ط ب ك ت

Saat Mengucapkan huruf-huruf syiddah, suara menjadi tertahan karena kuatnya tekanan terhadap makhraj huruf tersebut. Tertahannya suara ini menjadi semakin nyata tatkala Huruf-huruf syiddah dalam keadaan bersukun atau waqaf . sifat syiddah memiliki satu sifat yang menjadi lawannya, yaitu sifat rakhawah. Sifat

<sup>37</sup>Acep lim Abdurohim, Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap....., h. 34.

rakhawah ini mempunyai karakteristik yang bertolak belakang dengan sifat syiddah.<sup>38</sup>

#### (4) Sifat Rakhawah

Sifat rakhawah menurut bahasa ialah al-lin, artinya lunak atau lemah lembut. sedangkan menurut istilah rakhawah adalah berjalannya (tidak tertahannya) suara ketika mengucapkan huruf karena lemahnya tekanan terhadap makhraj huruf tersebut. huruf huruf rakhawah ada 16 huruf, yaitu

خ ذ غ ث ح ظ ف ض ش و ص ز ي س ا ه

Berbeda dengan cara mengucapkan huruf syiddah, saat membunyikan huruf rakhawah, suara tidak tertahan atau keluar secara sempurna. demikian pula, ketika huruf huruf rakhawah tersebut dalam keadaan bersukun atau mati, suara dari huruf-huruf tersebut tetap keluar secara sempurna dan tidak terhambat.<sup>39</sup>

#### Sifat tawassuth

Ada satu sifat yang berada diantara sifat syiddah dan rakhawah, yaitu sifat tawassuth. sifat ini mempunyai karakteristik yang bersifat pertengahan antara syiddah dan rakhawah. Tawassuth menurut bahasa ialah al-i'tidal, artinya pertengahan atau sedang. Sedangkan menurut istilah tawassuth adalah pertengahan suara saat mengucapkan huruf, (yakni) antara tertahannya suara seperti dalam huruf-huruf syiddah dan berjalannya suara seperti dalam huruf-

<sup>38</sup>Acep lim Abdurohim, Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap....., h. 35.

<sup>39</sup>Acep lim Abdurohim, Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap....., h. 36.

huruf rakhawah. Adapun huruf huruf Tawassud adalah sisa huruf Hijayyah dari syiddah dan rakhawah. jumlahnya ada lima huruf, yaitu:<sup>40</sup>

ل ن ع ر

(5) Sifat isti'la

Isti'la menurut bahasa adalah al-irtifa' artinya terangkat. Sedangkan menurut istilah, isti'la adalah terangkatnya lidah mengarah ke langit-langit atas ketika mengucapkan huruf. Huruf-huruf isti'la ada tujuh, yaitu:<sup>41</sup>

خ ض غ ط ق ظ

Huruf isti'la dibunyikan dengan cara mengangkat lidah ke langit-langit atas. Akibat dari proses ini, suara terdengar agak membesar dan tebal (tafkhim). Lawan dari sifat isti'la adalah sifat istifal. Kedua sifat ini memiliki karakteristik yang saling bertolak belakang.

(6) Sifat Istifal

Istifal menurut bahasa adalah al-inhifal, artinya merendah. Sedangkan menurut istilah istifal ialah terhamparnya lidah dari langit-langit atas sampai ke (pelataran) mulut saat mengucapkan huruf. Jumlah Huruf-huruf istifal adalah 22 huruf, yaitu:

ث ب ت ع ز م ن ي ج و د ح ر ف ه ع ذ س ل ش ك ا

Saat membunyikan huruf istifal, lidah terhampar atau tidak terangkat ke langit-langit sehingga ada ruang antara langit-langit dan lidah.

<sup>40</sup>Acep lim Abdurohim, Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap....., h. 36.

<sup>41</sup>Acep lim Abdurohim, Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap....., h. 38.

Begitu pun suara yang terdengar dari istifal, tidak boleh terdengar tebal atau membesar seperti istila'.<sup>42</sup>

#### (7) Sifat ithbaq

Ithbaq menurut bahasa ialah al-ilshaq, artinya menempel. Sedangkan menurut istilah ithbaq adalah merapatnya lidah pada atap langit-langit ketika mengucapkan huruf. Huruf-huruf ithbaq ada 4, yaitu:

ص ض ظ

Cara membunyikan ithbaq ialah dengan menghimpun suara seraya menempelkan lidah pada langit-langit atas sehingga terdengar bungi yang tebal atau membesar. Sifat ithbaq memiliki satu sifat yang menjadi lawannya, yaitu sifat infitah. Karena berperan sebagai lawan, sifat infitah ini mempunyai karakteristik yang bertolak belakang dengan sifat ithbaq.<sup>43</sup>

#### (8) Sifat Infitah

Infitah menurut bahasa adalah al-iftiraq, artinya terpisah atau terbuka. Sedangkan menurut istilah, infitah adalah terbukanya apa yang ada di antara lidah dan langit-langit atas, sehingga keluar angin dari antara keduanya. Huruf-huruf infitah jumlahnya ada 25 huruf, yaitu:

م ن ء خ ذ و ج د س ع ت ف ز ك ا ح ق ل ه ش ر ب غ ي ث

Saat membunyikan huruf infitah, lidah tidak menempel atau merapat pada langit-langit atas. Dengan kata lain, keliling lidah tidak

<sup>42</sup>Acep lim Abdurohim, Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap....., h. 39.

<sup>43</sup>Acep lim Abdurohim, Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap....., h. 41.

dilengkungkan ke langit-langit, sehingga bunyi huruf tidak membesar atau tebal.<sup>44</sup>

(9) Sifat Idzlaq

Idzlaq menurut bahasa artinya batas lidah atau ujung lancipnya. Sedangkan menurut istilah idzlaq adalah ringannya suara ketika huruf keluar dari makhraj ujung lidah atau dari ujung bibir. Huruf-huruf idzlaq ada 6 yaitu:

ف ر ن ل ب

Huruf-huruf idzlaq diucapkan dengan suara yang ringan dan kancar, selain itu, huruf-huruf idzlaq juga lebih cepat diucapkan karena dalam pelafalannya lebih mengutamakan ujung lidah maupun ujung bibir.<sup>45</sup>

(10) Sifat ishmat

Ishmat menurut bahasa adalah a-man'u artinya tercegah atau tertahan. Sedangkan menurut istilah ishmat adalah beratnya atau tidak lancarnya suara ketika mengucapkan huruf keluar dari makhraj selain ujung lidah dan ujung bibir. Jumlah Huruf-huruf ishmat ada 23 yaitu:

ج ز غ ش س ا خ ط ص د ث ق ت ء ذ و ع ظ ه ي ح ض ك

b) Sifat Ghairu Mutadladah

Sifat Ghairu Mutadladah artinya sifat yang tidak mempunyai lawan.

<sup>44</sup>Acep lim Abdurohim, Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap....., h. 42.

<sup>45</sup>Acep lim Abdurohim, Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap....., h. 43.

jumlahnya ada 7 sifat yaitu:<sup>46</sup>

(1) Sifat Shafir

Shafir menurut bahasa artinya suara yang menyerupai suitan burung. Sedangkan menurut istilah shafir adalah suara tambahan yang keluar dengan kuat di antara ujung lidah dan gigi seri. Huruf-huruf shafir ada tiga yaitu:

س ص ز

Cara membunyikan huruf shafir harus dibarengi dengan desis yang kuat laksana desiran angin, yang keluar di antara ujung lidah dan gigi seri.

(2) Sifat Qalqalah

Qalqalah menurut bahasa artinya bergerak dan gemetar. Sedangkan menurut istilah qalqalah adalah suara tambahan (pantulan) yang kuat dan jelas yang terjadi pada huruf yang bersukun setelah menekan pada makhraj huruf tersebut. Huruf-huruf qalqalah ada 5, yaitu:

ج د ق ب ط

(3) Sifat Lin

Lin menurut bahasa artinya lawan keras dan sukar. Sedangkan menurut istilah lin ialah mengeluarkan huruf dari mulut tanpa memberatkan lisan. Huruf lin ada dua, yaitu و ي yang bersukun dan huruf sebelumnya berharakat fat-hah.<sup>47</sup>

(4) Sifat inhiraf

<sup>46</sup>Acep lim Abdurohim, *Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap*....., h. 46.

<sup>47</sup>Acep lim Abdurohim, *Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap*....., h. 49.



Inhiraf menurut bahasa artinya condong atau miring, sedangkan menurut istilah inhiraf adalah condongnya huruf dari makhrajnya sampai ke ujung lidah. Huruf inhiraf ada dua, yaitu ر ل. Mengucapkan huruf inhiraf, makhraj menjadi miring dari ujung lidah sampai pertengahan lidah. Perbedaannya, untuk huruf lam, makhraj miring ke depan. sementara untuk huruf ra', makhraj miring ke belakang atau tepatnya ke arah punggung lidah.<sup>48</sup>

(5) Sifat takrir

Takrir menurut bahasa artinya mengulangi, yakni mengulangi sesuatu lebih dari sekali. Sedangkan menurut istilah takrir adalah bergetarnya ujung lidah saat mengucapkan huruf. Huruf takrir hanya satu, yaitu ر. Huruf ini diucapkan dengan cara menggetarkan ujung lidah, tetapi dengan getaran yang tidak boleh lebih dari dua kali.<sup>49</sup>

(6) Sifat tafasyi-syi

Tafasy-syi menurut bahasa artinya menyebar atau meluas, sedangkan menurut istilah tafasy-syi adalah menyebarnya angin dari dalam mulut ketika mengucapkan huruf. Huruf tafasy-syi hanya satu, yakni ش. Cara pengucapannya harus dibarengi dengan desis atau desiran yang sangat kuat sehingga angin menyebar dari dalam mulut.

(7) Sifat istithalah

Istithalah menurut bahasa adalah al-imtidad, artinya memanjang.

Sedangkan menurut istilah istithalah ialah: Memanjangkan suara dari

<sup>48</sup>Acep lim Abdurohim, Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap....., h. 49.

<sup>49</sup>Acep lim Abdurohim, Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap....., h. 50.

tepi awal pangkal lidah sampai ujung lidah, huruf istithalah hanya satu yaitu ض

Huruf dlad diucapkan dengan cara menyentuhkan tepi lidah dengan gigi geraham. Tepi lidah yang dimaksudkan di sini adalah dari pangkal lidah terus memanjang hingga ke depan (ujung lidah) pengucapan huruf dlad akan lebih jelas tatkala huruf tersebut dalam keadaan bersukun, bertasdid, atau waqaf.

## 2) Makharijul huruf

Makhraj ditinjau dari morfologi berasal dari fi'il Madli yang artinya keluar. Lalu dijadikan ber-wazan maf'alun yang ber-sighat isim makan, menjadi makhrajun. Bentuk jamaknya adalah makharijun. Karena itu, makharijul huruf yang diindonesiakan menjadi makhraj huruf, artinya tempat-tempat keluar huruf.<sup>50</sup> Menurut bahasa makhraj artinya tempat keluar. Sedangkan menurut istilah makhraj adalah suatu nama tempat, yang padanya huruf dibentuk (atau diucapkan).<sup>51</sup> Pembagian makharijul huruf ada 5, yaitu:<sup>52</sup>

1) Makhraj Al-Lisan, merupakan tempat keluarnya huruf yang berada di lidah. Huruf-huruf tersebut yaitu:

(1) Huruf yang berada di tepi/sisi lidah yaitu dhad (ض)

(2) Huruf yang berada di pangkal lidah yaitu qaf (ق), khaf (ك)

<sup>50</sup>Acep lim Abdurohim, *Pedoman Ilmu Tajwid Lengka.....*, h. 20.

<sup>51</sup>Acep lim Abdurohim, *Pedoman Ilmu Tajwid Lengka.....*, h. 21.

<sup>52</sup>Abu zakariya sutrisno, *Panduan lengkap mengajar taman pendidikan Al-Qur'an (TPA)*, (Jawa Tengah: yayasan Hubbul Khaair, 2018), h. 26.

- (3) huruf yang berada di tengah lidah yaitu jim (ج), ya (ي) dan syin (ش)
- (4) huruf yang berada di ujung lidah menempel langit-langit yaitu lam (ل), nun (ن) dan ra (ر)
- (5) huruf yang berada di ujung lidah menempel di gusi atas yaitu tha, dal (د) dan ta (ت)
- (6) huruf yang berada di ujung lidah menempel di gigi seri bagian atas yaitu zha (ز), dzal (ذ) dan tsa (ث)
- (7) huruf yang berada di ujung lidah menempel di gigi seri bagian bawah shad (ص), sin dan zai (ز)
- 2) Makhraj Al-Halaq merupakan tempat keluarnya huruf yang berada di tenggorokan. Huruf-huruf tersebut terbagi menjadi 3 bagian, yaitu:
- (1) Huruf yang berada di tenggorokan bagian bawah yaitu hamzah (ء) dan ha` (ه).
- (2) Huruf yang berada di tenggorokan bagian tengah yaitu ha (ح) dan `ain (ع)
- (3) Huruf yang berada di tenggorokan bagian atas yaitu kha (خ) dan ghain (غ)
- 3) Makhraj Asy-Syafatain, merupakan tempat keluarnya huruf yang berada di bibir. Huruf-huruf tersebut yaitu:

(1) Huruf fa (ف), yaitu pertemuan bibir bawah bagian tengah dengan gigi seri atas.

(2) Huruf mim (م), ba (ب), dan waw (و), yaitu perpaduan bibir atas dan bawah.

4) Makhraj Al-Jauf, merupakan makhraj yang berada di rongga mulut dan hanya berbentuk bunyi seperti a, I, dan u yang biasa disebut dengan huruf Mad.<sup>53</sup>

5) Makhraj Al-Khaisyum, merupakan makhraj yang berada di pangkal hidung hanyalah merupakan suara ghunnah/dengung, seperti ikhfa, iqlab, idham bi ghunnah, nun bertasydid, dan min bertasydid.<sup>54</sup>

#### e. Pembagian Mustahaqqul harf

Adapun salah satu hukum yang termasuk kedalam pembahasan mustahaqqul harf, diantaranya yaitu materi tentang *izhar, ikhfa, iqlab, idhgam, mad, waqaf*, dan lain-lain.<sup>55</sup>

#### 1) Hukum nun sukun dan tanwin

Dalam ilmu tajwid, hukum yang biasa dibahas oleh para ulama tajwid adalah mengenai hukum nun sukun dan tanwin. hukum nun sukun dan

<sup>53</sup>Moh. Wahyudi, *ilmu tajwid plus*, (jawa timur: halim jaya, 2007), h. 36.

<sup>54</sup>Abdul aziz abdur rauf, *Pedoman dauroh Al-Qur'an*, (Jakarta Timur: Markaz Al-Qur'an, 2015), h. 26.

<sup>55</sup> Acep lim Abdurohim, *Pedoman Ilmu Tajwid Lengka*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2016), h. 4.

tanwin itu ada 5 (lima) macam yaitu:

a) Idzhar (إظهار).

Idzhar artinya: menerangkan atau menjelaskan. Sedangkan Halqi artinya: Kerongkongan. Yaitu Apabila ada nun sukun atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf Halqi (tenggorokan) yang enam Yaitu: Hamzah, Ha', Ha, Kha, Ain dan Ghai ) ه ح خ ع غ maka hukum bacaannya adalah Izhar halqi إظهار حلقى Huruf yang enam diatas disebut dengan huruf Halqi karena makhraj atau tempat keluarnya suara dari mulut ada pada kerongkongan atau tenggorokan. Seperti:

مَنْ آمَنَ يَأْتِ مِنَ رَسُولٍ أَمِينٍ  
عَفُورٌ حَلِيمٌ عَلِيمٌ حَلِيمٌ, وَتَنْحِتُونَ

Keterangan:

Nun sukun dan tanwin di atas harus dibaca dengan terang dan jelas. Sebab bertemu dengan huruf Halqi (tenggorokan).

b) Ikhfa hakiki (حَقِيقِي إِخْفَاء)

Apabila ada Nun sukun atau Tanwin bertemu dengan salah satu dari huruf yang 15 tersebut dibawah ini maka hukum bacaannya disebut Ikhfa Haqiqi. Ikhfa artinya: menyamarkan atau menyembunyikan, Haqiqi artinya Sungguh-sungguh atau benar. Cara membacanya adalah samar-samar. Maksud samar-samar adalah dibaca antara harus Idgham dan Izhar dengan huruf yang didepannya mukanya dengan mendengung. Huruf yang 15 itu ialah:

ت ، ث ، ج ، د ، ذ ، ز ، س ، ش ، ص ، ض ، ط ، ظ ، في ، ق ، ك

Contohnya:

وَمَنْ تَابَ وَلَنْ تَفْعَلُوا جَنَّتٍ بَحْرِي . ت

فَمَنْ ثَقُلَتْ وَالْأُنثَى قَوْلًا ثَقِيلًا . ت

c) Idgham (إدغام)

Idgham artinya: Memasukkan atau mentasydidkan, Bighunnah artinya: dengan mendengungkan. Hal tersebut apabila ada Nun sukun atau tanwin bertemu dengan salah satu dari huruf (Ya, Waw, Mim dan Nun) م ن و ي : maka hukum bacaannya disebut Idgham Bighunnah. Prosesnya adalah nun sukun atau tanwin dimasukkan atau ditasydidkan kedalam salah satu huruf yang empat itu dengan suara didengungkan. Contoh:

وَمَنْ يَعْمَلْ أَنْ يَفْقَهُهُ وَجُوهٌ يَوْمَئِذٍ : ي

وَمِنْ وَرَائِهِ خَيْرٌ وَأَبْقَى وَوَالِدٍ وَمَا وَلَدَ : و

وَمَنْ مَعَهُ , عَنْ مَنْ يَشَاءُ بِسُلْطَانٍ مُبِينٍ : م

حِطَّةً نَغْفِرَ لَكُمْ لَنْ نَصْبِرَ لَنْ نَدْخُلَهَا : ن

Apabila ada Nun sukun dan tanwin bertemu dengan salah satu huruf lam (c) atau Ra, maka hukum bacaannya disebut: Idgham bila Ghunnah Idgham artinya: memasukkan atau mentasydidkan. Dan Bila Ghunnah

artinya dengan tidak mendengungkan. Contoh:

مِنْ لَدُنْكَ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ مَنْ لَّمْ . ل

مِنْ رَّهْمٍ نُّمْرًا رِّزْقًا عَفُورًا رَّحِيمًا . ر

d) Iqlab (قلاب)

Iqlab artinya: membalik atau menukar. Maknanya huruf Nun atau Tanwin itu membacanya ketika itu dibalik (ditukar) menjadi Mim (م). Hal tersebut apabila ada Nun sukun atau tanwin bertemu dengan huruf Ba' (ب) maka hukum bacaanya disebut Iqlab.

أَنْبِئُونِي مِنْ بَعْدِ حَبِيبٍ بِصِيرٍ سَمِيعٍ بِصِيرٍ

2) Hukum mim sukun dan tanwin

Setelah kita mempelajari hukum nun sukun dan tanwin(), maka selanjutnya kita akan membahas tentang hukum bacaan Mim sukun. hukum bacaan Mim sukun itu ada tiga macam:

a) Ikhfa Syafawi (إخفاء شفوي)

Apabila ada Mim sukun bertemu dengan huruf Ba (ب), maka hukum bacaannya adalah Ikhfa Syafawi. Ikhfa membunyikannya antara bunyi Mim (2) dengan Ba (4) serta berdengung. Contoh:

تَرْمِيهِمْ بِجِجَارَةٍ، وَهُمْ بِالْآخِرَةِ ، صُمْ بِكُمْ

b) Idgham mimi (إدغام ميمي)

Apabila ada mim sukun bertemu dengan mim maka hukum bacaannya

disebut idgham mimi dan boleh juga disebut idgham mutamatsilain.

Contoh:

وَمِنْهُمْ مَنْ يَقُولُ ، وَلَكُمْ مَا سَأَلْتُمْ ، وَمَا هُمْ مِنَ اللَّهِ

c) Izhar Syafawi (إِظْهَارُ شَفَوِي)

Apabila ada Mim sukun bertemu dengan salah satu huruf hijaiyyah yang 26, yakni semua huruf hijaiyyah selain Mim (م) dan (ب) maka hukum bacaannya disebut Izhar Syafawi tidak boleh didengungkan, tetapi harus dengan jelas dan nafas tidak putus. Contoh:

صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا .

3) Macam-macam idgham

a) Idgham mutamatsilain

Apabila ada dua huruf yang sama, sedangkan yang pertama sukun (mati), umpamanya Ta' sukun dengan Ta', Ba' sukun bertemu dengan Ba', Tsa dengan Tsa, Jiem dengan Jiem, dan lain sebagainya, maka Cara hukumnya adalah Idgham mutamatsilain dan cara membacanya adalah dengan memasukkan huruf pertama kepada huruf yang kedua. Mutamatsilain artinya: dua hal yang serupa, contohnya:

إِضْرِبْ بِعَصَاكَ ، تَمَّتْ تَعْجِلَاتِهِمْ ، إِذْذَهَبَ ، بَلْ لَعْنَةُ

b) Idgham Mutaqaribain

Idgham mutaqaribain maksudnya Idgham yang berlaku pada dua huruf



yang berhampiran Makhraj dan sifatnya, seperti: Dzal sukun bertemu Tsa', mim sukun bertemu dengan Ba, kaf sukun bertemu dengan Tha', Ta' sukun bertemu dengan Tsa dan lain sebagainya. Maka hukum bacaannya disebut Idgham Mutaqaribain.

Mutaqaribain artinya dua yang berdekatan. Cara membacanya harus dimasukkan (di idghamkan) kedalam huruf yang kedua itu. Contohnya:

هَلْ رَأَيْتُمْ .

قُلْ رَبِّي .

#### c) Idgham Mutajanisain

Idgham Mutajanisain Artinya dua huruf yang sejenis. Idgham yang terjadi pada dua huruf yang sama (satu) makhrajnya tetapi berlainan sifatnya. Apabila ada Ta sukun bertemu (ط), Ta' sukun bertemu dengan (د), sukun bertemu dengan (ذ), Ra bertemu dengan La, maka hukum bacaanya disebut Idgham Mutajamisain, cara membacanya huruf pertama dimasukkan (diidghamkan) kedalam Huruf yang kedua. Contohnya:

أَمَنْتَ طَائِفَةً harus dibaca أَمَنْتَ طَائِفَةً

#### 4) Hukum lam ta'rif

Huruf-huruf dalam Al-Qur'an (huruf hijaiyyah) jumlahnya ada 29 huruf. Maka huruf 29 itu terbagi kepada huruf Qomariyah **الْحُرُوفُ الْقَمَرِيَّةُ** dan huruf

Syamsiyah **الْحُرُوفُ الشَّمْسِيَّةُ** jika dikaitkan dengan Alif dan Lam yang disebut dalam bahasa Arab dengan Lam Ta'rif.

a) Huruf Qomariyah (**الْحُرُوفُ الْقَمَرِيَّةُ**)

Apabila ada Lam Ta'rif bertemu atau dihubungkan dengan salah satu huruf yang 14, Yaitu: Hamzah (ء), Baa', ghain, ha, jiem, kaaf, waw, kha', a', ain, qa, yaa', Mim dan Haa Maka hukum bacaannya disebut izhar qomariyah **إِظْهَارُ قَمَرِيَّةٍ** membacanya harus terang dan jelas. Huruf Qomariyah ini telah terkumpul dalam kalimat ini:

**أَبْعَ حَجَّكَ وَخَفَ عَقِيمَهُ**

Huruf tersebut diatas dinamakan dengan Huruf qomariyah, Qomar artinya bulan, Qomariyah artinya sebangsa bulan. Karena Lam ta'rif itu diumpamakan bintang, dan huruf itu diumpamakan bulan. Bintang itu tetap terang kelihatan, meskipun ada atau bertemu dengan bulan Karena itu pula, maka Lam Ta'rif tadi ketika bertemu dengan huruf Qomariyah harus dibaca terang. Contoh:

**الْأَنْعَامُ ، الْبِرُّ ، الْعَمَامُ ، الْحَمِيمِ ، الْجَنَّةُ ، الْكَوْثُرُ ، الْوِلْدَانُ ، الْخَيْرُ ، الْقَمَرُ**

b) Huruf syamsiyah (**الْحُرُوفُ الشَّمْسِيَّةُ**)

Apabila ada Lam Ta'rif (**لَامُ التَّعْرِيفِ**) bertemu dengan salah satu huruf yang 14 (selain dari pada huruf Qomariyah) yaitu: Ta', Tsa', Dal, Ra', Zay, Sin, Syin, Shad, Dhad, Ta, Zha', Lam dan Nun. Maka bacaannya disebut Idgham Syamsiyah **إِدْغَامُ شَمْسِيَّةٍ** dan cara membacanya harus dimasukkan

(di idghamkan) ke dalam salah satu huruf yang 14 itu. Huruf yang 14 ini disebut Syamsiyah **شَمْسِيَّة**. Syams artinya matahari, Syamsiyah artinya sebangsa matahari. Bintang itu apabila bertemu dengan matahari, menjadi tidak kelihatan. Demikian pula Lam Ta'rif itu, apabila bertemu dengan huruf syamsiyah, menjadi tidak terbaca pula. Meskipun tulisannya masih ada. Dan kemudian ditasydidkan (dimasukkan) kedalam huruf syamsiyah. Contoh:

بِالضَّرِّ ، بِالْفَجْرِ ، وَالشَّمْسِ ، الرَّحِيمِ ، التَّوَّابِ ، السَّلَامِ الدِّينِ النَّاسِ

#### 5) Waqaf

Waqaf adalah al-Habsu yang artinya menahan, sedangkan menurut istilah, waqaf adalah memutuskan suara pada suatu kalimat dalam waktu tertentu, tidak begitu lama kemudian mengambil nafas satu kali dengan niat untuk memulai kembali dengan niat untuk memulai kembali bacaan Al-Qur'an.

Para ulama telah merumuskan tanda waqaf, yaitu:<sup>56</sup>

Tanda	Hukum waqaf	Kategori
لا	Dilarang berhenti	Qabih
صلى	Sambung lebih utama (al-washl aula)	Kaafi
ج	Boleh berhenti boleh sambung (jaiz)	Kaafi
ش	Berhenti di salah satu kata/ waqaf mu'anaqah	Hasan
قلى	Berhenti lebih utama (al-waqf aula)	Hasan

<sup>56</sup> Akhmad Buhaiti, *Modul Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Bismillah (Baca Tulis Tela'ah) PaudQu Kementerian Agama Kota Depok....* h. 54-56

م	Wajib berhenti/waqaf lazim	Taam
---	----------------------------	------

## 6) Mad

Mad menurut bahasa ialah memanjangkan dan menambah. Sedangkan menurut istilah adalah memanjangkan suara dengan salah satu huruf dari huruf-huruf Mad (ashli), huruf Mad seperti dimaksudkan dalam definisi ada tiga, yaitu: alif, wau, dan ya'. Ketiga huruf ini merupakan huruf-huruf dasar bagi pembicaraan lebih lanjut tentang hukum Mad.<sup>57</sup> adapun pembagian Mad ada dua, yaitu:

### 1) Mad Ashli atau Mad thabi`i

Yaitu memanjangkan bacaan huruf hijaiyah yang berharakat fathah jika bertemu dengan (ا), (ي), (و) atau alif sukun, ya sukun dan waw sukun. Contohnya adalah sebagai berikut:<sup>58</sup>

Contoh kalimat alif sukun دَا ، خَا ، وَا ، بَا

Contoh kalimat ya sukun دِي ، فِي ، تِي ، لِي

Contoh kalimat waw sukun ضُو ، شُو ، دُو ، رُو

### 2) Mad Far`i

Mad far`i adalah cabang dari Mad Ashli atau Mad thabi`i. Artinya yaitu Mad Ashli atau Mad thabi`i yang sudah berubah karena beberapa sebab. Diantarnya adalah sebagai berikut: Mad ini terjadi karena hamzah atau

<sup>57</sup>Abu zakariya sutrisno, *Panduan lengkap mengajar taman pendidikan Al-Qur'an (TPA)*, (Jawa Tengah: yayasan Hubbul Khaoir, 2018), h. 32.

<sup>58</sup>Abu zakariya sutrisno, *Panduan lengkap mengajar taman pendidikan Al-Qur'an (TPA)*....., h. 33.

karena sukun, panjangnya 2 sampai 6 harakat.

1) Disebabkan hamzah

Adapun hukum Mad far'I yang disebabkan oleh hamzah ada 5 yaitu:<sup>59</sup>

(1) Mad Wajib Muttashil

Mad wajib muttashil adalah Mad thabi'I yang bertemu dengan hamzah dalam satu kata. Panjang bacaannya 5 sampai 6 harakat.

(2) Mad Jaiz Munfashil

Mad jaiz munfashil yaitu Mad yang bertemu dengan hamzah pada kata berikutnya. Panjang bacaannya 5 harakat.

(3) Mad Shilah Qasirah

Mad shilah qasirah yaitu apabila ada huruf ha besar terletak diakhir kata. Panjang bacaannya 2 harakat.<sup>60</sup>

(4) Mad Shilah Thawilah

Mad shilah thawilah yaitu apabila ada huruf ha besar terletak diakhir kata bertemu dengan huruf alif pada awal kata berikutnya. Panjangnya 4 harakat.

(5) Mad Badal

Mad badal artinya memanjangkan bacaan selama 2 harakat pada huruf yang berharakat fathah berdiri. Dikatakan Mad badal karena harakat tersebut sebagai pengganti alif dan dibaca panjang 2

<sup>59</sup>Abu zakariya sutrisno, *Panduan lengkap mengajar taman pendidikan Al-Qur'an (TPA)*....., h. 33-34.

<sup>60</sup>Subhan Nur, *pintar membaca A-Qur'an tanpa guru*,(jakarta: Qultum media, agustus 2009), h. 82.

harakat.<sup>61</sup>

2) Disebabkan sukun

Adapun hukum msd far'I yang disebabkan oleh sukun ada 9 yaitu:

(1) Mad `Arid Lissukun

Mad `arid lissukun adalah Mad yang bertemu dengan huruf hijaiyah hidup yang dibaca mati atau waqaf (berhenti). Mad aridh lissukun apabila Mad thabi'I berada di akhir kalimat dan dihentikan bacaannya, panjang bacaannya 5 sampai 6 harakat.<sup>62</sup>

(2) Mad `Iwad

Yaitu memanjangkan bacaan selama 2 harakat pada tanwin fathah yang berada diakhir bacaan ketika waqaf (berhenti). Dikatakan 'iwad (artinya pengganti) karena bunyi bacaan tanwin di ganti dengan bunyi bacaan Mad asli dengan menghilangkan bunyi 'N' nya.<sup>63</sup>

(3) Mad Lain

Mad lain yaitu apabila huruf hijaiyah berharakat fathah bertemu dengan huruf ya sukun atau waw sukun dibaca waqaf (berhenti). Panjang bacaannya 4 harakat.<sup>64</sup>

(4) Mad Lazim Mutsaqqal Khilmi

Menurut bahasa Madd atinya panjang, lazim artinya pasti (harus dibaca panjang), kilmi artinya kalimat (yakni terjadinya pada

<sup>61</sup>Subhan Nur, *pintar membaca A-Qur'an tanpa guru.....*, h. 82.

<sup>62</sup>Ahmad jueni abdurahman & shihabuddin, *cepat dan mudah belajar membaca A-Qur'an dengan bena*, (depok: Kaysa Media, 2012), h.50.

<sup>63</sup>Subhan Nur, *pintar membaca A-Qur'an tanpa guru*, (jakarta: Qultum media, agustus 2009), h. 80-81.

<sup>64</sup>Moh. Wahyudi, *ilmu tajwid plus*, (jawa timur: halim jaya, 2007), h. 181.

kalimat), dan Mutsaqqal artinya berat, karena terjadi idgham. Sedangkan menurut istilah Mad lazim mutsaqqal khilmi yaitu apabila setelah huruf Madd (ashli) ada huruf yang bertasydid dalam satu kata (kalimat).<sup>65</sup>

(5) Mad Lazim mukhaffaf Khilmi

Menurut bahasa, Mad artinya panjang, lazim artinya pasti (harus dibaca panjang), khilmi artinya kalimat (yakni terjadinya pada kalimat), dan mukhaffaf artinya ringan, karena tidak terjadi idgham, menurut istilah, Mad lazim mukhaffaf khilmi adalah apabila setelah huruf Mad terdapat huruf yang bersukun dan tidak ada idgham.<sup>66</sup>

(6) Mad Lazim harfi mukhaffaf

Menurut bahasa, Madd artinya panjang, lazim artinya pasti (harus dibaca panjang), harfi artinya huruf (yakni terjadinya pada huruf), dan mukhaffaf artinya ringan atau tidak terjadi idgham. Menurut istilah, Mad lazim harfimukhaffaf adalah apabila huruf-huruf (fawatihus suwar)-nya terdiri dari dua ejaan hurufnya.<sup>67</sup>

(7) Mad farqi

Apabila ada huruf bertasydid jatuh setelah Mad badal hanya terdapat pada al-an'am 143-144, yunus 59 dan an-naml 59.

(8) Mad tamkin

Apabila ada ya' tasydid bertemu ya' sukun. Dibaca 2 harakat.

(9) Mad Lazim Mutsaqqal Harfi

<sup>65</sup>Moh. Wahyudi, *ilmu tajwid plus*, ..... h. 181.

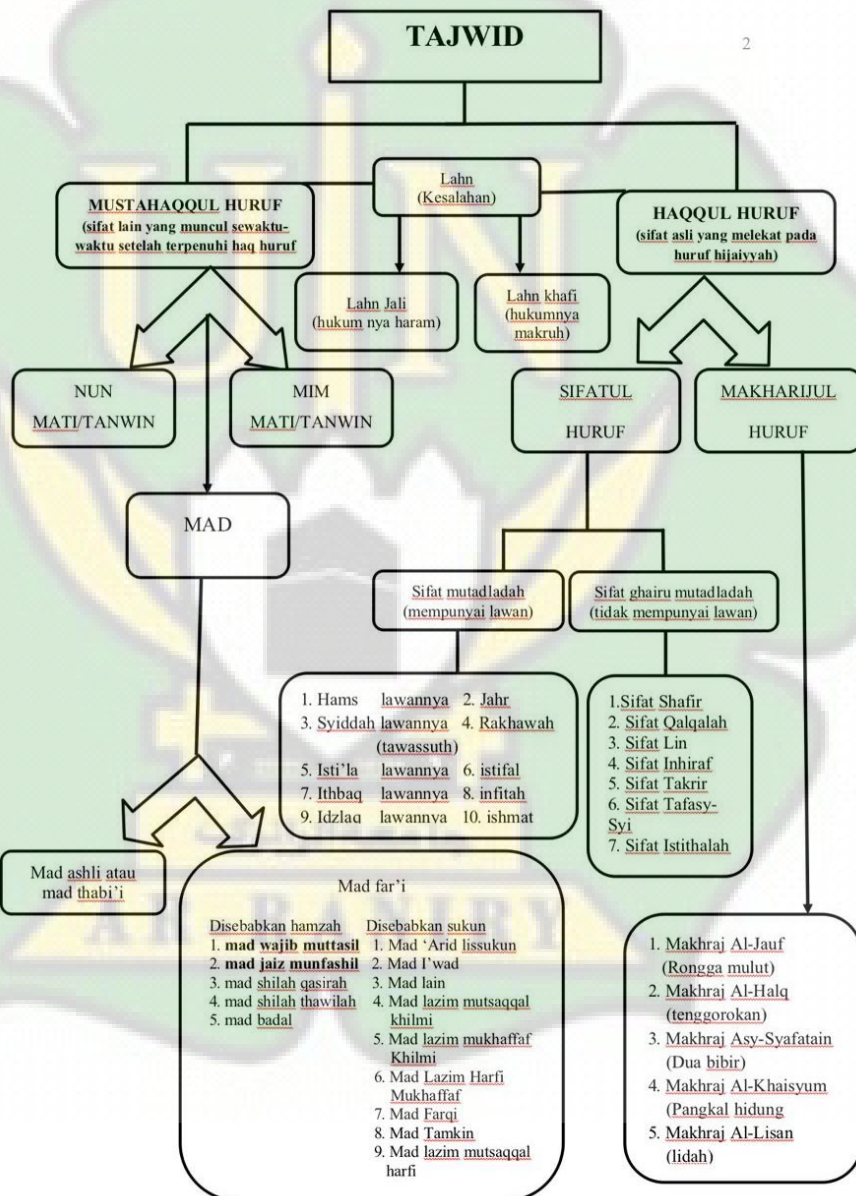
<sup>66</sup>Moh. Wahyudi, *ilmu tajwid plus*, ..... h. 172.

<sup>67</sup>Moh. Wahyudi, *ilmu tajwid plus*, ..... h. 173.

Mad lazim mutsaqqal harfi yaitu permulaan surat yang menggunakan huruf yang dibaca sesuai dengan nama hurufnya.<sup>68</sup>

Huruf tersebut adalah: ن م ل ك ق ع ص س

Berikut ini adalah peta konsep mengenai hukum tajwid sebagai berikut:



<sup>68</sup>Abdul aziz abdur rauf, *Pedoman dauroh Al-Qur'an*, (Jakarta Timur: Markaz Al-Qur'an, 2015), h. 106.



#### 4. Strategi Meningkatkan Kemampuan baca Al-Qur'an

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.<sup>69</sup> Strategi menurut MacDonald merupakan suatu seni untuk melaksanakan sesuatu secara baik atau terampil untuk membawa santri kedalam suasana pembelajaran dan berada pada posisi yang menguntungkan.<sup>70</sup> Jika strategi dikaitkan dengan pembelajaran maka strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang wajib dilakukan pendidik dan santri agar tujuan proses dalam pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.<sup>71</sup>

Sedangkan seorang guru adalah ujung tombak pendidikan sebab guru secara langsung berupaya mempengaruhi, dan mengembangkan kemampuan siswa menjadi manusia yang cerdas, terampil dan bermoral tinggi. Sebagaimana ujung tombak guru dituntut memiliki kemampuan dasar yang diperlukan sebagai pendidik dan pengajar.<sup>72</sup> Strategi mengajar yang dilakukan seorang guru terbagi menjadi 3 tahapan yaitu:

- a. Tahap pra-instruksional, yaitu seorang guru menanyakan kehadiran siswa, bertanya tentang materi lalu ini semua sebagai upaya melakukan apersepsi.
- b. Tahap intruksional yaitu guru menjelaskan tujuan, menuliskan pokok-pokok materi sesuai tujuan inidmaksudkan untuk menekankan fokus pada tujuan yang diharapkan (learning outcome).

---

<sup>69</sup> <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/strategi>

<sup>70</sup>Haidir dan Salim, *Strategi Pembelajaran (suatu pendekatan bagaimana meningkatkan kegiatan belajar siswa secara transformatif)*, (Medan: Perdana Publishing, 2012), h. 97.

<sup>71</sup>Haudi, *Strategi Pembelajaran*, (Sumatera Barat: Insan Cendekia Mandiri, April 2021), h. 1.

<sup>72</sup>Nana Sudjana, *penilaian hasil belajar mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), h. 3.

c. Tahap evaluasi yaitu guru berusaha mengetahui sejauh mana siswa memahami pada materi yang dijelaskan pada tahapan intruksional dan termasuk sebagai feedbak terhadap pelaksanaan seluruh kegiatan intruksional.<sup>73</sup>

Jadi strategi merupakan upaya dalam menciptakan suatu metode dan sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar mengajar atau dengan kata lain strategi berarti pilihan pola kegiatan belajar mengajar agar bisa tercapai sesuai dengan harapan, karena strategi dapat dijadikan sebagai pedoman dan acuan bertindak yang sistematis dalam pelaksanaan pembelajaran bagi guru, sedangkan bagi santri, penggunaan strategi pembelajaran dapat mempermudah proses belajar, karena setiap strategi pembelajaran dirancang untuk mempermudah proses belajar santri, maka dapat menghasilkan guru-guru yang profesional dan hasil belajar yang baik bagi santri.

Jadi untuk dapat meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an anak-anak di perlukan adanya strategi supaya nantinya anak itu tidak bosan belajar membaca Al-Qur'an, diantara strategi yang di terapkan adalah dengan menerapkan metode belajar yang variatif.<sup>74</sup>

## **5. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar**

Belajar dan mengajar sebagai suatu proses mengandung tiga unsur yang dapat dibedakan, yakni tujuan pengajaran (intruksional), pengalaman (proses)

<sup>73</sup>Nana Sudjana, *penilaian hasil belajar mengajar*....., h. 148.

<sup>74</sup>Ika Nur azizah, "strategi peningkatan minat belajar baca Al-Qur'an di TPQ Nurul Huda jepara". *jurnal pendidikan islam*, vol.5, No. 2, oktober 2020, h. 162.

belajar mengajar, dan hasil belajar.<sup>75</sup>

Hasil belajar adalah suatu penilaian akhir dari proses dan pengenalan yang telah dilakukan berulang-ulang. Serta akan tersimpan dalam jangka waktu lama atau bahkan tidak akan hilang selama-lamanya karena hasil belajar turut serta dalam membentuk pribadi individu yang selalu ingin mencapai hasil yang lebih baik lagi sehingga akan mengubah cara berpikir serta menghasilkan perilaku yang lebih baik.<sup>76</sup>

Salah satu Faktor faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu:

1. Metode mengajar. Metode mengajar adalah suatu cara atau jalan yang harus dilalui di dalam mengajar. Mengajar itu sendiri menurut Ign. S. Ulih B.Karo adalah menyajikan bahan pelajaran kepada orang lain itu diterima, dikuasai dan dikembangkan. Dari uraian di atas jelaslah bahwa metode mengajar itu mempengaruhi belajar.
2. Kurikulum. Kurikulum diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa. kegiatan ini sebagian besar adalah menyajikan bahan pelajaran agar siswa menerima, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran itu.
3. Relasi guru dengan siswa. Proses belajar mengajar terjadi antara guru dengan siswa. proses tersebut juga dipengaruhi oleh relasi yang ada dalam proses itu sendiri. Jadi cara belajar siswa juga dipengaruhi oleh relasinya dengan gurunya.
4. Relasi siswa dengan siswa. Siswa yang mempunyai sifat-sifat atau tingkah

---

<sup>75</sup>Nana Sudjana, *penilaian hasil belajar mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), h. 2.

<sup>76</sup>Sulastrri, “meningkatkan hasil belajar siswa melalui strategi pembelajaran berbasis masalah pada mata pelajaran IPS di kelas V SDN 2 Limbo makmur kecamatan bumi raya”, *jurnal kreatif*, vol. 3, No. 1, 2015, h. 92.

laku yang kurang menyenangkan teman lain, mempunyai rasa rendah diri atau sedang mengalami tekanan-tekanan batin, akan diasingkan dari kelompok. Akibatnya makin parah dan dapat minggu belajarnya. Disiplin sekolah. Kedisiplinan sekolah erat hubungannya dengan kerajinan siswa dalam sekolah juga dalam belajar. hal ini mencakup segala aspek baik kedisiplinan guru dalam mengajar karena kedisiplinan pendidik juga dapat memberi contoh bagi siswa atau santri.<sup>77</sup>

Dengan demikian dapat diketahui bahwa faktor-faktor yang merupakan kesulitan belajar yang dialami santri perlu adanya bantuan dan bimbingan guna meningkatkan prestasi belajar santri dan terhindar dari kesulitan belajar yang dialami santri dan akhirnya dapat dicapai prestasi belajar yang optimal.

---

<sup>77</sup>Sulastrri, "Meningkatkan hasil belajar siswa melalui strategi pembelajaran berbasis masalah pada mata pelajaran IPS di kelas V SDN 2 Limbo makmur kecamatan bumi raya". *Jurnal Kreatif*, vol. 3, No. 1, 2015, h. 93.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Metode penelitian merupakan serangkaian kegiatan dalam mencari kebenaran suatu studi penelitian, diawali dengan suatu pemikiran yang membentuk rumusan masalah sehingga menimbulkan hipotesis awal, dengan dibantu dan persepsi penelitian terdahulu, sehingga penelitian bisa diolah dan dianalisis yang akhirnya membentuk suatu kesimpulan.<sup>78</sup>

Pada penelitian ini penulis menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu penelitian tentang situasi kelas yang dilakukan secara sistematis dengan mengikuti prosedur atau langkah-langkah tertentu. Dengan kata lain Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang sifatnya memberikan tindakan kuratif (perbaikan) atas masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran,<sup>79</sup> khususnya dengan melakukan penerapan metode Qira'ati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada santri TPQ Nurul Huda.

Penelitian Tindakan Kelas menjadi suatu ragam penelitian yang dilaksanakan untuk mengubah berbagai keadaan mengenai pembelajaran agar menjadi lebih baik dan bermutu dengan cara melakukan sejumlah tindakan yang dipandang tepat. Salah satu karakteristik dalam Penelitian Tindakan Kelas yaitu *Ciclus* (siklus) yang dimana konsep tindakan dalam Penelitian Tindakan Kelas

---

<sup>78</sup>Syafrida Hafni Sahir, *Metode Penelitian*, (Jokjakarta: KBM Indonesia, Mei 2021), h. 1.

<sup>79</sup>husna farhana Dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: harapan cerdas, November 2020), h. 1.

diterapkan melalui urutan yang terdiri dari empat tahapan penting, meliputi: *Planning* (perencanaan), *Action* (tindakan), *Observation* (pengamatan) dan *Reflection* (refleksi).<sup>80</sup>

## B. Rancangan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama dua siklus, setiap siklus merupakan rangkaian kegiatan yang saling berkaitan. Artinya pelaksanaan siklus II merupakan kelanjutan dan perbaikan dari pelaksanaan tindakan siklus I.

Mekanisme pelaksanaan tindakan mengikuti kelas model kurt lewin . Model siklus yang akan digunakan dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1. Mekanisme Pelaksanaan Tindakan Kelas Model kurt lewin

<sup>80</sup>husna farhana Dkk, Penelitian Tindakan Kelas, (Jakarta: harapan cerdas, November 2020), h. 3.

Adapun penjelasan mengenai prosedur penelitian ini adalah sebagai berikut.<sup>81</sup>

### 1. Perencanaan (*Planning*)

Planning (rencana) merupakan serangkaian rancangan kegiatan sistematis untuk meningkatkan apa yang hendak terjadi.<sup>82</sup> Tindakan yang akan dilakukan dalam penelitian yaitu meliputi prasurevi, menentukan tujuan pembelajaran, membuat rencana pembelajaran, merancang instrument, membuat lembar observasi dan alat evaluasi. Adapun rincian Langkah-langkah yang akan dilakukan adalah sebagai berikut<sup>83</sup>:

- a. Prasurevi dan pengamatan mengenai kondisi TPQ, kondisi kelas, kondisi Santri, sarana, dan prasarana yang mendukung pembelajaran dan metode yang digunakan dalam pembelajaran.
- b. Mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- c. Membuat rancangan instrument.
- d. Menyiapkan lembar observasi aktivitas belajar siswa dan catatan lapangan.

### 2. Tindakan (*Action*)

Tindakan merupakan penerapan isi rancangan yaitu melakukan tindakan di kelas sesuai dengan rencana yang telah disusun<sup>84</sup>. Tindakan dalam penelitian harus dilakukan dengan hati-hati, dan merupakan kegiatan praktis yang terencana,

---

<sup>81</sup> Adirasa hadi prasetyo, *penelitian Tindakan kelas untuk guru inspiratif*, (jawab barat: CV. Adanu Abimata, desember 2021), h. 26.

<sup>82</sup>Sukardi, *Metode penelitian tindakan kelas implementasi dan pengembangan*, (jakarta: Bumi aksara, juni 2015), h. 5.

<sup>83</sup>Acep Yoni dkk, *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Familia, 2010), h.66.

<sup>84</sup> Putu Ade Andre Payadnya, *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2022), h. 22.

tindakan yang baik adalah tindakan yang mempunyai 3 unsur penting yaitu : *the improvement of practice* (peningkatan praktik), *the improvement of understanding individually and collaboratively* (peningkatan pemahaman individual dan kolaboratif), dan *improvement of the situation in which the action takes place* (peningkatan situasi di mana kegiatan berlangsung).<sup>85</sup> Pelaksanaan tindakan kelas dilakukan dengan materi yang telah direncanakan dalam RPP. Selesai melakukan tindakan pada siklus pertama peneliti membuat tes untuk mengetahui sejauh mana hasil tindakan yang telah diterapkan pada siklus pertama. Demikian hingga sampai pada siklus terakhir.

### 3. Pengamatan (*Observasi*)

Observasi mempunyai arti pengamatan terhadap treatment yang diberikan pada kegiatan tindakan, observasi mempunyai fungsi penting, yaitu melihat dan mendokumentasikan implikasi tindakan yang diberikan kepada subjek yang diteliti, jadi observasi yang baik adalah observasi yang fleksibel, dan terbuka untuk dapat mencatat gejala yang muncul, baik yang diharapkan atau yang tidak diharapkan.<sup>86</sup>

### 4. Refleksi (*Reflecting*)

Refleksi adalah mengingat, merenungkan, mencermati dan menganalisis kembali suatu kegiatan atau tindakan yang telah dilakukan sebagaimana yang dicatat dalam observasi. Refleksi dalam penelitian Tindakan kelas berusaha memahami proses, masalah, persoalan dan kendala yang nyata dalam Tindakan

---

<sup>85</sup>Sukardi, *Metode penelitian tindakan kelas implementasi dan pengembangan*, (jakarta: Bumi aksara, juni 2015), h. 5.

<sup>86</sup>Sukardi, *Metode penelitian tindakan kelas implementasi dan pengembangan*, (jakarta: Bumi aksara, juni 2015), h. 6.



yang telah dilakukan selama proses pembelajaran. Refleksi senantiasa mempertimbangkan ragam perspektif atau sudut pandang yang ada tentang situasi pelajaran yang nyata dan berusaha memahami persoalan serta keadaan dimana persoalan pembelajaran itu muncul.<sup>87</sup>

### C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah Pengasuh, Ustaz/ustazah, dan Santri TPQ Nurul Huda Gampong Lamgahong, Kecamatan Lhoknga, Kabupaten Aceh Besar.

Alasan pemilihan subjek ini adalah :

1. Ustaz dan ustazah, sebagai pengajar di TPQ Nurul Huda. Adapun informan adalah 2 ustazah yang menjadi observer, 4 ustaz/ah dan direktur yang di wawancarai.
2. Santri, sebagai objek utama penelitian karena metode Qira'ati ini diterapkan pada santri. Adapun santri yang peneliti maksudkan di sini kriterianya adalah:
  - a. Santri yang sedang lanjut dari iqra' 6 ke Al-Qur'an.
  - b. Santri yang kurang lancar dalam membaca Al-Qur'an.
  - c. Santri yang kurang menguasai haqqul (makharijul huruf dan Sifatul Huruf) dan mustahaqqul huruf (Mad wajib muttashil dan Mad jaiz munfashil).

### D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun beberapa teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam

---

<sup>87</sup>Mohammad Asrori, *Penelitian Tindakan kelas*, (Bandung: CV Wacana Prima, 2019), h. 54.

penelitian ini adalah:

### 1. Observasi

Observasi yakni pengamatan langsung proses belajar mengajar yang terjadi di kelas. Pengamat dapat mengobservasi guru dan siswa terkait proses belajar mengajar, aktivitas, dan Interaksinya. Observasi dapat dilakukan menggunakan daftar centang (checklist) ataupun catatan terbuka tentang kegiatan belajar mengajar (KBM).<sup>88</sup> Pedoman observasi menggunakan daftar centang lebih mudah digunakan karena berisi daftar kriteria tertentu, sehingga pengamat hanya memberikan tanda cek pada kriteria yang sesuai dengan yang diamati. Dalam proses pembelajaran, Metode observasi ini fokus ditunjukkan untuk mengamati aspek tertentu dalam kegiatan pembelajaran, misalnya mengamati cara guru memfasilitasi siswa untuk melakukan observasi.<sup>89</sup>

Jadi di sini penulis menggunakan teknik observasi partisipatif untuk berpartisipasi dalam aktivitas mereka dengan penerapan metode Qira'ati, dan meliputi aktivitas ustazah dan santri. Peneliti menggunakan metode observasi untuk memperoleh data sebagai berikut: Penerapan metode Qira'ati pada santri TPA Nurul Huda, Sarana dan Prasarana yang ada di TPA Nurul Huda, dan kondisi lingkungan TPA Nurul Huda. Adapun yang menjadi observer pada penelitian ini adalah dua (2) orang ustazah yang mengajar di TPA Nurul Huda.

### 2. Wawancara

Wawancara adalah teknik untuk memperoleh data dengan cara

---

<sup>88</sup>Husna Farhana dkk, *Penelitian Tindakan kelas*, (Medan: Harapan Cerdas, 2019), h. 69.

<sup>89</sup>Husna Farhana dkk, *Penelitian Tindakan kelas*,....., h. 76.

mengajukan pertanyaan secara lisan dan memerlukan jawaban lisan.<sup>90</sup> Teknik wawancara merupakan pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, maksudnya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai. Orang yang mengajukan pertanyaan dalam proses wawancara disebut pewawancara (interview) dan yang memberikan wawancara disebut (interview).<sup>91</sup> Ada beberapa macam wawancara, salah satunya adalah wawancara tak berstruktur, adalah wawancara yang bebas dimana secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan dinyatakan. Dalam wawancara tidak berstruktur, peneliti belum mengetahui secara pasti data apa yang diperoleh, sehingga peneliti lebih banyak mendengarkan apa yang diceritakan oleh responden.<sup>92</sup>

Berdasarkan teori di atas, dapat disimpulkan bahwa wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan direktur untuk mengetahui sejarah berdirinya TPA Nurul Huda, wawancara dengan Ustaz dan ustazah untuk mengetahui sistem pembelajaran dan penerapan metode Qira'ati, wawancara dengan santri untuk mengetahui lebih dalam respon, sikap dan tanggapan santri dalam penerapan metode Qira'ati.

### 3. Tes

---

<sup>90</sup>Husna Farhana dkk, *Penelitian Tindakan kelas*,....., h. 70

<sup>91</sup>Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik penyusunan skripsi*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta), h. 105.

<sup>92</sup>Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*....., h. 233-234.

Tes merupakan metode pengumpulan data penelitian yang berfungsi untuk mengukur kemampuan seseorang. Tes dapat digunakan untuk mengukur kemampuan yang memiliki respon/jawaban benar atau salah. Jawaban yang benar akan mendapatkan skor dan jawaban salah tidak mendapatkan skor.

Pada penelitian ini, peneliti melakukan tes baca Al-Qur'an, untuk mengetahui kemampuan baca santri dari siklus ke siklus. Tes pada siklus I (*pre-test*) dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal santri dan diakhir siklus (*post-test*) untuk mengetahui kemampuan akhir baca santri setelah diterapkannya pembelajaran menggunakan metode Qira'ati.

#### 4. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah upaya mengumpulkan data berkaitan dengan persoalan yang diteliti berupa arsip yang telah dibuktikan. Dokumentasi bisa berupa surat-surat, catatan harian, laporan maupun kasus-kasus yang pernah terjadi khususnya berkaitan dengan objek penelitian.<sup>93</sup>

Dalam penelitian ini dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang telah diperoleh dari observasi, wawancara dan catatan lapangan data tersebut bisa berbentuk foto, rekaman suara, video, catatan dan lain-lain, yang mana semuanya itu berfungsi sebagai penguat penulis dari hasil penelitian yang dihasilkan.

#### **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat pengumpul data dalam penelitian, sehingga dapat dipercaya, benar, dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah

---

<sup>93</sup>Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2008), h. 144.

(valid).<sup>94</sup> Adapun instrumen atau alat pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Lembar observasi, di perlukan sebagai alat bantu berupa pengamatan partisipan untuk mengumpulkan berbagai jenis data agar data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap yang nampak.<sup>95</sup>
  - a. Lembar observasi ustazah mengajar

Tabel 3.1 : Lembar Aktivitas ustazah

NO	Aspek yang diamati	Nilai			
		1	2	3	4
1	<p><b>Pendahuluan</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Memberi salam dan mengajak santri berdoa bersama</li> <li>b. Mengecek kehadiran santri</li> <li>c. Melakukan Apersepsi Mengaitkan materi pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman santri.</li> <li>d. Ustazah menyampaikan tujuan pembelajaran</li> <li>e. Melaksanakan <i>pre-test</i> kepada santri</li> <li>f. Menganalisis <i>pre-test</i> terhadap santri untuk mengukur sejauh mana materi telah dikuasainya sebelumnya.</li> <li>g. Memberikan penjelasan kepada santri tentang metode Qira'ati</li> </ol>				
	<p><b>Kegiatan Inti</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Ustazah menampilkan dan menjelaskan power point pembelajaran mengenai metode Qira'ati (makharijul huruf, sifatul huruf dan Mad).</li> <li>b. Ustazah melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan santri maju satu persatu menghadap ustazah dengan membaca sesuai</li> </ol>				

<sup>94</sup>Ahmad fauzi dkk, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: CV. Pena Persada, 2022), h. 77.

<sup>95</sup>Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alabeta, 2017), h. 227.

	<p>halaman masing masing.</p> <p>c. ustazah menyimak bacaan makharijul huruf, Sifatul Huruf dan Mad santri satu persatu</p> <p>d. ustazah menjelaskan dimana letak kesalahan bacaan makhrijul huruf, Sifatul Huruf dan bacaan Mad yang santri bacakan satu persatu</p> <p>e. ustazah mengarahkan santri lainnya yang menunggu giliran untuk menulis dan mengulang bacaan yang sebelumnya.</p> <p>f. Ustzah membagikan kelompok dan membagikan lembar kerja santri kesemua kelompok, tentunya dengan lembar kerja yang berbeda beda.</p> <p>g. Masing masing santri duduk di kelompoknya, mereka diarahkan untuk berdiskusi menentukan hukum bacaan baik berupa makharijul huruf, sifatul huruf, maupun bacaan Mad, dan juga mencoba mempraktikkan bacaannya</p> <p>h. Setelah selesai didiskusikan, masing masing santri dari setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan sambil membaca ayatnya dengan baik dan benar sesuai makhrijul huruf, sifatul huruf dan bacaan panjang pendeknya (Mad)</p> <p>i. Kelompok yang lain diberi kesempatan untuk menanggapi berdasarkan arahan ustazah.</p> <p>j. Ustazah memberikan penguatan tentang kebenaran jawaban dari setiap kelompok.</p>				
3	<p><b>Penutup</b></p> <p>a. Ustazah bersama santri menyimpulkan pembelajaran hari ini, kemudian dikuatkan oleh ustazah.</p> <p>b. Ustazah melakukan evaluasi dengan memberikan beberapa soal yang ditampilkan dalam media PowerPoint kepada santri.</p> <p>c. Ustazah bersama santri berdoa untuk mengakhiri pembelajaran dan Ustazah Mengucapkan salam</p>				
<b>Jumlah Skor</b>					
<b>Rata-rata</b>					

<b>Presentase</b>	
<b>Kategori</b>	

## b. Lembar observasi santri

Tabel 3.2 : Lembar aktivitas Santri

No	Aspek yang diamati	Nilai			
		1	2	3	4
1	<p><b>Pendahuluan</b></p> <p>a. Santri menjawab salam dan berdoa bersama</p> <p>b. Santri mendengarkan ustazah yang sedang mengabsensi</p> <p>c. Santri mendengarkan ustazah yang sedang menyampaikan apersepsi</p> <p>d. santri mendengarkan tujuan pembelajaran</p> <p>e. santri mendengarkan secara seksama metode qir'ati.</p>				
2	<p><b>Kegiatan inti</b></p> <p>a. santri <i>mengamati</i> power point pembelajaran yang disampaikan tentang metode Qira'ati (makharijul huruf, sifatul huruf dan Mad)</p> <p>b. Santri secara individual membaca ayat al quran dengan metode Qira'ati sesuai dengan materi pembelajaran yang sedang dibahas</p> <p>c. Santri menulis potongan ayat al qur'an dan mengulang bacaan yang dipelajari ketika menunggu giliran untuk membaca.</p> <p>d. santri dibagi kedalam dua kelompok sesuai arahan ustazah.</p> <p>e. Santri melakukan pembelajaran bersama-sama atau kelompok</p> <p>f. Santri berdiskusi sesama kelompok</p> <p>g. Santri mempresentasikan hasil diskusi bersama</p>				

	h. Santri menyimak bacaan kelompok lain				
3	<b>Penutup</b> a. Santri dan ustazah membuat kesimpulan mengenai materi metode Qira'ati (makharjul huruf, sifatul huruf dan Mad) b. Santri mengerjakan evaluasi c. Santri berdoa bersama untuk mengakhiri pembelajaran d. Santri menjawab salam,				
<b>Jumlah Skor</b>					
<b>Rata-Rata</b>					
<b>Presentase</b>					
<b>Kategori</b>					

2. Lembar wawancara, Diperlukan untuk mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi. Wawancara yang akan peneliti lakukan terhadap direktur dan ustazah di TPQ Nurul Huda.

Tabel 3.3: Lembar wawancara direktur dan ustazah

No	Subjek Penelitian	Pertanyaan	Jawaban
1.	Direktur	1. Bagaimana Proses perekrutan ustaz/ah di TPQ Nurul Huda? 2. Bagaimana proses penerimaan santri baru di TPQ Nurul Huda? 3. Bagaimana selama ini evaluasi dalam kemampuan baca Al-Qur'an satri di TPQ Nurul Huda? 4. Apa saja kendala dalam pembelajaran metode Iqra' di TPA Nurul Huda? 5. Bagaimana proses keberlangsungan pembelajaran di TPQ Nurul Huda?	



		6. Ada berapa tingkatan kelas di TPQ Nurul Huda?	
2.	ustaz/ah	1. Apa benar ustaz/ah sebagai pengajar di TPQ Nurul Huda? 2. Sudah berapa lama ustaz/ah menjadi pengajar di TPQ Nurul Huda? 3. Bagaimana proses menjadi ustaz/ah di TPQ Nurul Huda? 4. Adakah pelatihan iqra' untuk ustaz/ah di TPQ Nurul Huda? 5. Apa saja kendala ustaz/ah dalam mengajarkan baca Al-Qur'an di TPQ Nurul Huda? 6. Apakah ustaz/ah mengetahui selain dari metode iqra' di TPQ Nurul Huda? 7. Apakah ustaz/ah mengetahui metode Qira'ati? 8. Setelah peneliti penerapkan metode Qira'ati, bagaimana tanggapan ustazah terhadap peneliti?	

3. Lembar tes, yaitu *pre-test* dan *post-test*

#### SOAL TES UJI COBA

1. Materi tentang makhrijul huruf

a. Makhraj **al-lisan** (tempat keluar huruf berada di lidah)

- |   |           |
|---|-----------|
| 1) Pangkal lidah                                  | : ك، ق    |
| 2) Tengah lidah                                   | : ش، ي، ج |
| 3) Sisi lidah                                     | : ض       |
| 4) Ujung lidah                                    |           |
| a) Ujung lidah menempel langit-langit             | : ل، ن، ر |
| b) Ujung lidah dengan pangkal gigi seri atas      | : د، ت، ط |
| c) Ujung lidah dengan ujung gigi seri atas        | : ذ، ظ، ث |
| d) Ujung lidah menempel di gigi seri bagian bawah | : ص، ز، س |

b. Makhraj **Al-halaq** (tempat keluar huruf berada di tenggorokan)

- 1) Ujung tenggorokan : غ، خ  
 2) Tengah tenggorokan : ح، ع  
 3) Pangkal tenggorokan : ه، ء

c. Makhraj **Asy-syafatain** (tempat keluar huruf berada di dua bibir)

- 1) Bibir dalam keadaan tertutup : م، ب  
 2) Bibir dalam keadaan terbuka : و  
 3) Bibir dalam keadaan keluar angin : ف

2. Materi tentang shifatul huruf

a. Sifat yang memiliki **lawan**

- 1) Sifat jahr (tidak mengalir nafas) : ض، ر  
 2) Sifat rakhawah (lemahnya tekanan suara) : ف، و  
 3) Sifat isti'la (terangkat lidah ke langit-langit) : غ، ق  
 4) Sifat ithbaq (lengket lidah dilangit-langit) : ط، ظ  
 5) Sifat ismat (beratnya lidah dalam mengucapkannya) : س، ش

b. Sifat yang **tidak memiliki lawan**

- 1) Sifat shafir (mengeluarkan suara desis) : ص ز س  
 2) Sifat lin (pengucapan mudah dan lembut) : ي، و  
 3) Sifat takrir (bergetarnya ujung lidah) : ر  
 4) Sifat tafasysyi (menyebarnya angin di dalam mulut) : ش  
 5) Sifat Istithalah (memanjangkan suara dari awal sisi lidah sampai akhirnya)  
 : ض

3. Materi tentang Mad

- 1) Mad **wajib muttasil** terjadi apabila Mad asli atau Mad thobi'i bertemu dengan huruf hamzah (ء) dalam satu kata /kalimat. Cara membaca Mad wajib muttasil adalah Mad di panjangkan menjadi 4 atau 5 harakat.

السَّمَاءِ \* شَاءَ \* سَوَاءٌ  
 هَنِيعًا \* تَبَوَّأَ

- 2) Mad **Ja'iz Munfasil** terjadi apabila Mad asli atau Mad thobi'i bertemu dengan huruf hamzah (ء) dalam dua kata. Cara membaca Mad Ja'iz Munfasil adalah Mad di panjangkan menjadi 4 atau 5 harakat.

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ \* إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ  
وَمَا أَدْرَاكَ \* وَلَا أَنْتُمْ

4. Lembar dokumentasi, Adapun dokumen yang penulis gunakan untuk mengumpulkan informasi mengenai TPQ Nurul Huda dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:
- Arsip susunan pengurus TPQ Nurul Huda
  - Arsip data Profil santri TPQ Nurul Huda
  - Foto kegiatan belajar mengajar di TPQ Nurul Huda
  - Video kegiatan belajar mengajar di TPQ Nurul Huda
  - Catatan kegiatan belajar mengajar di TPQ Nurul Huda

#### F. Teknik Analisis Data

Teknik Analisis data adalah teknik atau cara untuk mengubah data menjadi informasi sehingga membentuk data yang mempunyai karakter sehingga data yang dihasilkan lebih mudah di pahami dan di olah sehingga bisa digunakan untuk menemukan solusi dari masalah-masalah penelitian.<sup>96</sup> Sebagaimana dalam pelaksanaan PTK, analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah

- Analisis Data Lembar Observasi
  - Analisis Lembar Observasi Aktivitas ustazah

<sup>96</sup>Ahmad fauzi dkk, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: CV. Pena Persada, 2022), h. 94.

Data mengenai aktivitas guru dapat diamati melalui lembar observasi yang telah disesuaikan dengan RPP. Data aktivitas ustazah diambil dari lembar pengamatan selama sesi pembelajaran. Adapun rumus presentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi selama proses pembelajaran antara lain sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Angka Presentase Aktivitas

F = Frekuensi dari setiap jawaban angket

N = Jumlah Responden

100% = Bilangan tetap Data Display (Penyajian Data)<sup>97</sup>

**Tabel 3.4. Kategori penelitian hasil pengamatan aktivitas ustazah**

Nilai %	Kategori Penilaian
81 – 100 %	Sangat Baik
61– 80%	Baik
41 – 60%	Cukup baik
21 – 40%	Kurang baik
0 – 20%	Jelek/sangat tidak baik <sup>98</sup>

<sup>97</sup>Adam Malik dan Minan Chusni, *Statistika Pendidikan*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, Juni 2008), h. 88.

<sup>98</sup>Saur tampusolon, *penelitian tindakan kelas*, (jakarta: Erlangga, Juli 2013), h. 35.

b. Analisis Lembar Observasi Aktivitas santri

Data mengenai aktivitas santri diamati melalui lembar observasi yang telah disesuaikan dengan Langkah-langkah kegiatan dalam RPP. Data aktivitas santri diambil dari lembar observasi yang diisi oleh pengamat selama proses pembelajaran. Rumus presentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka Presentase Aktivitas

F = Frekuensi dari setiap jawaban angket

N = Jumlah Responden

100%= Bilangan tetap Data Display (Penyajian Data)<sup>99</sup>

**Tabel 3.5. Kategori Penilaian Hasil Pengamatan aktivitas santri.**

Nilai %	Kategori Penilaian
81 – 100 %	Sangat Baik
61– 80%	Baik
41 – 60%	Cukup baik
21 – 40%	Kurang baik
0 – 20%	Jelek/sangat tidak baik <sup>100</sup>

<sup>99</sup>Adam Malik dan Minan Chusni, *Statistika Pendidikan*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, Juni 2008), h. 88.

<sup>100</sup>Saur tumpulon, *penelitian tindakan kelas*, (jakarta: Erlangga, Juli 2013), h. 35.

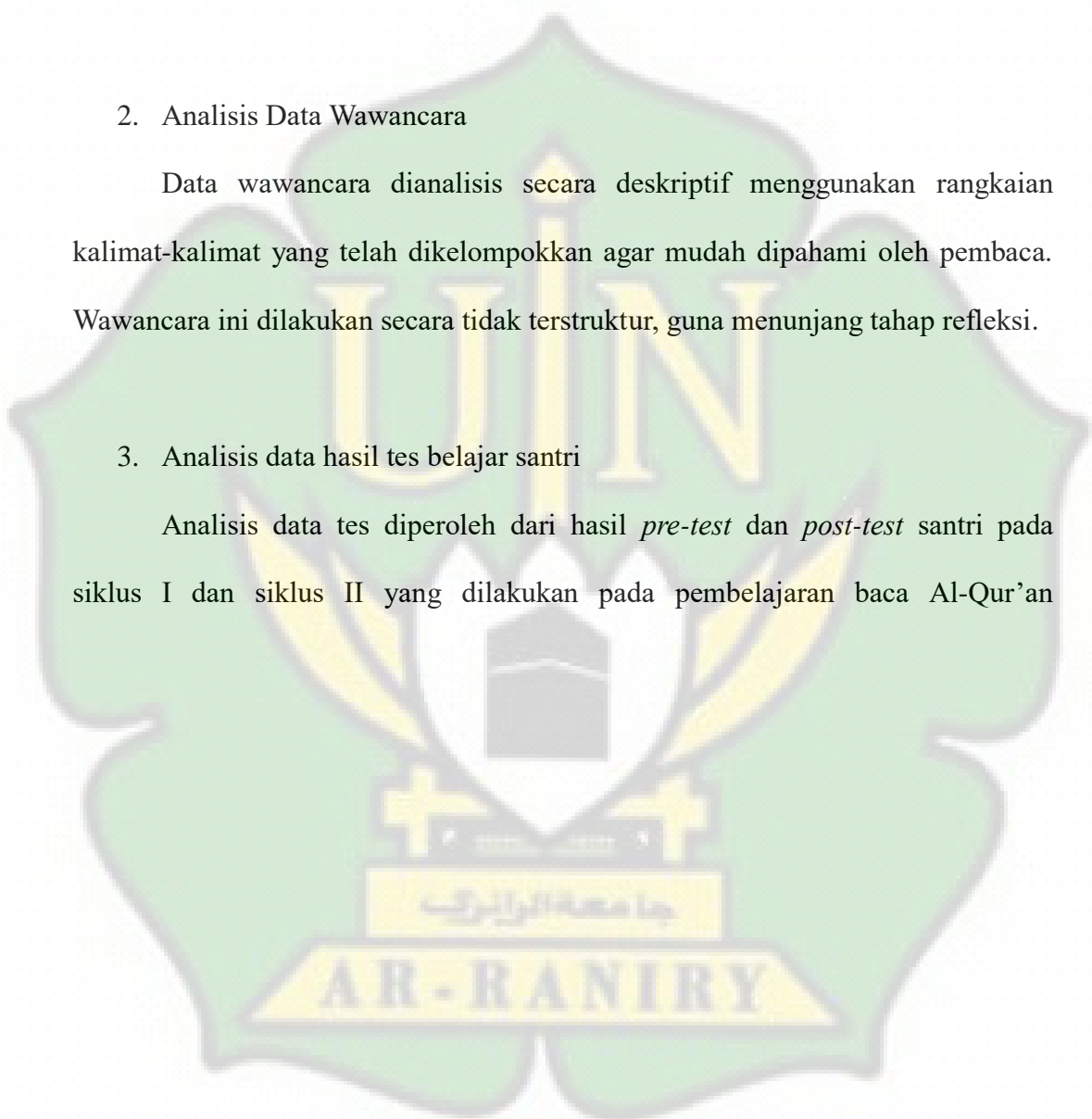
Dari kategori penilaian di atas maka kemampuan yang diharapkan dari aktivitas santri apabila skor dari setiap aspek yang dinilai berada pada tingkatan baik atau sangat baik.

## 2. Analisis Data Wawancara

Data wawancara dianalisis secara deskriptif menggunakan rangkaian kalimat-kalimat yang telah dikelompokkan agar mudah dipahami oleh pembaca. Wawancara ini dilakukan secara tidak terstruktur, guna menunjang tahap refleksi.

## 3. Analisis data hasil tes belajar santri

Analisis data tes diperoleh dari hasil *pre-test* dan *post-test* santri pada siklus I dan siklus II yang dilakukan pada pembelajaran baca Al-Qur'an



## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Profil TPQ Nurul Huda**

##### **1. Sejarah dan perkembangan TPQ Nurul Huda**

Pada akhir Tahun 2002 muncul berbagai gagasan-gagasan dari masyarakat Gampong Lamgaboh untuk mendirikan TPQ, karena mengingat gampong-gampong lain yang sudah duluan ada dan kita melihat sangat bermanfaat bagi anak-anak untuk meningkatkan ilmu-ilmu agama. Jadi demi untuk meningkatkan pengetahuan agama bagi anak-anak Gampong Lamgaboh khususnya dan mukim kueh pada umumnya, pada awal – awal tahun 2003 perangkat – perangkat Gampong Lamgaboh mengadakan rapat yang tujuannya untuk mendirikan sebuah TPQ di gampong Lamgaboh kecamatan Lhoknga kabupaten Aceh Besar. Melalui rapat tersebut yaitu pada tanggal 03 Juli 2003 dikeluarkanlah sebuah Keputusan Geuchik Gampong Lamgaboh untuk mendirikan sebuah TPQ di Gampong Lamgaboh Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar.

Secara Administratif posisi TPQ Nurul Huda gampong Lamgaboh pada saat sekarang berada dalam Kecamatan Lhoknga, yang berjarak dari pusat kecamatan lebih kurang 3 Km. Para santri berasal dari keluarga ekonomi menengah kebawah karena pada umumnya para orang tua santri bekerja dibidang pertanian baik sebagai Petani, Peternak dan hanya sebagian kecil yang bekerja diluar bidang pertanian seperti, Pegawai Negeri Sipil, Pedagang dan Guru.

Pada awal berdirinya TPQ Nurul Huda santri hanya berjumlah 15 orang dan lama kelamaan semakin bertambah karena para orang tua sangat

menginginkan supaya anak-anaknya kelak dapat membaca Al-Quran dengan baik dan lancar. Banyak santri yang telah menyelesaikan belajar di TPQ Nurul Huda.

## 2. Keadaan ustaz dan ustazah di TPQ Nurul Huda

TPQ Nurul Huda memiliki pengajar yang berjumlah 8 orang tenaga pengajar, 2 orang ustaz dan 6 orang ustazah. Berikut daftar nama pengajar di TPQ Nurul Huda. Adapun Susunan Pengurus Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) Nurul Huda Lamgaboh.

**Tabel 4.1 Data Susunan pengurus**

NO	JABATAN	NAMA
I.	Penasehat dan Penanggung Jawab :	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Geuchik Gampong Lamgaboh</li> <li>2. Tuha Peut Gampong Lamgaboh</li> <li>3. Imam Meunasah Gampong Lamgaboh</li> <li>4. Pimpinan PKK Gampong Lamgaboh</li> </ol>
II.	Pengurus : <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Direktur : Zuhrawati S.Ag.</li> <li>2. Wakil Direktur : M Nur Hasmi</li> <li>3. Sekretaris : Nurafli</li> <li>4. Bendahara : Naimah Hasan</li> </ol>	
III.	Kepala Bidang-bidang: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kesiswaan : Bella Fatika</li> <li>2. Kurikulum : Hamnah</li> <li>3. Humas : Raihan maulia</li> <li>4. Ketertiban : Hamdani</li> </ol>	

## 3. Keadaan santri di TPQ Nurul Huda

Jumlah santri yang terdapat di TPQ Nurul Huda mengalami peningkatan setiap tahunnya. Adapun santri di TPQ Nurul Huda dibagi menjadi tiga kelas yaitu



kelas TKA, TPQ, Rekapitulasi santri di TPQ Nurul Huda untuk ajaran 2023-2024 adalah sebanyak 96 santri

**Tabel 4.2. Data santri**

No	kelas	Jumlah Santri	
		Laki laki	Perempuan
1.	TKA	20	25
2.	TPQ	23	28
<b>Jumlah</b>			96

#### 4. Keadaan sarana dan prasarana

TPQ Nurul Huda gampong Lamgaboh memiliki gedung serba guna yang di pergunakan sebagai gedung TPA untuk kegiatan belajar.

**Tabel 4.3. Data sarana dan prasarana**

No	Sarana Dan Prasarana	Jumlah
1.	Ruangan	2
2.	Tempat wudhu	1
3.	Toilet	1
4.	Papan tulis	1
5.	spidol	1 pcs
6.	Penggaris	2
7.	Buku absensi	2
8.	Meja belajar	100

## **B. Implementasi Metode Qira'ati dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an Di TPQ Nurul Huda**

Implementasi merupakan suatu penerapan di dalam suatu tindakan praktis sehingga mendapatkan dampak baik berupa perubahan pengetahuan keterampilan, maupun sikap. Qira'ati merupakan metode yang sangat tepat diterapkan di TPQ Nurul Huda karena dengan penerapan metode qirati, santri dapat terlebih dahulu mengenal ilmu tajwid sehingga bisa memahami hukum bacaan dan dapat membaca Ayat al quran dengan baik dan benar. Adapun penerapan metode Qir'ati di TPQ Nurul Huda terlaksana dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

### **1. Siklus I**

#### **a. Perencanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Qira'ati**

Perencanaan adalah hal yang sangat penting dilakukan oleh guru sebelum proses pembelajaran. Karena pada tahap ini, guru dapat melakukan segala persiapan yang diperlukan dalam proses pengajaran, Kegiatan yang dilakukan adalah:

- 1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP )
- 2) Menetapkan materi ajar yang harus dipersiapkan untuk tiga kali pertemuan, dengan rincian sebagai berikut :

**Tabel 4.4. aktivitas peneliti**

NO	PERTEMUAN	KETERANGAN
1.	Pertama	Pra Siklus
2.	Kedua	Siklus I
3.	Ketiga	Siklus II

- 3) Menyusun skenario pembelajaran dengan menggunakan langkah langkah metode Qira'ati dengan strategi aktif learning.
  - 4) Mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung yang diperlukan saat proses pembelajaran berlangsung, seperti: leptob, kertas plano, spidol, LKPD.
  - 5) Menyusun soal test. (Pro test dan post-test)
  - 6) Menyiapkan instrument wawancara kepada observer, untuk menanyakan lebih mendalam tentang bagaimana peneliti menerapkan metode Qira'ati.
  - 7) Membuat lembar observasi kegiatan ustazah dan siswa.
  - 8) Menyusun instrumen penilaian.
  - 9) Membuat rencana untuk perbaikan pelaksanaan pembelajaran dan metode Qira'ati
- b. Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode qiroati

Adapun langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran metode Qira'ati:

**Tabel 4.5. langkah-langkah kegiatan pembelajaran**

LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN METODE QIRA'ATI	KEGIATAN PENDAHULUAN (15 MENIT)
	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Memberi salam dan mengajak santri berdoa bersama</li> <li>b. Mengecek kehadiran santri</li> <li>c. Melakukan Apersepsi Mengaitkan materi pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman santri.</li> </ol>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>d. Ustazah menyampaikan tujuan pembelajaran</li> <li>e. Melaksanakan pre-test kepada santri</li> <li>f. Menganalisis pre-test terhadap santri untuk mengukur sejauh mana materi telah dikuasainya sebelumnya.</li> <li>g. Memberikan penjelasan kepada santri tentang metode yang akan digunakan</li> </ul>
	<b>KEGIATAN INTI (50 MENIT)</b>
<b>INDIVIDUAL</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Ustazah menampilkan dan menjelaskan power point pembelajaran mengenai metode Qira'ati (makharijul huruf, Sifatul Huruf dan Mad)</li> <li>b. Ustazah melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan santri maju satu persatu menghadap ustazah dengan membaca sesuai halaman santri masing masing.</li> <li>c. ustazah menyimak bacaan santri satu persatu</li> <li>d. ustazah menjelaskan dimana letak kesalahan bacaan makhrijul huruf , Sifatul Huruf dan Mad.</li> <li>e. ustazah mengarahkan santri lainnya yang menunggu giliran untuk menulis dan mengulang bacaan yang sebelumnya.</li> <li>f. Ustazah membagikan kelompok dan membagikan lembar kerja santri kesemua kelompok, tentunya dengan lembar kerja yang berbeda beda.</li> <li>g. Masing masing santri duduk di kelompoknya, mereka diarahkan untuk berdiskusi menentukan hukum bacaannya baik berupa makhrajnya maupun sifatul huruf, dan juga mencoba mempraktikkan bacaannya</li> <li>h. Setelah selesai didiskusikan, masing masing santri dari setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan sambil membaca ayatnya dengan baik dan benar sesuai makhrijul huruf, Sifatul Huruf dan bacaan panjang pendeknya (Mad)</li> <li>i. Kelompok yang lain diberi kesempatan untuk menanggapi berdasarkan stimulasi ustazah.</li> <li>j. Ustazah memberikan penguatan tentang kebenaran jawaban dari setiap kelompok</li> </ul>
<b>KLASIKAL – INDIVIDUAL</b>	
<b>KLASIKAL – BACA SIMAK</b>	
	<b>KEGIATAN PENUTUP (15 MENIT)</b>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Santri menyimpulkan pembelajaran hari ini, kemudian dikuatkan oleh ustazah.</li> <li>b. Ustazah melakukan evaluasi dengan memberikan</li> </ul>

	<p>beberapa soal yang ditampilkan dalam media PowerPoint kepada santri.</p> <p>c. Ustazah dan santri berdoa bersama untuk mengakhiri pembelajaran dan Ustazah mengucapkan salam</p>
--	---

c. Observasi (pengamatan) pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Qira'ati

1) Observasi Aktivitas ustazah

Kegiatan observasi ustazah dalam mengelola pembelajaran di amati oleh ustazah bella fatika. Hasil observasi kemampuan ustazah mengelola pembelajaran dengan metode Qira'ati pada siklus I dapat di lihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.6. hasil aktivitas ustazah**

NO	Aspek yang diamati	Nilai			
		1	2	3	4
1	<p><b>Pendahuluan</b></p> <p>a. Memberi salam dan mengajak santri berdoa bersama</p> <p>b. Mengecek kehadiran santri</p> <p>c. Melakukan Apersepsi Mengaitkan materi pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman santri.</p> <p>d. Ustazah menyampaikan tujuan pembelajaran</p> <p>e. Melaksanakan pre-test kepada santri</p> <p>f. Menganalisis pre-test terhadap santri untuk mengukur sejauh mana materi telah dikuasainya sebelumnya.</p> <p>g. Memberikan penjelasan kepada santri tentang metode yang akan digunakan</p>		√	√	√
	<p><b>Kegiatan Inti</b></p> <p>a. Ustazah menampilkan dan menjelaskan power point pembelajaran mengenai metode Qira'ati (makharijul huruf, Sifatul Huruf dan Mad).</p> <p>b. Ustazah melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan siswa maju satu persatu menghadap ustazah dengan membaca sesuai</p>		√	√	

	<p>halaman santri masing masing.</p> <p>c. ustazah menyimak bacaan santri satu persatu</p> <p>d. ustazah menjelaskan dimana letak kesalahan bacaan makhrijul huruf, Sifatul Huruf dan Mad santri bacakan satu persatu</p> <p>e. ustazah mengarahkan santri lainnya yang menunggu giliran untuk menulis dan mengulang bacaan yang sebelumnya.</p> <p>f. Ustazah membagikan kelompok dan membagikan lembar kerja santri kesemua kelompok, tentunya dengan lembar kerja yang berbeda beda.</p> <p>g. Masing masing santri duduk di kelompoknya, mereka diarahkan untuk berdiskusi menentukan hukum bacaannya baik berupa makhrajnya maupun sifatul huruf, dan juga mencoba mempraktikkan bacaannya</p> <p>h. Setelah selesai didiskusikan, masing masing santri dari setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan sambil membaca ayatnya dengan baik dan benar sesuai makhrijul huruf, Sifatul Huruf dan bacaan panjang pendeknya (Mad)</p> <p>i. Kelompok yang lain diberi kesempatan untuk menanggapi berdasarkan stimulasi ustazah.</p> <p>j. Ustazah memberikan penguatan tentang kebenaran jawaban dari setiap kelompok.</p>			√	√	√	√
3	<p><b>Penutup</b></p> <p>a. Ustazah bersama santri menyimpulkan pembelajaran hari ini.</p> <p>b. Ustazah melakukan evaluasi dengan memberikan beberapa soal yang ditampilkan dalam media PowerPoint kepada santri.</p> <p>c. Ustazah dan satri Berdoa untuk mengakhiri pembelajaran dan ustazah Mengucapkan salam</p>			√	√	√	√
<b>Jumlah Skor</b>				<b>62</b>			
<b>Rata-rata</b>				<b>3.0</b>			

<b>Presentase</b>	<b>77,5 %</b>
<b>Kategori</b>	<b>Baik</b>

Rumusan mencari hasil aktivitas ustazah

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{62}{80} \times 100\%$$

$$P = 77,5$$

**Tabel 4.7. Kategori penelitian hasil pengamatan Aktivitas ustazah**

<b>Nilai %</b>	<b>Kategori Penilaian</b>
81 – 100 %	Sangat Baik
61– 80%	Baik
41 – 60%	Cukup baik
21 – 40%	Kurang baik
0 – 20%	Jelek/sangat tidak baik <sup>101</sup>

Berdasarkan table di atas diketahui aktivitas guru selama pembelajaran pada materi metode Qira'ati sudah memperoleh nilai 77,5% dengan nilai rata rata 3 dikategorikan baik.

## 2) Observasi aktivitas santri

Kegiatan observasi Santri selama proses pembelajaran di amati oleh ustazah Raihan Maulia. Kegiatan aktivitas santri dilakukan pada saat

<sup>101</sup>Saur tumpulon, *penelitian tindakan kelas*, (jakarta: Erlangga, Juli 2013), h. 35.

pembelajaran berlangsung pada setiap pertemuan. Hasil pengamatan aktivitas santri pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.8. hasil aktivitas santri**

No	Aspek yang diamati	Nilai			
		1	2	3	4
1	<b>Pendahuluan</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>Santri menjawab salam dan berdoa bersama</li> <li>Santri mendengarkan ustazah yang sedang mengabsensi</li> <li>Santri mendengarkan ustazah yang sedang menyampaikan apersepsi</li> <li>Santri mendengarkan tujuan pembelajaran</li> <li>Santri mendengarkan secara seksama metode qir'ati.</li> </ol>			√	
2	<b>Kegiatan inti</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>Santri <i>mengamati</i> power point pembelajaran yang disampaikan tentang metode Qira'ati (makharijul huruf, sifatul huruf dan Mad)</li> <li>Santri secara individual membaca ayat al quran dengan metode Qira'ati sesuai dengan materi pembelajaran yang sedang dibahas</li> <li>Santri menulis potongan ayat al qur'an dan mengulang bacaan yang dipelajari ketika menunggu giliran untuk membaca</li> <li>santri dibagi kedalam dua kelompok sesuai arahan guru.</li> <li>Santri melakukan pembelajaran bersama-sama atau kelompok</li> <li>Santri berdiskusi sesama kelompok√</li> <li>Santri mempresentasikan hasil diskusi bersama</li> <li>Santri menyimak bacaan kelompok lain√</li> </ol>		√	√	√
3	<b>Penutup</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>Santri dan ustazah membuat kesimpulan mengenai materi metode Qira'ati (makharijul huruf, sifatul huruf dan Mad)</li> <li>Santri mengerjakan evaluasi</li> <li>Santri berdoa untuk mengakhiri</li> </ol>		√	√	



	pembelajaran dan menjawab salam		√	
<b>Jumlah Skor</b>		<b>46</b>		
<b>Rata-Rata</b>		<b>3.0</b>		
<b>Presentase</b>		<b>71,8 %</b>		
<b>Katagori</b>		<b>Baik</b>		

Rumusan mencari aktivitas santri

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{46}{64} \times 100\%$$

$$P = 71,8\%$$

**Tabel 4.9. Kategori penelitian hasil pengamatan Aktivitas santri**

Nilai %	Kategori Penilaian
81 – 100 %	Sangat Baik
61 – 80%	Baik
41 – 60%	Cukup baik
21 – 40%	Kurang baik
0 – 20%	Jelek/sangat tidak baik <sup>102</sup>

Berdasarkan tabel di atas diketahui aktivitas santri selama pembelajaran pada materi metode Qira'ati sudah memperoleh nilai 71,8% dengan nilai rata-rata 3 dikategorikan baik.

d. Refleksi

<sup>102</sup>Saur tampusolon, *penelitian tindakan kelas*, (jakarta: Erlangga, Juli 2013), h. 35.

Refleksi adalah kegiatan mencermati dan menganalisis kembali terhadap penerapan tindakan metode Qira'ati, dan juga penemuan dalam proses pembelajaran, adapun yang perlu di perbaiki di antaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Kelemahan ustazah
  - a) Ustazah masih kurang dalam melakukan apersepsi
  - b) Ustazah belum dapat mengkondisikan kelas sehingga dalam melaksanakan pre-test tidak berjalan dengan lancar.
  - c) Ustazah belum konsisten dalam menggunakan waktu ketika menyimak bacaan santri satu persatu
  - d) Ustazah belum mampu dalam mengontrol santri berdiskusi kelompok
  - e) ustazah kurang dalam menegaskan untuk maju kedepan setiap per kelompok
  - f) ustazah belum mampu dalam menanggapi setiap kritikan dan pertanyaan kepada setiap kelompok
- 2) Kelemahan santri
  - a) Santri masih ada yang kurang mampu dalam menjawab soal tes
  - b) Santri belum mampu dalam menulis potongan ayat Al-Qur'an dan mengulang bacaan.
  - c) Santri kurang fokus dalam menyimak kelompok lain maju kedepan
  - d) Santri belum mampu dalam membuat kesimpulan

## **2. Siklus II**

a. Perencanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Qira'ati siklus II

Perencanaan adalah hal yang sangat penting dilakukan oleh ustazah sebelum proses pembelajaran. Pada tahap awal perencanaan pada siklus II, yaitu dengan mempersiapkan segala keperluan dan langkah-langkah dalam melakukan penelitian, sama seperti hal yang dilakukan pada siklus I, Kegiatan yang dilakukan adalah:

- 1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP )
- 2) Menetapkan materi ajar yang harus dipersiapkan untuk tiga kali pertemuan, dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel 4.10. aktivitas peneliti**

NO	PERTEMUAN	KETERANGAN
1.	Pertama	Pra Siklus
2.	Kedua	Siklus I
3.	Ketiga	Siklus II

- 3) Menyusun skenario pembelajaran dengan menggunakan langkah langkah metode Qira'ati dengan strategi aktif learning.
- 4) Mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung yang diperlukan saat proses pembelajaran berlangsung, seperti: leptob, kertas plano, spidol, LKPD.
- 5) Mempersiapkan Powerpoint yang lebih menarik dan interaktif.
- 6) Mempersiapkan materi ajar menggunakan gambar dan video.
- 7) Menyusun soal test. (Pre-test dan post-test)

- 8) Menyiapkan instrument wawancara kepada observer, untuk menanyakan lebih mendalam tentang bagaimana peneliti menerapkan metode Qira'ati.
- 9) Membuat lembar observasi kegiatan ustazah dan santri.
- 10) Menyusun instrumen penilaian
- 11) Membuat rencana untuk perbaikan pelaksanaan pembelajaran dan metode Qira'ati.

Pada siklus ini juga akan dilakukan perbaikan atas siklus sebelumnya, supaya lebih efektif dalam mengelola waktu pembelajaran, harus mengetahui kepribadian santri, memberikan perhatian yang sama ke semua santri, membagi ringkasan materi yang mudah di pahami santri.

- b. Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Qira'ati siklus II

Adapun langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran metode Qira'ati:

**Tabel 4.11. langkah-langkah kegiatan pembelajaran**

<b>LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN METODE QIRA'ATI</b>	<b>KEGIATAN PENDAHULUAN (15 MENIT)</b>
	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Memberi salam dan mengajak santri berdoa bersama</li> <li>b. Mengecek kehadiran santri</li> <li>c. Melakukan Apersepsi Mengaitkan materi pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman santri.</li> <li>d. Ustazah menyampaikan tujuan pembelajaran</li> <li>e. Melaksanakan pre-test kepada santri</li> <li>f. Menganalisis pre-test terhadap santri untuk mengukur sejauh mana materi telah dikuasainya sebelumnya.</li> <li>g. Memberikan penjelasan kepada santri tentang metode yang akan digunakan</li> </ol>
	<b>KEGIATAN INTI (50 MENIT)</b>

<p><b>INDIVIDUAL</b></p> <p><b>KLASIKAL – INDIVIDUAL</b></p> <p><b>KLASIKAL – BACA SIMAK</b></p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Ustazah menampilkan dan menjelaskan power point pembelajaran mengenai metode Qira’ati (makharijul huruf, Sifatul Huruf dan Mad)</li> <li>b. Ustazah melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan santri maju satu persatu menghadap ustazah dengan membaca sesuai halaman santri masing masing.</li> <li>c. ustazah menyimak bacaan santri satu persatu</li> <li>d. ustazah menjelaskan dimana letak kesalahan bacaan makhrijul huruf , siffatul hurruf dan Mad yang santri bacakan satu persatu</li> <li>e. ustazah mengarahkan santri lainnya yang menunggu giliran untuk menulis dan mengulang bacaan yang sebelumnya.</li> <li>f. Ustzah membagikan kelompok dan membagikan lembar kerja santri kesemua kelompok, tentunya dengan lembar kerja yang berbeda beda.</li> <li>g. Masing masing santri duduk di kelompoknya, mereka diarahkan untuk berdiskusi menentukan hukum bacaannya baik berupa makhrajnya maupun sifatul huruf, dan juga mencoba mempraktikkan bacaannya</li> <li>h. Setelah selesai didiskusikan, masing masing santri dari setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan sambil membaca ayatnya dengan baik dan benar sesuai makhrijul huruf, sifatul huruf dan bacaan panjang pendeknya</li> <li>i. Kelompok yang lain diberi kesempatan untuk menanggapi berdasarkan stimulasi ustazah.</li> <li>j. Ustazah memberikan penguatan tentang kebenaran jawaban dari setiap kelompok</li> </ol>
	<p><b>KEGIATAN PENUTUP (15 MENIT)</b></p>
	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Santri menyimpulkan pembelajaran hari ini, kemudian dikuatkan oleh ustazah.</li> <li>b. Ustazah melakukan evaluasi dengan memberikan beberapa soal yang ditampilkan dalam media PowerPoint kepada santri.</li> <li>c. Ustazah dan santri berdoa bersama untuk mengakhiri pembelajaran</li> <li>d. Ustazah mengucapkan salam</li> </ol>

c. Observasi (pengamatan) pembelajaran Al-Qur'an dengan metode qir'ati siklus II

a) Observasi Aktivitas ustazah siklus II

Kegiatan observasi ustazah dalam mengelola pembelajaran pada siklus II di amati oleh ustazah bella fatika. Hasil observasi kemampuan ustazah mengelola pembelajaran dengan metode Qira'ati pada siklus II dapat di lihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.12. hasil aktivitas ustazah siklus II**

NO	Aspek yang diamati	Nilai			
		1	2	3	4
1	<p><b>Pendahuluan</b></p> <p>a. Memberi salam dan mengajak santri berdoa bersama</p> <p>b. Mengecek kehadiran santri</p> <p>c. Melakukan Apersepsi</p> <p>Mengaitkan materi pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman santri.</p> <p>d. Ustazah menyampaikan tujuan pembelajaran</p> <p>e. Melaksanakan pre-test kepada santri</p> <p>f. Menganalisis pre-test terhadap santri untuk mengukur sejauh mana materi telah dikuasainya sebelumnya.</p> <p>g. Memberikan penjelasan kepada santri tentang metode yang akan digunakan</p>			√	√
	<p><b>Kegiatan Inti</b></p> <p>a. Ustazah menampilkan dan menjelaskan power point pembelajaran mengenai metode Qira'ati (makharijul huruf, sifatul huruf dan Mad).</p> <p>b. Ustazah melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan siswa maju satu persatu menghadap ustazah dengan membaca sesuai halaman siswa masing masing.</p> <p>c. ustazah menyimak bacaan santri satu</p>			√	√

	<p>persatu</p> <p>d. ustazah menjelaskan dimana letak kesalahan bacaan makhrijul huruf ,Sifatul Huruf, dan Mad yang santri bacakan satu persatu</p> <p>e. ustazah mengarahkan santri lainnya yang menunggu giliran untuk menulis dan mengulang bacaan yang sebelumnya.</p> <p>f. Ustzah membagikan kelompok dan membagikan lembar kerja santri kesemua kelompok, tentunya dengan lembar kerja yang berbeda beda.</p> <p>g. Masing masing santri duduk di kelompoknya, mereka diarahkan untuk berdiskusi menentukan hukum bacaannya baik berupa makhrajnya maupun sifatul huruf, dan juga mencoba mempraktikkan bacaannya</p> <p>h. Setelah selesai didiskusikan, masing masing santri dari setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan sambil membaca ayatnya dengan baik dan benar sesuai makhrijul huruf, sifatul huruf dan bacaan panjang pendeknya</p> <p>i. Kelompok yang lain diberi kesempatan untuk menanggapi berdasarkan stimulasi ustazah.</p> <p>j. Ustazah memberikan penguatan tentang kebenaran jawaban dari setiap kelompok.</p>				√
					√
					√
					√
					√
					√
					√
3	<p><b>Penutup</b></p> <p>a. Ustazah bersama santri menyimpulkan pembelajaran hari ini.</p> <p>b. Ustazah melakukan evaluasi dengan memberikan beberapa soal yang ditampilkan dalam media PowerPoint kepada santri.</p> <p>c. Ustazah dan satri berdoa untuk mengakhiri pembelajaran, dan ustazah mengucapkan salam</p>				√
					√
					√
<b>Jumlah Skor</b>		<b>79</b>			
<b>Rata-rata</b>		<b>3.9</b>			
<b>Presentase</b>		<b>98.7%</b>			

<b>kategori</b>	<b>Baik sekali</b>
-----------------	--------------------

Rumusan mencari aktivitas ustazah siklus II

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{79}{80} \times 100\%$$

$$P = 98.7 \%$$

**Tabel 4.13. Kategori penelitian hasil pengamatan Aktivitas ustazah**

Nilai %	Kategori Penilaian
81 – 100 %	Sangat Baik
61– 80%	Baik
41 – 60%	Cukup baik
21 – 40%	Kurang baik
0 – 20%	Jelek/sangat tidak baik <sup>103</sup>

Pada tingkatan kedua ini terlihat bahwa adanya perubahan dan aktivitas ustazah kearah lebih baik, nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus ini adalah 79, sedangkan untuk keseluruhannya adalah 80 poin. Hal ini menunjukkan adanya perubahan dari siklus pertama. Berdasarkan data yang disajikan dalam tabel di atas data tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Pada kegiatan pendahuluan, ustazah Memberi salam dan mengajak santri berdoa bersama, Mengecek kehadiran santri, Melakukan Apersepsi (Mengaitkan

<sup>103</sup>Saur tampusolon, *penelitian tindakan kelas*, (jakarta: Erlangga, Juli 2013), h. 35.



materi pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman santri), Ustazah menyampaikan tujuan pembelajaran, ustazah Melaksanakan pre-test kepada santri, Menganalisis pre-test terhadap santri untuk mengukur sejauh mana materi telah dikuasainya sebelumnya, Memberikan penjelasan kepada santri tentang metode Qira'ati, dikategorikan sangat baik.

Kegiatan inti, Ustazah menampilkan dan menjelaskan power point pembelajaran mengenai metode Qira'ati (makharijul huruf, sifatul huruf dan Mad). Ustazah melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan siswa maju satu persatu menghadap ustazah dengan membaca sesuai halaman siswa masing masing, ustazah menyimak bacaan santri satu persatu, ustazah menjelaskan dimana letak kesalahan bacaan makhrijul huruf, Sifatul Huruf, dan Mad yang santri bacakan satu persatu, ustazah mengarahkan santri lainnya yang menunggu giliran untuk menulis dan mengulang bacaan yang sebelumnya, Ustzah membagikan kelompok dan membagikan lembar kerja santri kesemua kelompok tentunya dengan lembar kerja yang berbeda beda, Masing masing santri duduk di kelompoknya, mereka diarahkan untuk berdiskusi menentukan hukum bacaannya baik berupa makhrajnya maupun sifatul huruf, dan juga mencoba mempraktikkan bacaannya, Setelah selesai didiskusikan, masing masing santri dari setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan sambil membaca ayatnya dengan baik dan benar sesuai makhrijul huruf, sifatul huruf dan bacaan panjang pendeknya, Kelompok yang lain diberi kesempatan untuk menanggapi berdasarkan stimulasi ustazah, Ustazah memberikan penguatan tentang kebenaran jawaban dari setiap kelompok, dikategorikan sangat baik.

Pada kegiatan penutup Ustazah bersama santri menyimpulkan pembelajaran dengan sangat baik. Ustazah melakukan evaluasi dengan memberikan beberapa soal yang ditampilkan dalam media PowerPoint dan santri menjawabnya dengan sangat baik.

b) Observasi aktivitas santri siklus II

Aktivitas santri selama proses pembelajaran pada siklus II diamati oleh ustazah Raihan Maulia, Hasil pengamatan aktivitas santri pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.14. hasil Aktivitas santri siklus II**

No	Aspek yang diamati	Nilai			
		1	2	3	4
1	<b>Pendahuluan</b> a. Santri menjawab salam dan berdoa bersama b. Santri mendengarkan ustazah yang sedang mengabsensi c. Santri mendengarkan ustazah yang sedang menyampaikan apersepsi d. Santri mendengarkan tujuan pembelajaran e. Santri mendengarkan secara seksama metode qir'ati.				√ √ √ √ √
2	<b>Kegiatan inti</b> a. Santri mengamati power point pembelajaran yang disampaikan tentang metode Qira'ati (makharijul huruf, sifatul huruf dan Mad) b. Santri secara individual membaca ayat al quran dengan metode Qira'ati (Makharijul huruf, Sifatul Huruf, dan Mad) c. Santri menulis potongan ayat al qur'an dan mengulang bacaan yang dipelajari ketika menunggu giliran untuk membaca				√ √ √

	d. santri dibagi kedalam tiga kelompok sesuai arahan ustazah. e. Santri melakukan pembelajaran bersama-sama atau kelompok f. Santri berdiskusi sesama kelompok√ g. Santri mempresentasikan hasil diskusi bersama h. Santri menyimak bacaan kelompok lain√				√ √ √ √ √
3	<b>Penutup</b> a. Santri dan ustazah membuat kesimpulan mengenai materi metode Qira'ati (makharijul huruf, sifatul huruf dan Mad) b. Santri mengerjakan evaluasi c. Santri berdoa untuk mengakhiri pembelajaran dan menjawab salam,			√	√ √
<b>Jumlah Skor</b>		<b>63</b>			
<b>Rata-Rata</b>		<b>3.0</b>			
<b>Presentase</b>		<b>98,4 %</b>			
<b>Katagori</b>		<b>Baik sekali</b>			

Rumusan mencari aktivitas santri

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{63}{64} \times 100\%$$

$$P = 98,4\%$$

**Tabel 4.15 Kategori penelitian hasil pengamatan Aktivitas satri**

<b>Nilai %</b>	<b>Kategori Penilaian</b>
81 – 100 %	Sangat Baik
61– 80%	Baik

41 – 60%	Cukup baik
21 – 40%	Kurang baik
0 – 20%	Jelek/sangat tidak baik <sup>104</sup>

Tabel di atas terlihat bahwa aktivitas santri dalam pembelajaran metode Qira'ati bertambah sangat baik dari siklus pertama. Pada tahap ini santri mencapai kategori sangat baik yaitu 98,4%. Hal ini disebabkan ustazah sangat mempertahankan aspek yang sudah dimiliki, sehingga santri bertambah tertarik terhadap metode Qira'ati.

Kegiatan pendahuluan menjawab salam, menjawab absen, merespon persepsi disampaikan, mendengarkan tujuan pembelajaran dan mendengarkan langkah-langkah metode qira'ati dikategorikan sangat baik.

Di kegiatan inti, siswa mendengarkan penjelasan materi pembelajaran yang disampaikan ustazah tentang metode Qira'ati (Makharijul Huruf, Sifatul Huruf dan Mad), Santri secara individual membaca ayat Al-Quran dengan metode Qira'ati (Makharijul Huruf, Sifatul Huruf, dan Mad), Santri menulis potongan ayat Al-Quran dan mengulang bacaan yang dipelajari ketika menunggu giliran untuk membaca, santri membentuk kelompok sesuai arahan ustazah, Santri melakukan pembelajaran bersama-sama atau kelompok, Santri berdiskusi sesama kelompok, Santri mempresentasikan hasil diskusi bersama, Santri menyimak bacaan kelompok lain dikategorikan dengan sangat baik.

---

<sup>104</sup>Saur Tampubolon, *penelitian tindakan kelas*, (Jakarta: Erlangga, Juli 2013), h. 35.

Kegiatan penutup, menyimpulkan materi pembelajaran bersama-sama mengenai materi metode Qira'ati (makharijul huruf, sifatul huruf dan Mad), mengerjakan evaluasi, mendengarkan penguatan yang disampaikan guru kategori sangat baik. Menjawab salam dan berdo'a untuk mengakhiri pembelajaran di kategorikan sangat baik.

d. Refleksi

Untuk mendapatkan balikan yang tepat dari pelaksanaan pembelajaran pada siklus II, peneliti dan pengamat merefleksi semua data yang ditemukan dalam lembar observasi aspek ustazah dan santri selama proses pembelajaran. Selain itu hasil tes formatif juga dijadikan bahan balikan. Hasil refleksi dari peristiwa-peristiwa yang terjadi pada tindakan siklus II tersebut adalah sebagai berikut:

1. Ustazah telah melaksanakan tugasnya dalam pembelajaran mulai dari menyampaikan tujuan pembelajaran, membimbing dan mengarahkan santri bekerja secara individu maupun secara kelompok. Ustazah mengamati semua kegiatan pembelajaran dan melakukan penilaian terhadap santri mulai dari proses pembelajaran hingga akhir pembelajaran.
2. Siswa tidak mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an.
3. Waktu pembelajaran berlangsung sesuai dengan yang direncanakan. Hal ini didukung oleh pembagian kelompok sudah terbagi sebelum pembelajaran Dimulai.

**Tabel 4.16. Peningkatan Hasil Belajar dari Siklus I dan Siklus II**

NO	Aspek yang tercapai	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1.	Aktivitas ustazah	77,5 %	98.7%	21.2%
2.	Aktivitas santri	71,8%	98.4%	26.6%

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa aktivitas ustazah meningkat dari 77,5 % menjadi 98.7% peningkatannya sebesar 21.2%. Aktivitas santri dari 71,8% menjadi 98.4% peningkatannya sebesar 26.6%.

### C. Peningkatan kemampuan baca Al-Qur'an setelah implementasi metode Qira'ati di TPQ Nurul Huda

#### 1. Siklus I

Setelah kegiatan pembelajaran pada siklus I, ustazah memberikan soal pre-test yang diikuti oleh 15 orang santri dengan nilai hasil tes belajar santri pada siklus I dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.17. hasil tes kemampuan baca Al-Qur'an santri siklus I**

No.	Nama santri	Makharijul huruf			Shifatul huruf		Mad	
		ML	MH	MS	SML	ST ML	MW M	MJ M
1.	Yuza Aprilia Zahran	X	X	✓	X	✓	X	X
2.	M. Fariz Mubaraq	✓	✓	✓	✓	✓	X	X
3.	M. Fathur Razieq	X	X	✓	X	X	X	X
4.	Nala Syarafah	X	X	✓	X	✓	X	X

5.	Marsella	X	X	X	X	X	✓	✓
6.	Marselli	X	X	✓	✓	✓	X	✓
7.	Haifa Kiziya	X	✓	X	✓	X	X	X
8.	Puri Balqis	X	X	✓	X	X	X	X
9.	Zatil Aufa	X	✓	✓	X	✓	✓	✓
10.	Fachri Rabbani	X	X	X	X	X	X	X
11.	Syazia Asy Syafiqah	✓	✓	✓	✓	✓	X	X
12.	Syaula Asy Syahirah	✓	✓	✓	✓	✓	X	X
13.	Ikhrum	✓	✓	✓	✓	✓	X	X
14.	MuhamMad Luthfi	✓	✓	✓	✓	✓	X	X
15.	Nabila azkia	✓	✓	X	✓	✓	X	X

Keterangan:

ML= Makhraj Al-Lisan

STML= Sifat Tidak Memiliki Lawan

MH= Makhraj Al-Halaq

MWM Mad Wajib Muttasil

MS= Makhraj Asy-Syafatain

MJM= Mad Jaiz Munfasil

SML= Sifat Memiliki Lawan

Dari tabel di atas dapat peneliti jelaskan bahwa:

1. Yuza Aprilia Zahran bacaan sudah bagus, namun dalam pengucapan makhraj al lisan belum tepat seperti salah satu huruf al lisan ض ظ ز ujung lidanya tidak kena dengan pangkal gigi seri atas, dan juga ketika membaca huruf ط ظ Sifatul Hurufnya belum tepat karena belum lengket lidah dilangit langit atas. Dan

juga Belum mengerti tentang hukum bacaan Mad wajib muttasil dan Mad jaiz munfashil.

2. M. Fariz Mubaraq bacaan sudah bagus, makhraj dan sifatul hurufnya sudah tepat, tetapi Belum mengerti tentang hukum bacaan Mad wajib muttasil dan Mad jaiz munfashil.
3. M. Fathur Razieq bacaan sudah bagus, namun dalam pengucapan makhraj al lisan belum tepat seperti salah satu huruf al lisan ض ظ ز ujung lidanya tidak kena dengan pangkal gigi seri atas, dan juga ketika membaca huruf ط ظ Sifatul Hurufnya belum tepat karena belum lengket lidah dilangit langit atas. Belum mengerti tentang hukum bacaan Mad wajib muttasil dan Mad jaiz munfashil.
4. Nala Syarafah bacaan Banyak yang harus diperbaiki terlebih dalam pengucapan makhrijul huruf , Sifatul Hurufnya belum Mengeluarkan suara desis dari huruf س ز ص. Dan juga Belum mengerti tentang hukum bacaan Mad wajib muttasil dan Mad jaiz munfashil
5. Marsella bacaan Banyak yang harus diperbaiki dalam pengucapan makhrijul huruf, Sifatul Huruf dan Mad.
6. Marselli bacaan Banyak yang harus diperbaiki terlebih dalam pengucapan makhrijul huruf , Dan juga Belum mengerti tentang hukum bacaan Mad wajib muttasil dan Mad jaiz munfashil
7. Haifa Kiziya bacaan sudah bagus, namun dalam pengucapan makhraj al-halq belum tepat seperti salah satu huruf al halq خ غ dan juga Belum mengerti tentang hukum bacaan Mad wajib muttasil dan Mad jaiz munfashil



8. Puri Balqis Banyak yang harus diperbaiki dalam pengucapan makhrijul huruf, Sifatul Huruf dan Mad.
9. Zatil aufa bacaan sudah bagus, makhraj al lisan belum tepat ujung lidahnya belum menempel di gigi seri bagian bawah huruf س ز ص, dan Belum mengerti tentang hukum bacaan Mad wajib muttasil dan Mad jaiz munfashil
10. Fachri Rabbani Banyak yang harus diperbaiki dalam pengucapan makhrijul huruf, Sifatul Huruf dan Mad
11. Syazia Asy Syafiqah bacaan sudah bagus, makhraj dan sifatul hurufnya sudah tepat, tetapi Belum mengerti tentang hukum bacaan Mad wajib muttasil dan Mad jaiz munfashil
12. Syaula Asy Syahirah bacaan sudah bagus, makhraj dan sifatul hurufnya sudah tepat, tetapi Belum mengerti tentang hukum bacaan Mad wajib muttasil dan Mad jaiz munfashil
13. Ikhrum bacaan sudah bagus, makhraj dan sifatul hurufnya sudah tepat, tetapi Belum mengerti tentang hukum bacaan Mad wajib muttasil dan Mad jaiz munfashil
14. MuhamMad Luthfi bacaan sudah bagus, makhraj dan sifatul hurufnya sudah tepat, tetapi Belum mengerti tentang hukum bacaan Mad wajib muttasil dan Mad jaiz munfashil
15. Nabila azkia bacaan sudah bagus, makhraj sudah tepat ,sifatul hurufnya belum lengket lidah kelangit-langit hurufnya ظ ط , dan belum mengerti tentang hukum bacaan Mad wajib muttasil dan Mad jaiz munfashil

## 2. Siklus II

Setelah kegiatan pembelajaran pada siklus II, ustazah memberikan soal post-test yang diikuti oleh 15 orang santri dengan nilai hasil tes belajar santri pada siklus II dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.18. hasil tes kemampuan baca Al-Qur'an santri siklus II**

No	Nama santri	Makharijul huruf			Shifatul huruf		Mad	
		M L	MH	MS	SML	STML	MW M	MJ M
1.	Yuza Aprilia Zahran	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2.	M. Fariz Mubaraq	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
3.	M. Fathur Razieq	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
4.	Nala Syarafah	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
5.	Marsella	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
6.	Marselli	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
7.	Haifa Kiziya	✓	X	✓	✓	X	✓	X
8.	Puri Balqis	✓	✓	✓	X	✓	✓	X
9.	Zatil Aufa	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
10.	Fachri Rabbani	X	X	✓	X	X	X	X
11.	Syazia Asy Syafiqah	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
12.	Syaula Asy Syahirah	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
13.	Ikham	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
14.	Muhammad Luthfi	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
15	Nabila azkia	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

Keterangan:

ML= Makhraj Al-Lisan

STML= Sifat Tidak Memiliki Lawan

MH= Makhraj Al-Halaq

MWM Mad Wajib Muttasil

MS= Makhraj Asy-Syafatain

MJM= Mad Jaiz Munfasil

SML= Sifat Memiliki Lawan

Berdasarkan Hasil nilai kemampuan baca Al-Qur'an santri pada siklus II di atas dapat dilihat bahwa adanya peningkatan dari siklus I. pada siklus sebelumnya ada 7 santri belum sama sekali tuntas dalam bacaan makharijul huruf, Sifatul Huruf, dan Mad, pada siklus II ini menjadi 3 orang (Satu orang tidak tuntas sama sekali dikarenakan berlidah cadel (kurang sempurna mengucapkan kata-kata sehingga bunyi [r] dilafalkan [I]) hanya makhraj asy-syafatain yang bisa dia bacakan, sedangkan 2 orang lagi di makharaj al-halq, Sifatul Huruf ithbak, isti'la, dan Mad sedangkan santri lainnya sudah dinyatakan tuntas dalam bacaan makharijul huruf, Sifatul Huruf, dan Mad.

**Tabel 4.19. hasil tes kemampuan baca Al-Qur'an santri dari Siklus I dan Siklus II**

NO	Nama santri	Hasil Tes Siklus I	Hasil Tes Siklus II	Keterangan
1.	Yuza Aprilia Zahran	-Makharijul huruf -Sifatul Huruf -Mad	✓	Tuntas
2.	M. Fariz Mubaraq	-Mad	✓	Tuntas
3.	M. Fathur Razieq	-Makharijul huruf -Sifatul Huruf -Mad	✓	Tuntas
4.	Nala Syarafah	-Makharijul huruf -Sifatul Huruf -Mad	✓	Tuntas
5.	Marsella	-Makharijul huruf -Sifatul Huruf	✓	Tuntas

		-Mad		
6.	Marselli	-Makharjul huruf -Mad	✓	Tuntas
7.	Haifa Kiziya	-Makharjul huruf -Sifatul Huruf -Mad	Makharjul huruf (1) -Sifatul Huruf (1) -Mad (1)	Belum tuntas
8.	Puri Balqis	-Makharjul huruf -Sifatul Huruf -Mad	-Sifatul Huruf -Mad	Belum tuntas
9.	Zatil Aufa	-Makharjul huruf -Sifatul Huruf	✓	Tuntas
10.	Fachri Rabbani	-Makharjul huruf -Sifatul Huruf -Mad	Makharjul huruf -Sifatul Huruf -Mad	Belum tuntas
11.	Syazia Asy Syafiqah	-Mad	✓	Tuntas
12.	Syaula Asy Syahirah	-Mad	✓	Tuntas
13.	Ikhram	-Mad	✓	Tuntas
14.	MuhamMad Luthfi	-Mad	✓	Tuntas
15.	Nabila azkia	-Mad	✓	Tuntas

Hasil tes kemampuan santri pada siklus pertama Belum tuntas 7 orang, namun pada siklus II menurun Belum tuntas 3 orang.

#### **D. Faktor pendukung dan penghambat penerapan metode Qira'ati di TPQ**

##### **Nurul Huda**

Dalam sebuah lembaga pendidikan tentu memiliki beberapa faktor pendukung ataupun faktor penghambat dalam melaksanakan dan menjalankan

sebuah lembaga pendidikan. Faktor pendukung bisa datang darimana saja salah satu contohnya dari pimpinan lembaga, pengajar dan para santri. selain faktor pendukung terdapat juga faktor penghambat yang ikut mempengaruhi proses berjalannya belajar mengajar di TPQ Nurul Huda. Adapun faktor pendukung adalah sebagai berikut:

1. Faktor pendukung

- a. Dilaksanakan Kebijakan yang telah dibuat

Kebijakan merupakan peraturan-peraturan yang dibuat oleh lembaga pendidikan supaya berjalan dengan lancar. Para ustaz dan ustazah sudah menerapkan beberapa kebijakan-kebijakan dalam menggunakan metode Qira'ati agar para santri TPQ Nurul Huda memiliki peningkatan kemampuan dalam membaca Al-Qur'an, yaitu jam kedatangan santri harus tepat waktu di mulai setelah shalat magrib dan pulanginya jam 09.00 (setelah shalat isya berjamaah di TPQ), kebijakan lainnya santri memakai pakaian berbusana muslim-muslimah, laki-laki (memakai peci, baju koko, kain sarung), perempuan (memakai jilbab, baju gamis) dan Salah satu faktor paling terpenting dalam suatu kebijakan agar berjalannya proses belajar mengajar yang baik yaitu metode yang digunakan ustaz/ah, ustaz/ah menggunakan metode iqra', baghdadiyah dan tilawah.

- b. Kreativitas ustazah

Kreativitas adalah kemampuan ustazah dalam mengkreasikan strategi pembelajaran. Sehubungan dengan hal ini peneliti (ustazah yang menerapkan metode Qira'ati) membuat kartu pemantau perkembangan kemampuan membaca

Al-Qur'an.

c. Relasi ustaz/ah dengan santri

Relasi merupakan hubungan timbal balik antara ustazah dan santri dalam proses belajar mengajar. Hubungan ini seharusnya berjalan dengan baik agar pembelajaran berlangsung dengan lancar sebagaimana yang diharapkan.

2. Faktor Penghambat

Adapun yang menjadi faktor penghambat di TPQ Nurul Huda yaitu:

a. Kurangnya Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana merupakan hal yang penting dalam kegiatan belajar mengajar. Sarana yang mencukupi akan menjadikan proses belajar mengajar lebih efektif. Dari hasil observasi yang dilakukan di TPQ Nurul Huda sarana dan prasarana masih kurang tercukupi. Contoh seperti kurang tempat yang digunakan untuk menampung para santri yang cukup banyak.

b. Kurangnya Tenaga Pengajar

Sesuai dengan hasil wawancara yang telah dilakukan, dikatakan bahwa di TPQ Nurul Huda masih kurangnya tenaga pengajar yang dimiliki, Kekurangan tenaga pengajar juga sangat berpengaruh di TPQ Nurul Huda yang menjadi sebab terjadinya faktor penghambat karena banyak nya kapasitas santri tidak sebanding dengan banyaknya ustaz/ah yang mengajar.

c. Kurangnya dana

Dana merupakan hal penting bagi suatu lembaga pendidikan dalam menjalankan kegiatan pembelajaran. Selain itu dana dibutuhkan untuk membeli keperluan yang dibutuhkan untuk proses belajar mengajar. Daripada itu dana juga digunakan untuk memberi gaji kepada para ustaz/ah. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan bahwasanya gaji yang didapatkan dari ustaz dan ustazah bukan dari iuran akan tetapi dari dana desa yang diterima setahun sekali.

d. Kurangnya dukungan orang tua

Dukungan orang tua merupakan hal yang penting bagi seorang anak dalam menuntut ilmu. Dukungan orang tua dibutuhkan agar para santri lebih semangat dalam belajar membaca Al-Qur'an.

e. Kurangnya waktu yang tersedia

Waktu yang efisien merupakan juga hal penting dalam kegiatan belajar. Dari hasil observasi yang dilakukan di TPQ Nurul Huda waktu yang digunakan untuk belajar Al-Qur'an relative sangat kurang dikarenakan waktu yang digunakan hanya saat sesudah shalat magrib sampai dengan shalat isya. Sehingga dalam kegiatan pembelajaran kurang efektif.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi metode Qira'ati dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an di TPQ Nurul Huda merupakan suatu penerapan cara mengajar dalam menekankan pada kemampuan keterampilan membaca Al-Qura'n. Metode Qira'ati merupakan salah satu metode yang sangat tepat diterapkan di TPQ Nurul Huda sebagai dukungan terhadap metode Iqra' karena dengan penerapan metode qirati santri dapat terlebih dahulu mengenal ilmu tajwid sehingga bisa memahami hukum bacaan dan dapat membaca Ayat al quran dengan baik dan benar. Adapun penerapan metode Qir'ati di TPQ Nurul Huda terlaksana dengan aktivitas proses mengajar ustazah pada siklus I mendapat nilai 77,5% kategori baik, dan pada siklus ke II meningkat menjadi 97,7% kategori sangat baik, sedangkan aktivitas proses belajar mengajar santri pada siklus I 71,8% kategori baik, sedangkan pada siklus II 98,4% kategori sangat baik.
2. Peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an setelah implementasi metode Qira'ati di TPQ Nurul Huda Lhoknga Aceh Besar yaitu terjadinya perubahan kearah yang lebih baik, hal ini dapat terlihat pada hasil tes. Tes siklus I terdapat 7 santri yang belum tuntas dari 15 santri, sehingga terdapat 8 santri yang sudah tuntas, Sedangkan pada tes siklus II mengalami peningkatan dari



7 santri yang belum tuntas menjadi 3 santri. Dan 12 santri sudah tuntas.

3. Faktor pendukung Implementasi metode Qira'ati dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an, yaitu: dilaksanakannya kebijakan yang telah dibuat, kreativitas ustazah, relasi ustazah dengan santri. Sedangkan Faktor penghambat Implementasi metode Qira'ati dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an, yaitu: kurangnya sarana dan prasarana, kurangnya tenaga pengajar, kurangnya dana, kurangnya dukungan orang tua, kurangnya waktu yang tersedia

#### **B. Saran**

Setelah melakukan penelitian, peneliti mendapatkan banyak ilmu mengenai Metode Qira'ati, sehingga peneliti ingin menyarankan kepada ustaz/ah ataupun calon ustaz/ah untuk ikut menerapkan pembelajaran menggunakan metode Qira'ati agar kemampuan baca Al-Qur'an santri meningkat. Dan penulis berharap agar skripsi ini dapat digunakan sebagai wawasan tentang peran ustaz/ah dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an dengan menggunakan metode Qira'ati yang berguna bagi mahasiswa-mahasiswi lain khususnya pada tingkat perguruan tinggi

## DAFTAR PUSTAKA

- Usman dan Basyiruddin. 2002. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Abdul aziz abdur rauf. 2015. *Pedoman dauroh Al-Qur'an*. Jakarta Timur: Markaz Al-Qur'an.
- Abdurrahmat Fathoni. 2020. *Metodologi Penelitian dan Teknik penyusunan skripsi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Abu zakariya sutrisno. 2018. *Panduan lengkap mengajar Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA)*. Jawa Tengah: yayasan Hubbul Khaoir.
- Acep lim Abdurohim. 2016. *Pedoman Ilmu Tajwid Lengk*, Bandung: CV Penerbit Diponegoro.
- Acep Yoni dkk. 2010. *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Familia.
- Adam Malik dan Minan Chusni. 2008. *Statistika Pendidikan*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Adirasa hadi prasetyo. 2021. *penelitian Tindakan kelas untuk guru inspiratif*. jawa barat: CV. Adanu Abimata.
- Ahmad fauzi dkk. 2022. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: CV. Pena Persada.
- Ahmad jueni abdurahman & shihabuddin. 2012. *cepat dan mudah belajar membaca A-Qur'an dengan bena*. depok: Kaysa Media.
- Budi Harti. 2022. Proses Pengelolaan Pembelajaran Al-Qur'an Di TPQ An-Najah. *Jurnal Pendidikan dasar dan sosial humaniora*. Vol. 1, No. 9.
- Burhan Bungin. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana.
- Dahlan Salim Zarkasyi. 1987. *Merintis Pendidikan Qira'ati TKA*. Semarang.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2002. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Edisi ke-3 Jakarta: Balai Pustaka.
- Eneng Farida. 2021. Metode Qira'ati dalam pembelajaran Al-Qur'an: studi kasus di SDIT Insantama Leuwiliang. *Jurnal Pendidikan*. Vol. 3, No.1.
- Haidir dan Salim. 2012. *Strategi Pembelajaran (suatu pendekatan bagaimana meningkatkan kegiatan belajar siswa secara transformatif)*. Medan: Perdana Publishing.

- Harapan Sadar. 2002. *Penjelasan Lengkap Pembelajaran Metode Qira'ati*. Depok: Laboratorium Pengembangan Metode Qira'ati.
- Hasil Observasi di TPQ Nurul Huda Lhoknga Aceh Besar tanggal 25 November 2022.
- Haudi. 2021. *Strategi Pembelajaran*. Sumatera Barat: Insan Cendekia Mandiri.
- Ebta Setiawan. 2012. KBBI Online. Diakses pada tahun 2023 dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/implementasi>
- Ebta Setiawan. KBBI Online. 2012. Diakses pada tahun 2023 dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/strategi>
- Ebta Setiawan. KBBI Online. 2012. Diakses pada tahun 2023 dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/TPA>
- Ebta Setiawan. KBBI Online. 2012. Diakses pada tahun 2023 dari <https://kbbi.web.id/alquran.html>
- Ebta Setiawan. KBBI Online. 2012. Diakses pada tahun 2023 dari <https://www.kbbi.co.id/arti-kata/metode>
- Husna farhana Dkk. 2020. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: harapan cerdas.
- Ika Nur azizah. 2020. strategi peningkatan minat belajar baca Al-Qur'an di TPQ Nurul Huda jepara. *jurnal pendidikan islam*. vol.5, No. 2.
- Imam Murjito. 2000. *Pedoman Metode Praktis Pengajaran Ilmu Baca Al-Qur'an Qiraati*. Semarang : Koordinator Pendidikan Al-Qur'an.
- Mahfur. 2020. *buku pedoman penyelenggaraan pendidikan TPQ Al Mujahidien sukorejo kenteng, kec. Susukan, jawa tengah*.
- Moh. Wahyudi. 2007. *Ilmu Tajwid Plus*. Jawa timur: Halim jaya.
- Mohammad Asrori. 2019. *Penelitian Tindakan kelas*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Muhammad Fathurrohman Dan Sulistyorini. 2012. *Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam Peningkatan Lembaga Pendidikan Islam Secara Holistic*. Yogyakarta: Teras.
- Nana Sudjana. 2002. *penilaian hasil belajar mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Nuraiha. 2020. Pelaksanaan metode pengajaran variatif pada pembelajaran Al-Qur'an MAN 1 Tanjung jabung timur Kabupaten tanjab timur. *Jurnal Literasional*. Vol. 4, No.1.
- Putu Ade Andre Payadnya. 2022. *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Ramayulis. 2005. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rochanah. 2019. Meningkatkan Minat membaca Al-Qur'an pada anak usia dini melalui metode Qira'ati (Studi kasus di TPQ Nurussalam Lau Dawe Kudus). *Jurnal Thufula*. Vol. 7, No.1.
- Rokim, dkk. 2021. *Solusi Mudah dan Menyenangkan Belajar Al-Qur'an*, Lamongan: Nawa Litera Publishing.
- Saepuddin & M, zamhari. 2020. *Pengembangan kurikulum TPQ berbasis KKNI*. Bintan: STAIN Sultan Abdurrahman Press.
- Saur tampubolon. 2013. *Penelitian tindakan kelas*. jakarta: Erlangga.
- Sholeh hasan. 2021. kontribusi penerapan metode Qira'ati dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an secara tartil". *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 5, No.1.
- Soerjono Soekanto. 2007. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Subhan Nur. 2009. *pintar membaca A-Qur'an tanpa guru*. jakarta: Qultum media.
- Sugiyono. 2017. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alabeta.
- Sukardi. 2015. *Metode penelitian tindakan kelas implementasi dan pengembangan*. jakarta: Bumi aksara.
- Sulastri. 2015. meningkatkan hasil belajar siswa melalui strategi pembelajaran berbasis masalah pada mata pelajaran IPS di kelas V SDN 2 Limbo makmur kecamatan bumi raya. *jurnal kreatif*. vol. 3, No. 1.
- Syaiful Arief. 2022. *Ulumul Qur'an untuk pemula*, Jakarta: program studi ilmu Al-Qur'an dan tafsir fakultas ushuluddin institut PTIQ Jakarta.

## LAMPIRAN

### SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH NOMOR: B- 6525 /Un.08/FTK/KP.07.6/05/2023

14

#### TENTANG

#### PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI SKRIPSI MAHASISWA/I FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUN UIN AR-RANIRY

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa/i pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, maka dipandang perlu menunjukkan pembimbing skripsi yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan.
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat diangkat sebagai pembimbing skripsi mahasiswa pada Semester Genap Tahun Akademik 2022/2023.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;  
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;  
4. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;  
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;  
6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;  
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh.  
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh.  
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003 tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama RI  
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;  
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Memperhatikan : Keputusan Sidang / Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Tanggal 20/05/2023 08.00

#### MEMUTUSKAN

- Menetapkan  
PERTAMA : Menunjukkan Saudara:
- Dr. Saiful, M.Ag sebagai Pembimbing Pertama  
Sri Astuti, S.Pd.I, MA sebagai Pembimbing Kedua

Untuk membimbing skripsi sebagai berikut:

Nama : Mawadhatul Yulia  
NIM : 200201113  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Implementasi Metode Qira'ati dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an di TPQ Nunul Huda Lhoknga Aceh Besar

- KEDUA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2023. SP DIPA - 025.04.2.423925/2023 Tanggal 30 November 2022.
- KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir Semester Ganjil Tahun Akademik 2023/2024.
- KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.



Ditetapkan : Banda Aceh  
Pada Tanggal : 22 Mei 2023  
An. Rektor,  
Dekan

*Safrol Mulok*  
Safrol Mulok

#### Tembusan:

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh.
2. Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan.
4. Mahasiswa yang bersangkutan



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telepon : [0651-7557321](tel:0651-7557321), Email : [uin@ar-raniry.ac.id](mailto:uin@ar-raniry.ac.id)

Nomor : B-11082/Un.08/FTK.1/TL.00/10/2023  
Lamp : -  
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,  
TPQ Nurul Huda Lamgaboh  
Assalamu'alaikum Wr.Wb.  
Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **MAWADHATUL YULIA / 200201113**  
Semester/Jurusan : VII / Pendidikan Agama Islam  
Alamat sekarang : Desa Lamgaboh, kec. Lhoknga, kab. Aceh Besar

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Implementasi Metode Qira'ati Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an Di TPQ Nurul Huda Lhoknga Aceh Besar**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 06 Oktober 2023  
an. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik dan  
Kelembagaan,



Berlaku sampai : 22 November  
2023

Prof. Habiburrahim, S.Ag., M.Com., Ph.D.



# TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN (TPQ) NURUL HUDA

GAMPONG LAMGABOH KECAMATAN LHOKNGA KABUPATEN ACEH BESAR  
Sekretariat : Jalan Banda – Meulaboh Km 11,5 Hp 0813 6066 4360 / 0853 6191 7180 Kode Pos  
23353

## SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Direktur TPQ Nurul Huda Desa Lamgaboh, Kecamatan Lhoknga, Kabupaten Aceh Besar  
dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Mawadhatul Yulia  
NIM : 200201113  
Podi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
Jenjang : S-1  
Universitas : Universitas Islam Negeri Ar-Raniry

Benar yang namanya tersebut diatas telah melaksanakan pengambilan data penelitian di TPQ  
Nurul Huda desa lamgaboh, kec. Lhoknga, kab. Aceh besar, sesuai dengan surat nomor: B-  
11082/Un.08/FTK.1/TL.00/10/2023 Tanggal 06 Oktober 2023, dengan judul skripsi:

**“Implementasi Metode Qira’ati Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur’an TPQ  
Nurul Huda Lhoknga Aceh Besar”.**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat di penggunaan seperlunya

Lamgaboh, 10 Desember 2024

Direktur TPQ Nurul Huda

( Zuhrawati S. Ag )





**LEMBARAN OBSERVASI AKTIVITAS USTAZAH DALAM IMPLEMENTASI  
METODE QIRA'ATI SIKLUS I DAN II**

Nama TPQ :

Kelas :

Materi :

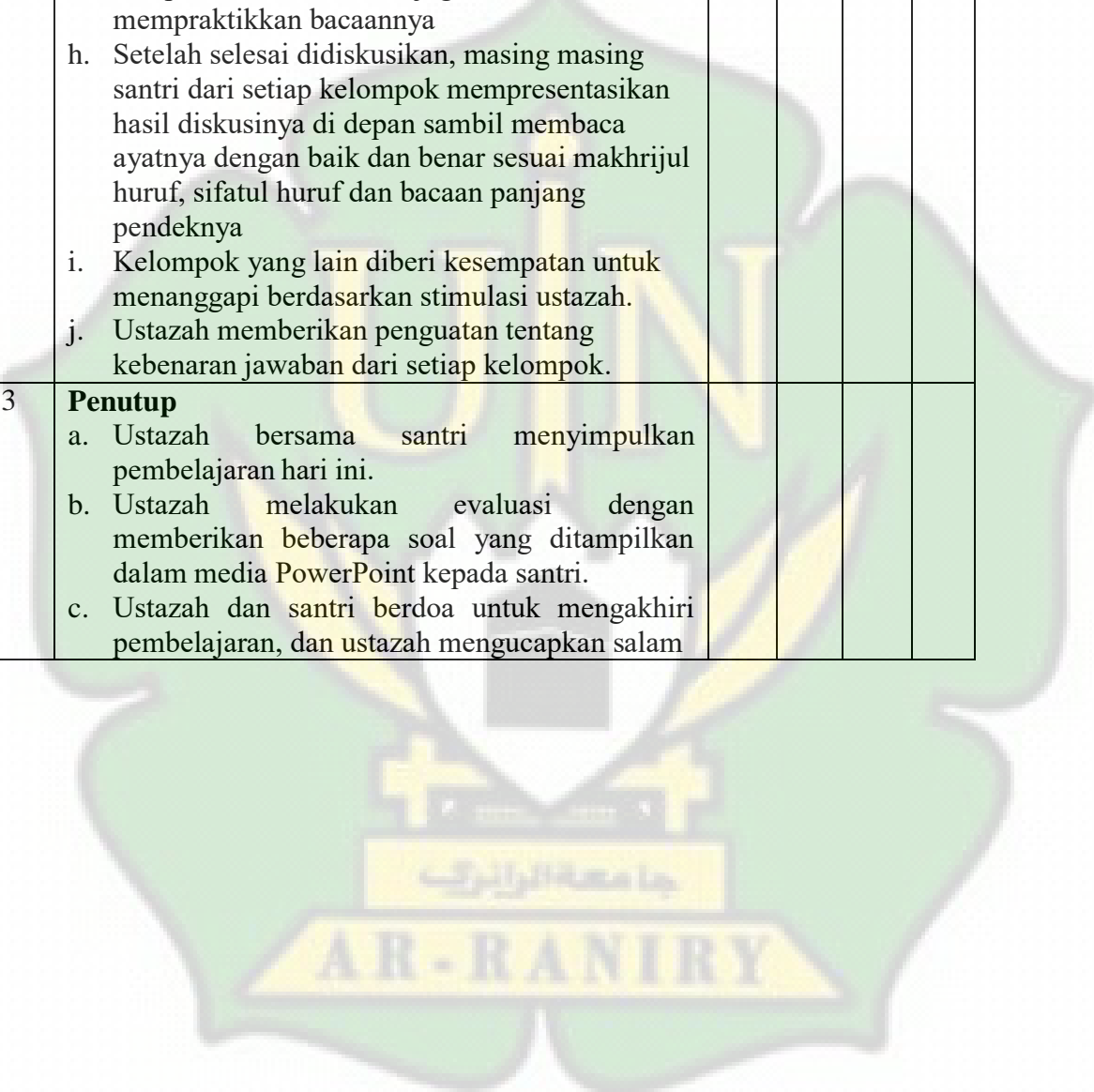
Hari/Tanggal :

**Petunjuk:** berilah tanda *chek list* (√) pada kolom yang sesuai menurut penilaian ustazah.

- |            |                 |
|------------|-----------------|
| 1 (Kurang) | 3 (Baik)        |
| 2 (Cukup)  | 4 (sangat baik) |

NO	Aspek yang diamati	Nilai			
		1	2	3	4
1	<p><b>Pendahuluan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Memberi salam dan mengajak santri berdoa bersama</li> <li>b. Mengecek kehadiran santri</li> <li>c. Melakukan Apersepsi Mengaitkan materi pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman santri.</li> <li>d. Ustazah menyampaikan tujuan pembelajaran</li> <li>e. Melaksanakan pre-test kepada santri</li> <li>f. Menganalisis pre-test terhadap santri untuk mengukur sejauh mana materi telah dikuasainya sebelumnya.</li> <li>g. Memberikan penjelasan kepada santri tentang metode yang akan digunakan</li> </ul>				
2	<p><b>Kegiatan Inti</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Ustazah menampilkan dan menjelaskan power point pembelajaran mengenai metode Qira'ati (makharijul huruf, sifatul huruf dan Mad).</li> <li>b. Ustazah melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan siswa maju satu persatu menghadap ustazah dengan membaca sesuai halaman siswa masing masing.</li> <li>c. Ustazah menyimak bacaan santri satu persatu</li> <li>d. Ustazah menjelaskan dimana letak kesalahan bacaan makhrijul huruf ,Sifatul Huruf, dan Mad yang santri bacakan satu persatu.</li> <li>e. Ustazah mengarahkan santri lainnya yang menunggu giliran untuk menulis dan</li> </ul>				

	<p>mengulang bacaan yang sebelumnya.</p> <p>f. Ustazah membagikan kelompok dan membagikan lembar kerja santri kesemua kelompok, tentunya dengan lembar kerja yang berbeda beda.</p> <p>g. Masing masing santri duduk di kelompoknya, mereka diarahkan untuk berdiskusi menentukan hukum bacaannya baik berupa makhrajnya maupun sifatul huruf, dan juga mencoba mempraktikkan bacaannya</p> <p>h. Setelah selesai didiskusikan, masing masing santri dari setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan sambil membaca ayatnya dengan baik dan benar sesuai makhrijul huruf, sifatul huruf dan bacaan panjang pendeknya</p> <p>i. Kelompok yang lain diberi kesempatan untuk menanggapi berdasarkan stimulasi ustazah.</p> <p>j. Ustazah memberikan penguatan tentang kebenaran jawaban dari setiap kelompok.</p>				
3	<p><b>Penutup</b></p> <p>a. Ustazah bersama santri menyimpulkan pembelajaran hari ini.</p> <p>b. Ustazah melakukan evaluasi dengan memberikan beberapa soal yang ditampilkan dalam media PowerPoint kepada santri.</p> <p>c. Ustazah dan santri berdoa untuk mengakhiri pembelajaran, dan ustazah mengucapkan salam</p>				



**LEMBARAN OBSERVASI AKTIVITAS SANTRI DALAM IMPLEMENTASI  
METODE QIRA'ATI SIKLUS I DAN II**

Nama TPQ :

Kelas :

Materi :

Hari/Tanggal :

**Petunjuk:** berilah tanda *chek list* (√) pada kolom yang sesuai menurut penilaian ustazah.

1 (Kurang)

3 (Baik)

2 (Cukup)

4 (sangat baik)

No	Aspek yang diamati	Nilai			
		1	2	3	4
1	<p><b>Pendahuluan</b></p> <p>a. Santri menjawab salam dan berdoa bersama</p> <p>b. Santri mendengarkan ustazah yang sedang mengabsensi</p> <p>c. Santri mendengarkan ustazah yang sedang menyampaikan apersepsi</p> <p>d. Santri mendengarkan tujuan pembelajaran</p> <p>e. Santri mendengarkan secara seksama metode qir'ati.</p>				
2	<p><b>Kegiatan inti</b></p> <p>a. Santri <i>mengamati</i> power point pembelajaran yang disampaikan tentang metode Qira'ati (makharijul huruf, sifatul huruf dan Mad)</p> <p>b. Santri secara individual membaca ayat al quran dengan metode Qira'ati (Makharijul huruf, Sifatul Huruf, dan Mad)</p> <p>c. Santri menulis potongan ayat al qur'an dan mengulang bacaan yang dipelajari ketika menunggu giliran untuk membaca</p> <p>d. santri dibagi kedalam tiga kelompok sesuai arahan ustazah.</p> <p>e. Santri melakukan pembelajaran bersama-sama atau kelompok</p> <p>f. Santri berdiskusi sesama kelompok</p> <p>g. Santri mempresentasikan hasil diskusi bersama</p> <p>h. Santri menyimak bacaan kelompok lain</p>				

3	<p><b>Penutup</b></p> <p>a. Santri dan ustazah membuat kesimpulan mengenai materi metode Qira'ati (makharijul huruf, sifatul huruf dan Mad)</p> <p>b. Santri mengerjakan evaluasi</p> <p>c. Santri berdoa untuk mengakhiri pembelajaran dan menjawab salam</p>				
---	--	--	--	--	--



## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Status pendidikan : Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)

Mata Pelajaran : Metode Qira'ati

Kelas/ Semester : TPQ/2 (Genap)

Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit (1 x pertemuan)

### A. Tujuan Pembelajaran

1. Santri dapat memahami arti metode Qira'ati
2. Santri dapat menjelaskan tentang makharijal huruf, sifatul huruf, Mad.
3. Mampu mempraktikkan bacaan makharijal huruf, sifatul huruf, Mad.
4. Mampu menerapkan bacaan makharijal huruf, sifatul huruf, Mad dalam kehidupan sehari-hari.

### B. Kompetensi Dasar (KD)

- 3.9 Menerapkan bacaan metode Qira'ati.
- 4.9 Mempraktekkan bacaan metode Qira'ati (makharijal huruf, sifatul huruf, dan Mad)

### C. Indikator pencapaian kompetensi

- 3.9.1 Mengidentifikasi metode Qira'ati.
- 3.9.2 Menyimpulkan bacaan makharijal huruf, sifatul huruf, Mad.
- 3.9.3 Mempraktekkan bacaan makharijal huruf, sifatul huruf, Mad dalam kehidupan sehari-hari.
- 4.9.1 Menyajikan contoh bacaan makharijal huruf, sifatul huruf, dan Mad dalam kehidupan sehari-hari.

### D. Materi Pembelajaran

1. Pengertian metode Qira'ati
2. Ruang lingkup ilmu tajwid
3. Shifatul huruf
4. Makharijul huruf
5. Mad

#### **E. Metode Pembelajaran**

1. Pendekatan : Saintifik
2. Model : *active learning*
3. Metode : Ceramah, tanya jawab, diskusi, dan game method.
4. Teknik : Test Question

#### **F. Media Pembelajaran**

1. Media : Power Point
2. Alat : leptob, papan tulis, spidol
3. Bahan :
  - Ringkasan materi
  - LKPD
  - Soal test
  - Lembar Pengamatan

#### **G. Sumber Belajar**

1. Acep abdurohim, Pedoman ilmu tajwid lengkap, (bandung: CV penerbit diponegoro, 2016).
2. Moh. Wahyudi, ilmu tajwid plus, (jawa timur: halim jaya, 2007)
3. Abu zakaria sutrisno, panduan lengkap mengajar taman pendidikan AlQur'an (TPA), (jawa tengah: yayasan hubbul khair, 2018).



	<p>beberapa soal yang ditampilkan dalam media PowerPoint kepada santri.</p> <p>c. Ustazah dan santri berdoa bersama untuk mengakhiri pembelajaran dan Ustazah mengucapkan salam</p>
--	---





## LAMPIRAN 1 (RINGKASAN MATERI)

### 1. Pengertian ilmu tajwid

Tajwid secara bahasa berasal dari kata jawwada, yujawwidu, tajwidan yang artinya membaguskan atau membuat jadi bagus. Sedangkan pengertian tajwid secara istilah adalah ilmu yang memberikan segala pengertian tentang huruf, baik hak-hak huruf (haqqul harf) maupun hukum hukum baru yang timbul setelah hak-hak huruf (mustahaqqul harf) dipenuhi, yang terdiri atas sifat-sifat huruf, hukum-hukum Madd, dan lain sebagainya. sebagai contoh adalah tarqiq, tafkhim, dan yang semisalnya.

Imam Jalaluddin as-suyuthi rahimahullah dalam al-itqan juga memberikan penekanan tajwid adalah memberikan huruf akan hak-haknya dan tertibnya, mengembalikan huruf kepada makhraj dan asal (sifat)nya serta menghaluskan pengucapan dengan cara yang sempurna tanpa berlebih-lebihan, Serampangan, Tergesa-gesa, dan dipaksakan.

Oleh karena itu Al-Qur'an merupakan Firman Allah yang Agung yang dijadikan pedoman hidup oleh seluruh kaum muslimin. Siapapun yang membacanya bernilai ibadah dan mengamalkannya merupakan kewajiban yang diperintahkan dalam agama. Seorang muslim harus mampu membaca ayat-ayat Al-Quran dengan baik sesuai dengan yang telah diajarkan oleh Rasulullah Saw yaitu dengan memasukkan hukum-hukum ilmu tajwid didalamnya.

### 2. Ruang lingkup ilmu tajwid

Ruang lingkup ilmu tajwid secara garis besar dapat kita bagi menjadi dua bagian, yaitu:

- a. Haqqul harf, yaitu segala sesuatu yang wajib ada (lazimah) pada setiap huruf. Hak huruf meliputi sifat-sifat huruf (shifatul harf) dan tempat-tempat keluarnya huruf (makharijul harf). Apabila hak huruf ditiadakan, maka semua suara yang diucapkan tidak mungkin mengandung makna karena bunyinya menjadi tidak jelas. Begitupun lambang suara tidak mungkin diwujudkan dalam bentuk tulisan. Contohnya ialah

suara-suara alam yang sukar dipahami.

- b. Mustahaqqul harf, yaitu hukum-hukum baru ('aridlah) yang timbul oleh sebab-sebab tertentu setelah hak-hak huruf melekat pada setiap huruf, hukum-hukum ini berguna untuk menjaga hak-hak huruf tersebut, makna-makna yang terkandung di dalamnya serta makna-makna yang dikehendaki oleh setiap rangkaian huruf (lafazh). Mustahaqqul harf meliputi hukum-hukum seperti izhar, ikhfa', iqlab, idgham, qalqalah, ghunnah, tafkhim, tarqiq, Mad, waqaf, dan lain-lain.

### 3. Pembagian haqqul harf

Adapun hukum yang termasuk kedalam pembahasan haqqul harf, diantaranya yaitu sebagai berikut:

#### a. Shifatul Huruf

Sifat-sifat huruf adalah karakteristik atau peri keadaan yang melekat pada suatu huruf. Setiap huruf hijaiyyah mempunyai sifat tersendiri yang bisa jadi berbeda atau sama dengan huruf lain. Sifat ini muncul setelah suatu huruf dikeluarkan secara tepat dari mahkrjanya. Sifat-sifat huruf sebagai berikut:

##### 1) Sifat Mutadladah

Sifat Mutadladah artinya sifat-sifat yang mempunyai lawan, jumlahnya ada 10 sifat yaitu:

(1) Sifat Hams

(2) Sifat Jahr

(3) Sifat Syiddah

(4) Sifat Rakhawah

(5) Sifat tawassuth

(6) Sifat isti'la

(7) sifat Istifal

- (8) Sifat ithbaq
- (9) Sifat Infitah
- (10) Sifat Idzlaq
- (11) Sifat ishmat

## 2) Sifat Ghairu Mutadladah

Sifat Ghairu Mutadladah artinya sifat yang tidak mempunyai lawan. jumlahnya ada 7 sifat yaitu:

- (1) Sifat Shafir
- (2) Sifat Qalqalah
- (3) Sifat Lin
- (4) Sifat inhiraf
- (5) Sifat takrir
- (6) Sifat tafasyi-syi
- (7) Sifat istithalah

### b. Makharijul huruf

Makhraj ditinjau dari morfologi berasal dari fi'il Madli yang artinya keluar. Lalu dijadikan ber-wazan maf'alun yang ber-sighat isim makan, menjadi makhrajun. Bentuk jamaknya adalah makharijun. Karena itu, makharijul huruf yang diindonesiakan menjadi makhraj huruf, artinya tempat-tempat keluar huruf. Menurut bahasa makhraj artinya tempat keluar. Sedangkan menurut istilah makhraj adalah suatu nama tempat, yang padanya huruf dibentuk (atau diucapkan). Pembagian makharijul huruf ada 5, yaitu:

- 1) Makhraj Al-Lisan, merupakan tempat keluarnya huruf yang berada di lidah. Huruf-huruf tersebut yaitu:
  - (1) Huruf yang berada di tepi/sisi lidah yaitu dhad (ض)
  - (2) Huruf yang berada di pangkal lidah yaitu qaf (ق), khaf (ك)

- (3) huruf yang berada di tengah lidah yaitu jim (ج), ya (ي) dan syin (ش)
- (4) huruf yang berada di ujung lidah menempel langit-langit yaitu lam (ل), nun (ن) dan ra (ر)
- (5) huruf yang berada di ujung lidah menempel di gusi atas yaitu tha, dal (د) dan ta (ت)
- (6) huruf yang berada di ujung lidah menempel di gigi seri bagian atas yaitu zha (ز), dzal (ذ) dan tsa (ث)
- (7) huruf yang berada di ujung lidah menempel di gigi seri bagian bawah shad (ص), sin dan zai (ز)
- 2) Makhraj Al-Halaq merupakan tempat keluarnya huruf yang berada di tenggorokan. Huruf-huruf tersebut terbagi menjadi 3 bagian, yaitu:
- (1) Huruf yang berada di tenggorokan bagian bawah yaitu hamzah (ء) dan ha` (ه).
  - (2) Huruf yang berada di tenggorokan bagian tengah yaitu ha (ح) dan `ain (ع)
  - (3) Huruf yang berada di tenggorokan bagian atas yaitu kha (خ) dan ghain (غ)
- 3) Makhraj Asy-Syafatain, merupakan tempat keluarnya huruf yang berada di bibir. Huruf-huruf tersebut yaitu:
- (1) Huruf fa (ف), yaitu pertemuan bibir bawah bagian tengah dengan gigi seri atas.
  - (2) Huruf mim (م), ba (ب), dan waw (و), yaitu perpaduan bibir atas dan bawah.
- 4) Makhraj Al-Jauf, merupakan makhraj yang berada di rongga mulut dan hanya berbentuk bunyi seperti a, I, dan u yang biasa disebut dengan huruf Mad.
- 5) Makhraj Al-Khaisyum, merupakan makhraj yang berada di pangkal hidung hanyalah merupakan suara ghunnah/dengung, seperti ikhfa, iqlab, idham bi ghunnah, nun

bertasydid, dan min bertasydid.

#### 4. Pembagian Mustahaqqul harf

Adapun salah satu hukum yang termasuk kedalam pembahasan mustahaqqul harf, diantaranya yaitu materi tentang Mad.

Mad menurut bahasa ialah memanjangkan dan menambah. Sedangkan menurut istilah adalah memanjangkan suara dengan salah satu huruf dari huruf-huruf Madd (ashli), huruf Madd seperti dimaksudkan dalam definisi ada tiga, yaitu: alif, wau, dan ya'. Ketiga huruf ini merupakan huruf-huruf dasar bagi pembicaraan lebih lanjut tentang hukum Mad. adapun pembagian Mad ada dua, yaitu:

##### a. Mad Ashli atau Mad thabi`i

Yaitu memanjangkan bacaan huruf hijaiyah yang berharakat fathah jika bertemu dengan (ا), (ي), (و) atau alif sukun, ya sukun dan waw sukun. Contohnya adalah sebagai berikut:

Contoh kalimat alif sukun دَا ، خَا ، وَا ، بَا

Contoh kalimat ya sukun دِي ، فِي ، تِي ، لِي

Contoh kalimat waw sukun ضُوْ ، شُوْ ، ذُوْ ، رُوْ

##### b. Mad Far`i

Mad far`i adalah cabang dari Mad Ashli atau Mad thabi`i. Artinya yaitu Mad Ashli atau Mad thabi`i yang sudah berubah karena beberapa sebab. Diantarnya adalah sebagai berikut: Mad ini terjadi karena hamzah atau karena sukun, panjangnya 2 sampai 6 harakat.

##### 1) Disebabkan hamzah

Adapun hukum Mad far`I yang disebabkan oleh hamzah ada 5 yaitu:

##### (1) Mad Wajib Muttashil

Mad wajib muttashil adalah Mad thabi`I yang bertemy dengan hamzah dalam satu kata. Panjang bacaannya 5 sampai 6 harakat.

(2) Mad Jaiz Munfashil

Mad jaiz munfashil yaitu Mad yang bertemu dengan hamzah pada kata berikutnya.

Panjang bacaannya 5 harakat.

(3) Mad Shilah Qasirah

Mad shilah qasirah yaitu apabila ada huruf ha besar terletak diakhir kata. Panjang bacaannya 2 harakat.

(4) Mad Shilah Thawilah

Mad shilah thawilah yaitu apabila ada huruf ha besar terletak diakhir kata bertemu dengan huruf alif pada awal kata berikutnya. Panjangnya 4 harakat.

(5) Mad Badal

Mad badal artinya memanjangkan bacaan selama 2 harakat pada huruf yang berharakat fathah berdiri. Dikatakan Mad badal karena harakat tersebut sebagai pengganti alif dan dibaca panjang 2 harakat.

2) Disebabkan sukun

Adapun hukum msd far'I yang disebabkan oleh sukun ada 9 yaitu:

(1) Mad `Arid Lissukun

Mad `arid lissukun adalah Mad yang bertemu dengan huruf hijaiyah hidup yang dibaca mati atau waqaf (berhenti). Mad aridh lissukun apabila Mad thabi'I berada di akhir kalimat dan dihentikan bacaannya, panjang bacaannya 5 sampai 6 harakat.

(2) Mad `Iwad

Yaitu memanjangkan bacaan selama 2 harakat pada tanwin fathah yang berada diakhir bacaan ketika waqaf (berhenti). Dikatakan 'iwad (artinya pengganti) karena bunyi bacaan tanwin di ganti dengan bunyi bacaan Mad asli dengan menghilangkan bunyi 'N' nya.

(3) Mad Lain

Mad lain yaitu apabila huruf hijaiyah berharakat fathah bertemu dengan huruf ya sukun atau waw sukun dibaca waqaf (berhenti). Panjang bacaannya 4 harakat.

(4) Mad Lazim Mutsaqqal Khilmi

Menurut bahasa Madd artinya panjang, lazim artinya pasti (harus dibaca panjang), kilmī artinya kalimat (yakni terjadinya pada kalimat), dan Mutsaqqal artinya berat, karena terjadi idgham. Sedangkan menurut istilah Mad lazim mutsaqqal khilmi yaitu apabila setelah huruf Madd (ashli) ada huruf yang bertasydid dalam satu kata (kalimat).

(5) Mad Lazim mukhaffaf Khilmi

Menurut bahasa, Mad artinya panjang, lazim artinya pasti (harus dibaca panjang), kilmī artinya kalimat (yakni terjadinya pada kalimat), dan mukhaffaf artinya ringan, karena tidak terjadi idgham, menurut istilah, Mad lazim mukhaffaf khilmi adalah apabila setelah huruf Mad terdapat huruf yang bersukun dan tidak ada idgham.

(6) Mad Lazim harfi mukhaffaf

Menurut bahasa, Madd artinya panjang, lazim artinya pasti (harus dibaca panjang), harfi artinya huruf (yakni terjadinya pada huruf), dan mukhaffaf artinya ringan atau tidak terjadi idgham. Menurut istilah, Mad lazim harfi mukhaffaf adalah apabila huruf-huruf (fawatihus suwar)-nya terdiri dari dua ejaan hurufnya.

(7) Mad farqi

Apabila ada huruf bertasydid jatuh setelah Mad badal hanya terdapat pada al-an'am 143-144, yunus 59 dan an-naml 59.

(8) Mad tamkin

Apabila ada ya' tasydid bertemu ya' sukun. Dibaca 2 harakat.

(9) Mad Lazim Mutsaqqal Harfi

Mad lazim mussaqal harfi yaitu permulaan surat yang menggunakan huruf yang dibaca sesuai dengan nama hurufnya. Huruf tersebut adalah: ن م ل ك ق ع ص س





## LAMPIRAN 2 (LKPD)

### LEMBAR KERJA SANTRI (LKPD)

Status pendidikan : TPQ  
Mata Pelajaran : Metode Qira'ati  
Kelas/ Semester : V/2 (Genap)  
Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit (1 x pertemuan)

#### A. Kompetensi dasar dan Indikator

3	3.9 Mempraktekkan bacaan metode Qira'ati (makharijal huruf, sifatul huruf, dan Mad).	4.9.3. Menerapkan bacaan metode Qira'ati (makharijal huruf, sifatul huruf, dan Mad).
---	--	--

#### B. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui kegiatan diskusi kelompok Santri dapat menerapkan bacaan metode Qira'ati (makharijul huurf, sifatul huruf, dan Mad).
2. Melalui kegiatan diskusi kelompok santri mampu Mempraktikkan bacaan metode Qira'ati (makharijul huruf, sifatul huruf, dan Mad) dalam kehidupan sehari-hari.

#### C. Waktu Pelaksanaan

1. ( 10 menit)

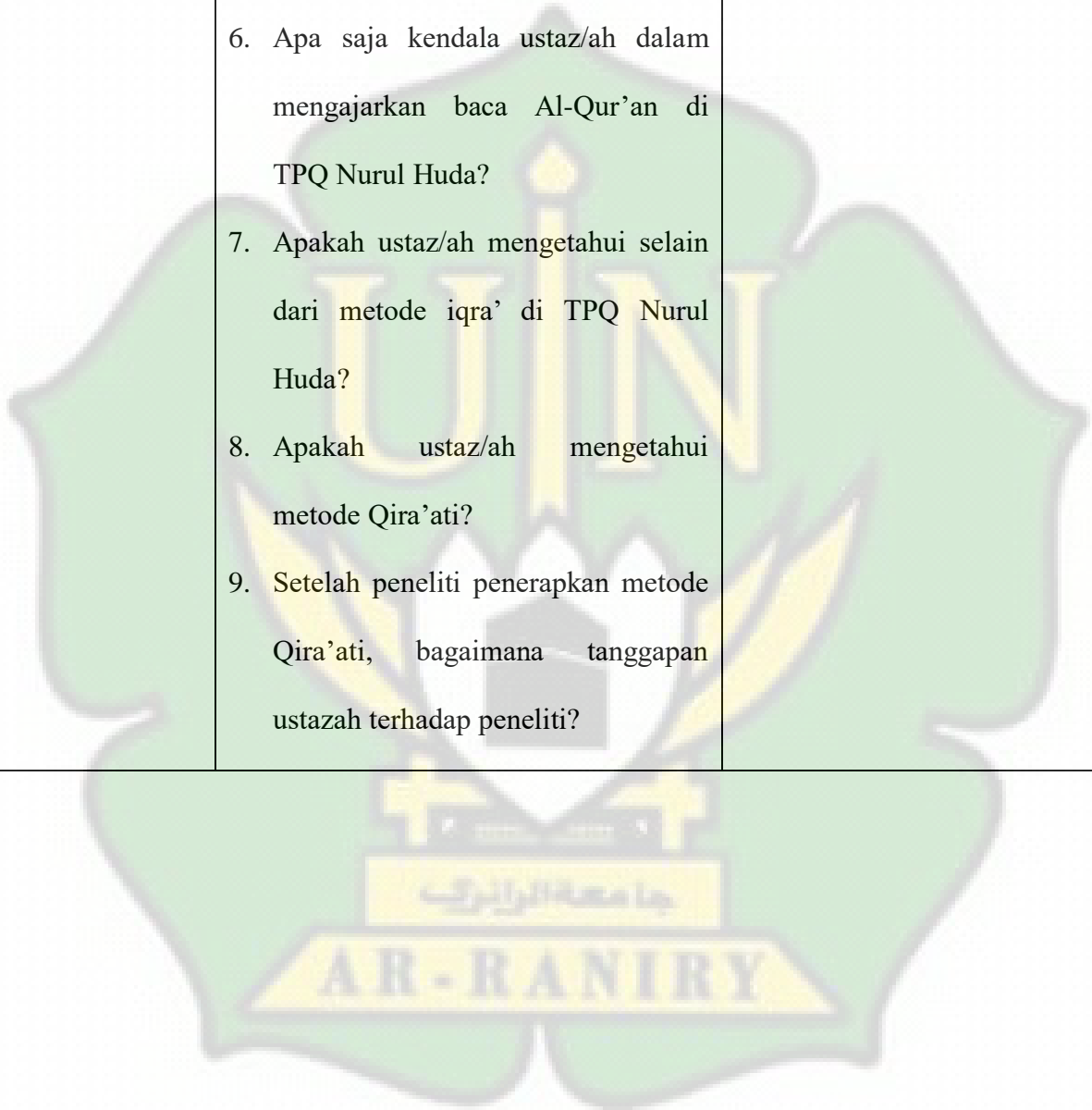
#### D. Peralatan

1. Lembar LKPD

**Pedoman Wawancara dengan Pengurus, Ustad dan Ustazah Pengajar,  
Santri, dan Walisantri.**

<b>No</b>	<b>Subjek Penelitian</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>
1.	Direktur	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana Proses perekrutan ustaz/ah di TPQ Nurul Huda?</li> <li>2. Bagaimana proses penerimaan santri baru di TPQ Nurul Huda?</li> <li>3. Bagaimana selama ini evaluasi dalam kemampuan baca Al-Qur'an satri di TPQ Nurul Huda?</li> <li>4. Apa saja kendala dalam pembelajaran metode Iqra' di TPA Nurul Huda?</li> <li>5. Bagaimana proses keberlangsungan pembelajaran di TPQ Nurul Huda?</li> <li>6. Ada berapa tingkatan kelas di TPQ Nurul Huda?</li> </ol>	
2.	ustaz/ah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa benar ustaz/ah sebagai pengajar di TPQ Nurul Huda?</li> <li>2. Sudah berapa lama ustaz/ah menjadi pengajar di TPQ Nurul Huda?</li> <li>3. Bagaimana proses menjadi ustaz/ah di TPQ Nurul Huda?</li> <li>4. Bagaimana proses menjadi ustaz/ah</li> </ol>	

	<p>di TPQ Nurul Huda?</p> <p>5. Adakah pelatihan iqra' untuk ustaz/ah di TPQ Nurul Huda?</p> <p>6. Apa saja kendala ustaz/ah dalam mengajarkan baca Al-Qur'an di TPQ Nurul Huda?</p> <p>7. Apakah ustaz/ah mengetahui selain dari metode iqra' di TPQ Nurul Huda?</p> <p>8. Apakah ustaz/ah mengetahui metode Qira'ati?</p> <p>9. Setelah peneliti penerapkan metode Qira'ati, bagaimana tanggapan ustazah terhadap peneliti?</p>	
--	---	--



**Wawancara dengan di rektur TPQ Nurul huda**



**Wawancara dengan Ustazah pengajar**



## Aktivitas pra siklus



## Aktivitas siklus I



## Aktivitas siklus II

